

**PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM KOTA JAYAPURA TERHADAP
MINAT PEMBAYARAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH MELALUI
LAYANAN E-ZAKAT DENGAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

TESIS

Oleh :

**SHIMAH FAUZIAH YEUBUN
NIM 200504210036**



**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

**PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM KOTA JAYAPURA TERHADAP
MINAT PEMBAYARAN ZAKAT, INFAQ DAN SEDEKAH MELALUI
LAYANAN E-ZAKAT DENGAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI
VARIABEL MODERASI**

TESIS

*Diajukan kepada
Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam menyelesaikan
Program Magister Ekonomi Syariah*

Oleh

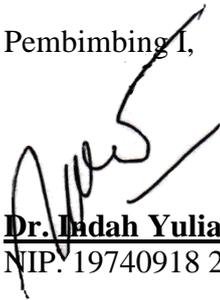
**SHIMAH FAUZIAH YEUBUN
NIM 200504210036**

**PROGRAM MAGISTER EKONOMI SYARIAH
PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2022**

LEMBAR PERSETUJUAN UJIAN TESIS

Tesis dengan Judul : “**Persepsi Masyarakat Muslim Kota Jayapura Terhadap Minat Pembayaran Zakat Melalui Layanan E-zakat Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi**”. Setelah diperiksa dan disetujui untuk diuji,

Pembimbing I,



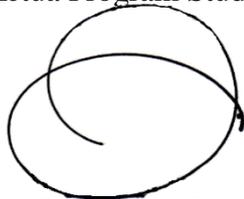
Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 19740918 200312 2 004

Pembimbing II,



Eko Supriatno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

Mengetahui,
Ketua Program Studi

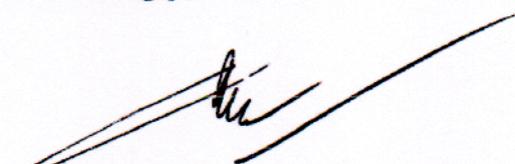


Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, M.Si
NIP. 19720212 200312 1 003

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul : “Persepsi Masyarakat Muslim Kota Jayapura Terhadap Minat Pembayaran Zakat Infaq dan Sedekah Melalui Layanan E-zakat Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi. Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada tanggal 17 Juni 2022.

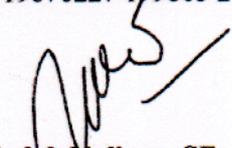
Dewan Penguji,


Prof. Dr. H. Muhammad Diakfar, SH., M.Ag
NIPT. 201910011579

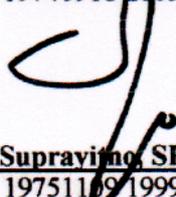
Penguji Utama


Dr. Hj. Umrotul Khasanah, S.Ag. M.Si
NIP. 19670227 199803 2 001

Ketua Penguji


Dr. Indah Yuliana, SE., MM
NIP. 19740918 200312 2 004

Anggota/ Pembimbing I


Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D
NIP. 19751109 199903 1 003

Anggota/ Pembimbing II


Mengetahui
Direktur Pascasarjana


Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd., Ak.
NIP. 19690303 200003 1 002

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **Shimah Fauziah Yeubun**
NIM : 200504210036
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Menyatakan bahwa tesis yang saya buat untuk memenuhi persyaratan kelulusan pada Pascasarjana Program Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang dengan Judul : **“Persepsi Masyarakat Muslim Kota Jayapura Terhadap Minat Pembayaran Zakat Infaq dan Sedekah Melalui Layanan E-zakat Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi”**. Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya tulis orang lain baik sebagian atau keseluruhan. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam tesis ini dikutip dan dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah. Apabila dikemudian hari ternyata dalam tesis ini terbukti ada unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan yang berlaku.

“Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.”

Batu, 01 Mei 2022
Hormat Saya



SHIMAH FAUZIAH YEUBUN
NIM. 200504210036

HALAMAN PERSEMBAHAN

Thesis ini adalah bagian dari ibadah saya kepada Allah SWT, karena kepadanyalah kami menyembah dan hanya kepadanyalah kami memohon pertolongan.

Sekaligus sebagai ucapan terimakasih thesis ini saya persembahkan Kepada: Bapak dan Ibu saya selaku orang tua yang selalu memberikan suport , motivasi, semangat dan do'a sekaligus adik-adik saya (Ammar, Syafitri, Rahman, Humairoh, dan Jumaiyah) yang selalu memberikan inspirasi didalam hidup saya dan teruntuk teman-teman sejuruan dan seangkatan yang tidak bisa saya sebut satu persatu terimakasih karena selalu membantu saya dalam menyelesaikan thesis saya.

MOTTO

✽ إِنَّمَا الصَّدَقَتُ لِلْفُقَرَاءِ وَالْمَسْكِينِ وَالْعَمِلِينَ عَلَيْهَا وَالْمُؤَلَّفَةِ قُلُوبُهُمْ وَفِي

الرِّقَابِ وَالْغَرَمِينَ وَفِي سَبِيلِ اللَّهِ وَابْنِ السَّبِيلِ قَلِيلًا فَرِيضَةً مِّنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ

حَكِيمٌ

“Sesungguhnya zakat itu hanyalah untuk orang-orang fakir, orang miskin, amil zakat, yang dilunakkan hatinya (mualaf), untuk (memerdekakan) hamba sahaya, untuk (membebaskan) orang yang berutang, untuk jalan Allah dan untuk orang yang sedang dalam perjalanan, sebagai kewajiban dari Allah. Allah Maha Mengetahui, Mahabijaksana”

*“Hidup Yang Tak Di Perjuangkan
Tak Dapat Di Menangkan”*

-Sutan Sjahrir-

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh,

Syukur Alhamdulillah, Peneliti ucapkan atas limpahan rahmat dan bimbingan Allah SWT. Tesis yang berjudul “Persepsi Masyarakat Muslim Kota Jayapura Terhadap Minat Pembayaran Zakat Infaq dan Sedekah Melalui Layanan E-zakat Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi” dapat diselesaikan dengan baik dan kiranya dapat memberikan guna serta manfaat dihari kemudian.

Sholawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada junjungan Nabi besar Muhammad SAW, yang telah membimbing umat manusia dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang benderang, yakni Ad-Diinul Islam.

Banyak pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan tesis ini. Untuk itu peneliti menyampaikan banyak terimakasih dan penghargaan sebesar-besarnya dengan ucapan Jazakumullah Ahsanul Jaza’ Khususnya kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A., selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
2. Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd. Ak., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas segala fasilitas dan pelayanan yang diberikan selama peneliti menempuh studi.
3. Prof. Dr. H. Achmad Sani Supriyanto, SE, M.Si., selaku Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas pemberian motivasi, kemudahan pelayanan,

kontribusi pemikiran serta saran kepada peneliti selama masa studi dan penyelesaian tesis.

4. Dr. Indah Yuliana, SE., MM, selaku pembimbing I, terimakasih telah meluangkan waktu dalam membimbing dan berdiskusi, memberikan kontribusi pemikiran, dan memberikan motivasi serta saran yang membangun kepada peneliti selama menyelesaikan tesis dan untuk bekal saat dikemudian hari.
5. Eko Suprayitno, SE., M.Si., Ph.D., selaku pembimbing II, terimakasih telah meluangkan waktu dalam membimbing dan berdiskusi, memberikan kontribusi pemikiran, dan memberikan motivasi serta saran yang membangun kepada peneliti selama menyelesaikan tesis dan untuk bekal saat dikemudian hari.
6. Seluruh Dosen di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas ilmu, pengalaman dan motivasi yang diberikan. Semoga segala apa yang telah peneliti dapatkan bisa bermanfaat bagi umat dan barokah.
7. Seluruh Staff Administrasi Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang, terimakasih atas segala informasi dan kemudahan pelayanan yang diberikan.
8. Prof. Dr. H. Idrus Al-Hamid, S.Ag, M.Si., selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua, terimakasih atas kesempatan, dukungan moral dan moril yang diberikan kepada peneliti untuk dapat menyelesaikan studi lanjut di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
9. Dr. M. Anang Firdaus, M. Fil. I., Selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua beserta seluruh jajaran dosen, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan selama peneliti memulai dan mengakhiri studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.

10. Venice Dijianto, SE, MM., Selaku Kepala Bagian Tata Usaha pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Fattahul Muluk Papua beserta seluruh staf akademik, terimakasih atas dukungan dan motivasi yang diberikan selama peneliti memulai dan mengakhiri studi di Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
11. Teman-teman seperjuangan angkatan 2020/2021, khususnya kelas A dan terkhususnya lagi teman seperjuangan dari Papua, terimakasih telah melewati hari-hari bersama dalam studi di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
12. Hasan Talib Yeubun dan Siti Aminah, selaku kedua orang tua peneliti beserta adik-adikku, terimakasih atas dukungan doa dan materiil selama studi di Program Studi Magister Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang.
13. Seluruh pihak terkait yang telah membantu dan memberikan saran yang membangun dan bermanfaat dalam penyelesaian tesis ini yang tidak bisa peneliti sebutkan satu per satu.

Semoga tesis dalam bentuk tulisan yang sederhana ini dapat memicu semangat bagi para peneliti muda untuk dijadikan rujukan penelitian dalam meneliti dan pembaca muda untuk menambah wawasan ilmu pengetahuan dalam ranah akademik. Terimakasih.....

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokaatuh..

Batu, 01 Mei 2022
Hormat Saya,

SHIMAH FAUZIAH YEUBUN
NIM. 200504210033

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
LEMBAR PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN	v
MOTTO	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
ABSTRAK	xiv
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	10
E. Hipotesis Penelitian	10
F. Ruang Lingkup Penelitian	11
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
A. Literatur Review	12
B. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	19
C. Landasan Teori	23
1. Teori <i>Technology Acceptance Model</i> (TAM)	23
2. Teori Persepsi Keamanan	28
3. Teori Literasi Digital	30
4. Digitalisasi Zakat	32
D. Perspektif Islam Tentang Variabel Penelitian	34
1. Persepsi kemanfaatan (<i>perceived of usefulness</i>)	34
2. Persepsi kemudahan penggunaan (<i>perceived ease of use</i>)	37
3. Persepsi keamanan/ privasi (<i>perceived security/privacy</i>)	39
4. Literasi Digital (<i>digital literacy</i>)	42
E. Hubungan Antar Variabel	44
F. Kerangka Berpikir	47
BAB III METODE PENELITIAN	48
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	48
B. Lokasi Penelitian	48
C. Populasi dan Sampel	49
D. Definisi Operasional Variabel.....	50
E. Teknik Pengumpulan Data	56

F. Instrumen Penelitian	56
G. Uji Outer Model dan Inner Model	61
H. Pengujian Hipotesis.....	64
I. Analisis Data	65
J. Kerangka Alur Analisis Data	67
BAB IV HASIL PENELITIAN	68
A. Gambaran Umum Penelitian	68
1. Deskripsi Karakteristik Responden	69
2. Analisis Statistik Deskriptif	75
B. Analisis Pendekatan Partial Least Square (PLS)	78
1. Evaluasi Model Pengukuran Reflektif (Outer Model)	79
2. Evaluasi Model Struktural (Inner Model)	86
C. Hasil Pengujian Hipotesis	87
BAB V PEMBAHASAN	93
A. Persepsi Kemudahan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Layanan E-Zakat	93
B. Persepsi Kemanfaatan Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Layanan E-Zakat	97
C. Persepsi Keamanan/Privasi Berpengaruh Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Layanan E-Zakat.	102
D. Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan dan Keamanan dimoderasi oleh Literasi Digital Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Layanan E-Zakat	106
BAB VI PENUTUP	112
A. KESIMPULAN	112
B. SARAN	113
DAFTAR PUSTAKA	116
LAMPIRAN	123

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1	Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang dianut	5
Tabel 1.2	Target dan Realisasi Penghimpunan Dana ZIS	6
Tabel 2.1	Perbedaan dan Persamaan antara Peneliti dengan Peneliti Terdahulu	19
Tabel 3.1	Pedoman Jumlah Sampel SEM	45
Tabel 3.2	Definisi Operasional Variabel	49
Tabel 3.3	Alternatif Jawaban	57
Tabel 3.4	Instrumen Penelitian	57
Tabel 3.5	Parameter Uji Validitas Konvergen	62
Tabel 3.6	Parameter Uji Validitas Diskriminan	63
Tabel 4.1	Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	70
Tabel 4.2	Responden Berdasarkan Alamat Domisili	70
Tabel 4.3	Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan	71
Tabel 4.4	Responden Berdasarkan Usia.....	72
Tabel 4.5	Responden Berdasarkan penggunaan layanan e-zakat.....	73
Tabel 4.6	Responden Berdasarkan Jangka Waktu Penggunaan Layanan E-Zakat	74
Tabel 4.7	Statistik Deskriptif.....	75
Tabel 4.8	<i>Outer loading</i>	80
Tabel 4.9	Uji <i>Composite Reliability</i>	82
Tabel 4.10	Uji <i>Average Variance Extrached</i>	82
Tabel 4.11	<i>Cross Loading</i>	84
Tabel 4.12	<i>Fornell-Lacker Criterion</i>	85
Tabel 4.13	<i>R- Square</i>	86
Tabel 4.14	<i>Path coefficients</i>	89

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Model TAM menurut Chuttur dan Ghani.....	28
Gambar 2.2	Kerangka Berfikir	47
Gambar 3.1	Kerangka Analisis Data	67
Gambar 4.1	Output Diagram Alur	80
Gambar 4.2	Hasil PLS Bootstraping	87

ABSTRAK

Yeubun Shimah Fauziah, 2022 “Persepsi Masyarakat Muslim Kota Jayapura Terhadap Minat Pembayaran Zakat, Infaq Dan Sedekah Melalui Layanan E-Zakat Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi”

Pembimbing : (1) Dr. Indah Yuliana, SE., MM
(2) Eko Suprayitno, SE., MSi., Ph.D

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model*, E-Zakat, Literasi Digital, Minat Pembayaran Zakat

Meluasnya penggunaan teknologi dalam masyarakat kontemporer memberikan peluang penting untuk mendorong orang membayar zakat. Era digital kontemporer sebagai jawaban atas seruan BAZNAS untuk kebijakan inovasi dalam pengumpulan zakat, yang sangat terkait dengan penggunaan sistem teknologi informasi. Mengevaluasi dan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi minat penggunaan suatu layanan teknologi digunakan pendekatan teori TAM meliputi variabel kemudahan, variabel kemanfaatan, variabel keamanan/privasi dan terdapat variabel moderasi untuk melihat kekuatan hubungan antar variabel. Penelitian ini dibagi menjadi beberapa fokus yakni : pengaruh persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan dalam teori *technology acceptance models* terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat dengan literasi digital sebagai variabel moderasi pada masyarakat Kota Jayapura.

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *explanatory research* untuk membuktikan kebenaran dari suatu hipotesis dalam penelitian. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan teknik penyebaran kuisioner kepada 150 responden yang telah atau pernah menggunakan layanan e-zakat di Kota Jayapura. Data yang diperoleh kemudian diolah dengan alat analisis SmartPLS (*Partial Least Square*) dengan uji *moderate effect*, analisis yang digunakan didalam penelitian ini meliputi uji statistik deskriptif, uji outer model (*convergent validity, discriminant validity, composite reliability, cronchbach alpha*) dan uji inner model (*R square, Path Coefficient*)

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh persepsi kemudahan memiliki pengaruh signifikan positif terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat di Kota Jayapura dengan nilai p-value 0,000. Persepsi kemanfaatan tidak memiliki pengaruh signifikan dengan nilai p-value 0,220. Persepsi keamanan/privasi memiliki pengaruh signifikan positif dengan nilai p-value 0,000. Sementara itu ditemukan literasi digital mampu memoderasi (memperlemah) hubungan antara persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan persepsi keamanan terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat.

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model*, E-Zakat, Literasi Digital, Minat Pembayaran Zakat

ABSTRACT

Yeubun Shimah Fauziah, 2022 “Perception of the Muslim Community of Jayapura City on Intention to Paying Zakat, Infaq and Alms Through E-Zakat Services With Digital Literacy As a Moderating Variable”

Pembimbing : (1) Dr. Indah Yuliana, SE., MM
(2) Eko Suprayitno, SE., MSi., Ph.D

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model, E-Zakat, Digital Literacy, Interest in Zakat Payments*

The widespread use of technology in contemporary society provides an important opportunity to encourage people to pay zakat. The contemporary digital era is in response to BAZNAS's call for innovation policies in zakat collection, which are closely related to the use of information technology systems. Evaluating and seeing the factors that influence the interest in using a technology service, the TAM theory approach uses the convenience variable, the benefit variable, the security/privacy variable and there is a moderating variable to see the strength of the relationship between variables. This research is divided into several focuses, namely: the effect of perceived convenience, perceived usefulness, perceived security in the theory of technology acceptance models on interest in paying zakat through e-zakat services with digital literacy as a moderating variable in the people of Jayapura City.

This study uses quantitative methods with an explanatory research approach to prove the truth of a hypothesis in research. Data collection in this study used a questionnaire distribution technique to 150 respondents who have or have used e-zakat services in Jayapura City. The data obtained is then processed with the SmartPLS (Partial Least Square) analysis tool with a moderate effect test, the analysis used in this study includes descriptive statistical tests, outer model tests (convergent validity, discriminant validity, composite reliability, Cronchbach alpha) and inner model tests. (R square, Path Coefficient)

The results showed that the effect of perceived convenience had a positive significant effect on the interest in paying zakat through e-zakat services in Jayapura City with a p-value of 0.000. Perceived usefulness has no significant effect with a p-value of 0.220. Perception of security/privacy has a significant positive effect with a p-value of 0.000. Meanwhile, digital literacy was found to be able to moderate (weaken) the relationship between perceived convenience, perceived usefulness and perceived security on interest in paying zakat through e-zakat services.

Kata Kunci : *Technology Acceptance Model, E-Zakat, Digital Literacy, Intention in Zakat Payments*

الملخص

يوبون شمة فوزية، 2022 " نظرة المجتمع المسلم في مدينة جاياورا إلى الإهتمام بدفع الزكاة من خلال خدمات الزكاة الإلكترونية مع الأدب الرقمي كمتغير معتدل" المشرف: (1) الأستاذة الدكتور إنداه يوليانا الماجستير (2) الأستاذ إيكو سوفرايتنو الماجستير الكلمات المفتاحية: نموذج قبول التكنولوجيا، خدمات الزكاة الإلكترونية، الأدب الرقمي، الإهتمام بدفع الزكاة

إن توسيع نطاق استخدام التكنولوجيا في المجتمع المعاصر فرصة مهمة لتشجيع الناس على دفع الزكاة. يأتي العصر الرقمي المعاصر استجابة لدعوة BAZNAS لسياسات الابتكار في تحصيل الزكاة، والتي ترتبط ارتباطاً وثيقاً باستخدام أنظمة تكنولوجيا المعلومات. تقييم ورؤية العوامل التي تؤثر على الإهتمام باستخدام خدمة التكنولوجيا يستخدم نهج نظرية TAM متغير السهولة ومتغير الفائدة ومتغير الأمن أو الخصوصية وهناك متغير معتدل لمعرفة قوة العلاقة بين المتغيرات. ينقسم هذا البحث إلى عدة محاور، وهي: تأثير ملائمة السهولة، وملائمة الفائدة، وملائمة الأمن في نظرة نموذج قبول التكنولوجيا على مصلحة الزكاة في الدفع عن طريق خدمة الزكاة الإلكترونية، حيث يعتبر الأدب الرقمي كمتغير معتدل في مجتمع جاياورا.

استخدامات الباحثة منهجا كمي مع منهج بحث تحريري لإثبات صحة الفرضية في الدراسة. البيانات التي تم جمعها في هذه الدراسة استخدمت تقنيات توزيع الاستبيان على 150 مستجيباً لديهم والذين يستخدمون خدمات الزكاة الإلكترونية في مدينة جاياورا. تتم معالجة البيانات التي تم الحصول عليها باستخدام أداة التحليل (Partial Least Square) SmartPLS مع اختبار تأثير متوسط التحليل المستخدم في هذه الدراسة الاختبارات الإحصائية الوصفية، واختبارات النموذج الخارجي (الصلاحية المتقاربة، والصلاحية التمييزية، والموثوقية المركبة، و Cronchbach alpha) واختبارات النموذج الداخلي (R square, Path Coefficient).

أظهرت النتائج أن لملائمة السهولة تأثير معنوي إيجابي على الإهتمام في دفع الزكاة من خلال خدمات الزكاة الإلكترونية في مدينة جاياورا بنتيجة احتمالية 0,000. وأما ملائمة الفائدة لم يكن لها تأثير معنوي بنتيجة احتمالية 0,220. وكان لملائمة الأمن تأثير معنوي إيجابي بنتيجة احتمالية 0,000 أيضاً. حينئذ وجد أن الأدب الرقمي يقدر على تهدئة (إضعاف) العلاقة بين السهولة والفائدة والأمن على الإهتمام في دفع الزكاة من خلال خدمات الزكاة الإلكترونية.

الكلمات المفتاحية: نموذج قبول التكنولوجيا، خدمات الزكاة الإلكترونية، الأدب الرقمي، الإهتمام بدفع الزكاة

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dengan berkembangnya teknologi digital, gaya hidup masyarakat masa kini yang sangat dekat dengan perangkat dan internet berubah drastis. Pengguna internet Indonesia akan berjumlah 196,7 juta pada tahun 2020, merupakan 73,47 persen dari total populasi negara, menurut Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet (APJII) (267,7 juta) (APJII, 2017). Pada kenyataannya, pada tahun 2016, sekitar 25,37 persen populasi menggunakan internet, dengan jumlah tersebut diperkirakan akan meningkat menjadi 53,73 persen pada tahun 2020 (Badan Pusat Statistik, 2020).

Meluasnya penggunaan teknologi dalam masyarakat kontemporer memberikan peluang penting untuk mendorong orang membayar zakat. Era digital kontemporer sebagai jawaban atas seruan BAZNAS untuk kebijakan inovasi dalam pengumpulan zakat, yang sangat terkait dengan penggunaan sistem teknologi informasi. Bentuk upaya ini merupakan inovasi optimalisasi penghimpunan dana zakat yang sedang digencar-gencarkan (Astuti & Prijanto, 2021) (Nilawati & Rijal, 2020) (Lenap et al., 2019). Pelayanan zakat online ini bertujuan untuk memudahkan masyarakat membayar ZIS dimanapun dan kapanpun.

Pemanfaatan teknologi di perlukan sebagai solusi permasalahan ketidakefektifnya pengumpulan zakat yang masih dilakukan secara tradisional. Lokasi atau jarak BAZ/LAZ yang jauh dari tempat tinggal muzakki memiliki pengaruh 24% terhadap keenganan muzakki untuk membayar zakat merupakan salah satu faktor yang menyebabkan tidak efektifnya penerimaan zakat (Daulay & Lubis, 2015) (Afriyenis et al., 2018) (Ascarya & Yumanita, 2018), cara seperti ini tentunya mengindikasikan terhambatnya pengumpulan zakat dan memakan biaya operasional dalam menjemput zakat sehingga pengelolaan zakat menjadi tidak efisien.

Selain itu (F. Nugroho & Widiastuti, 2017) menjelaskan proporsi penerimaan dana zakat pada LAZ paling besar didapatkan dari cara pembayaran elektronik yakni melalui transfer penerimaannya mencapai 60-70% dari total penerimaan yang ada, dapat di simpulkan faktor teknologi dalam pengumpulan dana zakat memiliki dampak yang signifikan terhadap pengumpulan zakat. Hal ini juga didukung oleh penelitian (Masrurah, 2019) (Rahmi, 2021) (Sakka & Qulub, 2019) yang menjelaskan mengapa sistem pembayaran zakat berbasis *fintech* berjalan lancar dan efisien di LAZ Dompot Dhuafa Sulawesi Selatan.

Memanfaatkan teknologi *Fintech* yang merupakan bagian dari e- zakat untuk pengelolaan ZIS (Zakat, Infaq dan Shadaqoh) memberikan gambaran inovasi yang sangat menjanjikan dalam meningkatkan penerimaan dan penyaluran zakat. (Abdelkader, 2017). Selain itu, (Nur Jamaludin & Aminah, 2021) (Masrurah, 2019) (Hidayat & Mukhlisin, 2020) (Muneeza & Nadwi, 2019) (Muneeza & Nadwi, 2019) menunjukkan bahwa teknologi seperti ATM,

aplikasi seluler, fintech, dan semua aplikasi berbasis blockchain, kecerdasan buatan, dan data besar semuanya dapat membantu pengelolaan zakat yang efektif. Muzakki kini dapat membayar zakat secara online dengan memanfaatkan layanan e-zakat yang dapat diakses seperti payroll, e-payment, e-payment commerce, dan crowdfunding, daripada membayar zakat dengan cara konvensional (manual) dengan datang langsung ke kantor OPZ dan melakukan pembayaran tunai.

Menurut situs Baznas, sejak 2016, Baznas mulai memberikan perhatian khusus pada pengumpulan ZIS secara online melalui platform digital. Selain itu, keabsahan metode pembayaran ZIS secara digital telah dikonfirmasi oleh Baznas yakni hukumnya sah (BAZNAS, 2020). Penggunaan instrumen transaksi seperti e-money diperbolehkan dengan syarat mengikuti Fatwa DSN MUI No. 116/DSN-MUI/IX/2017 Tentang Uang Elektronik Syariah (DSN-MUI, 2017).

Muzakki dapat melakukan pembayaran ZIS dengan mudah melalui fitur e-zakat. Zakat dapat dibayarkan oleh muzaki kapan saja dan dari lokasi manapun, selain itu pemegang amanah yang akan diberikan kepada mustahik dapat dipilih tanpa harus datang ke kantor OPZ. Alhasil, Dorongan Muzaki untuk tetap membayar ZIS semakin meningkat. Jika layanan ini semakin populer di kalangan muzaki, maka semakin besar pula peluang untuk menerima penerimaan zakat secara online. Telah terjadi peningkatan yang luar biasa dalam pengumpulan ZIS digital dalam empat tahun terakhir, dimulai pada tahun 2016. Pada tahun 2016, ini menyumbang 1% dari semua penerimaan ZIS

digital; pada 2019, meningkat menjadi 14%, dan pada pertengahan 2020 meningkat menjadi 20%.(Nailah & Rusydiana, 2020). Hal ini cukup untuk mengkonfirmasi bahwa, selain peningkatan jumlah dana ZIS yang dikumpulkan, muzaki atau kontributor mengubah metode pembayaran ZIS mereka. Selain itu, jumlah muzakki meningkat dari tahun ke tahun yakni tahun 2015 ada 6 ribu, tahun 2016, ada 12 ribu, tahun 2017 ada 12,1 ribu, dan tahun 2018 ada 15,8 ribu, sedangkan penghimpunan zakat tumbuh lebih dari 30% pada tahun 2020.(BAZNAS, 2021).

Pertumbuhan pengumpulan e-zakat yang cukup signifikan secara nasional, mengindikasikan peluang yang sama pula pada cakupan wilayah daerah. Efektifitas pengumpulan zakat penting direalisasikan keseluruh pelosok tentunya dengan infrastruktur yang memadai. OPZ sebagai lembaga pengelola berkewajiban untuk terus meningkatkan jumlah dana zakat agar manfaat zakat dapat dirasakan secara merata dan meluas. Oleh karena itu dibutuhkan gagasan-gagasan, inovasi-inovasi dan strategi serta langkah nyata dalam metode pengumpulan zakat (Syahrullah & Ulfah, 2016).

Berdasarkan data BPS 2020-2021 jumlah penduduk Kota Jayapura sebesar 399.130 jiwa, dengan didominasi penduduk muslim sebesar 182.619 atau sekitar 45,75% dari total penduduk. Hal ini sesuai dengan tabel berikut :

Tabel 1.1
Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama yang dianut

No	Kepercayaan/Agama	Jumlah penduduk	Presentase
1	Islam	182.619	45,75%
2	Kristen Protestan	130.063	32,58%
3	Katolik	84.470	21,16%
4	Hindu	741	0,19%
5	Budha	1.237	0,32%
	Jumlah	399.130	100%

Sumber data : BPS 2020

Adapun penetrasi penggunaan internet melalui hasil survei APJII 2020-2021 provinsi papua memiliki presentase sebesar 67,44 % dari total penduduk. Survei dilakukan di dua tempat yakni Kota Jayapura dengan nilai 87% dari total penduduk atau sekitar 58,67% dari total penetrasi Provinsi Papua dan Kabupaten Keerom dengan 13% dari total penduduk atau sekitar 8,77% dari total penetrasi Provinsi Papua (APJII 2021). Sementara itu pengetahuan serta kemampuan pengoperasian teknologi pada masyarakat papua telah menunjukkan angka yang cukup baik sebagaimana survei dilakukan oleh Kominfo melalui Katadata Insight Center, Indeks Literasi Digital pada Provinsi Papua sebesar 3,70 %. Ini menunjukkan Kota Jayapura merupakan Kota di Provinsi Papua dengan penetrasi yang besar. Merujuk dari data tersebut BAZNAS wilayah Jayapura saat ini tengah menjalankan layanan e-zakat yakni dengan menggandeng platform crowdfunding yang ada serta penggunaan *financial technology* diantaranya seperti paltform kitabisa.com, layanan transfer via bank melalui gopay, OVO, Shopeepay, Dana & Paytren. Berikut rincian dana ZIS yang telah berhasil dihimpun oleh BAZNAS provinsi Papua. Layanan

ini telah berjalan selama 2 tahun dari tahun 2019 hingga saat ini. Pengumpulan dana ZIS secara tradisional dan digital disajikan sebagai berikut :

Tabel 1.2
Target dan Realisasi Penghimpunan Dana ZIS

(dalam ratusan juta)

Keterangan	Tahun		
	2019	2020	2021
Target Penghimpunan Dana ZIS	5.300	6.200	7.000
Realisasi Penghimpunan Dana ZIS	1.800	3.300	3.800
Nilai Persentase Berdasarkan Target Penghimpunan Dana ZIS	34%	53%	54%
Penghimpunan Dana Offline	1.674	2.970	3.344
Penghimpunan Dana Online	126	330	456
Nilai Persentase Berdasarkan Realisasi Penghimpunan Dana ZIS Secara Online	7%	10%	15%

Sumber : Baznas Provinsi Papua 2022

Berdasarkan data diatas, dapat disimpulkan adanya eksistensi dari layanan e-zakat pada masyarakat kota Jayapura. Hingga saat ini tercatat penghimpunan dana ZIS melalui layanan e-zakat sudah mencapai 15% dari total penghimpunan dana ZIS. Dengan membandingkan presentase penduduk Muslim dengan presentase pengumpulan dana ZIS secara digital maka di dapatkan penduduk muslim yang membayar zakat secara digital sebanyak 32,78% atau 59.862 jiwa dari total penduduk muslim Kota Jayapura.

Memfaatkan pendekatan konseptual Technology Acceptance Model penulis tertarik untuk mengkaji persepsi masyarakat dalam menerima keberadaan layanan zakat berbasis digital guna mengkaji dan mengevaluasi aspek-aspek yang dapat mempengaruhi penerimaan penggunaan teknologi. Davis mengembangkan hipotesis ini pada tahun 1989 sebagai model studi.

Model ini paling banyak digunakan dalam penelitian serta menggambarkan sikap masyarakat tentang adopsi teknologi.

Tujuan penggunaan teori TAM untuk mengetahui sejauh mana minat masyarakat dalam menggunakan layanan e-zakat, secara langsung yang ditinjau dari persepsi kemudahan, kemanfaatan terhadap teknologi yang secara teori diasumsikan dapat mempengaruhi minat dalam menggunakan layanan e-zakat. (Ozturk, 2016); (Ming-Yen Teoh et al., 2013); (Norhatini Jamaludin et al., 2017); (Wiharjo & Hendratmi, 2019); (Kharisma & Jayanto, 2021); (Suyanto & Kurniawan, 2019); (Purwanto et al., 2021); menemukan bahwa persepsi kemudahan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam penerimaan teknologi.

Namun terdapat hasil temuan berbeda dalam penelitian (Ramadhan et al., 2016) yang menemukan bahwa minat dalam penerimaan teknologi tidak dipengaruhi oleh persepsi kegunaan. Selanjutnya, (Wiharjo & Hendratmi, 2019); (Norhatini Jamaludin et al., 2017); (Ichwan, 2020); (Amalia, 2018) menemukan bahwa terdapat pengaruh positif signifikan antara persepsi manfaat yang dirasakan memiliki terhadap minat dalam penerimaan teknologi. Namun penelitian lain (Astuti & Prijanto, 2021) menemukan bahwa aspek kegunaan/manfaat tidak berpengaruh terhadap minat penerimaan teknologi.

Adapun teori persepsi keamanan ditujukan untuk mengetahui sejauh mana minat masyarakat dalam menggunakan layanan e-zakat ditinjau dari melihat sisi keamanan dalam penerimaan teknologi. Berdasarkan penelitian (Wiharjo & Hendratmi, 2019); (Ramadhan et al., 2016); (Fitri, 2016); (Santi et

al., 2021) menemukan bahwa persepsi keamanan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat dalam penerimaan teknologi. Namun hasil berbeda ditemukan dalam penelitian (Norhatini Jamaludin et al., 2017) yang menemukan bahwa persepsi keamanan tidak berpengaruh terhadap minat dalam penerimaan teknologi.

Selain itu, peneliti juga akan membahas dan menganalisis skema penelitian pengaruh tidak langsung terhadap minat menggunakan layanan e-zakat dengan menambahkan efek moderasi. Digital literasi diperuntukan untuk digunakan sebagai variabel moderasi dalam penelitian ini. Penelitian yang dilakukan (Ichwan, 2020); (Tantriana & Rahmawati, 2019); (Salsabila, 2019) menunjukkan digital literacy mempengaruhi minat penerimaan teknologi dalam hal ini keputusan dalam membayar zakat secara online. Berdasarkan hal tersebut peneliti ingin mengidentifikasi dan menganalisa minat menggunakan layanan e-zakat dengan menggunakan pendekatan teori TAM, persepsi keamanan dan digital literasi sebagai variabel moderasi.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut :

1. Apakah persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan persepsi keamanan/privasi secara parsial berpengaruh terhadap minat menggunakan layanan e-zakat?

2. Apakah persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan persepsi keamanan/privasi berpengaruh secara simultan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat?
3. Apakah literasi digital mampu memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat?
4. Apakah literasi digital mampu memoderasi hubungan antara persepsi kemanfaatan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat?
5. Apakah literasi digital mampu memoderasi hubungan antara persepsi keamanan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah berdasarkan latar belakang topik dan rumusan masalah seperti yang telah dijelaskan sebelumnya antara lain :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh secara simultan persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan persepsi keamanan/privasi terhadap minat menggunakan layanan e-zakat.
2. Untuk mengetahui dan menganalisis literasi digital mampu memoderasi hubungan antara persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat.
3. Untuk mengetahui dan memahami kemampuan literasi digital memoderasi variabel persepsi kemudahan, kemanfaatan dan keamanan pada minat menggunakan layanan e-zakat.

4. Untuk mengetahui dan memahami variabel literasi digital mampu memoderasi hubungan antara persepsi keamanan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis temuan penelitian ini diharapkan dapat memajukan ilmu pengetahuan di bidang pengelolaan dana zakat di era digitalisasi saat ini, serta memberikan literatur bagi BAZNAS atau lembaga zakat swasta lainnya untuk pertimbangan kebijakan dan menjadi referensi bagi lingkungan Pascasarjana Universitas Islam. Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, khususnya dalam lingkup Pengelolaan Dana Zakat..
2. Manfaat secara praktis, sebagai sarana bagi penulis untuk mengamalkan teori-teori yang telah dipelajari selama menempuh pendidikan sehingga hasil yang ada menjadi prestasi tersendiri bagi penulis, selain sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar magister ekonomi syariah di Universitas Islam Negeri Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang.

E. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan, latar belakang masalah dan rumusan masalah yang telah dipaparkan sebelumnya penulis mengusulkan beberapa hipotesis sebagai berikut:

1. Hubungan persepsi kemudahan dengan minat dalam menggunakan layanan e-zakat
H1 : Persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan layanan e-zakat

2. Hubungan antara persepsi kemanfaatan dengan minat dalam menggunakan layanan e-zakat

H2 : Persepsi kemanfaatan berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan layanan e-zakat

3. Hubungan antara persepsi keamanan dengan minat dalam menggunakan layanan e-zakat

H3 : Persepsi Keamanan berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan layanan e-zakat

4. Literasi digital sebagai variabel pemoderasi hubungan persepsi kemudahan, kemanfaatan dan keamanan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat.

H4 : literasi digital memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat.

H5 : literasi digital memoderasi pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat.

H6 : literasi digital memoderasi pengaruh persepsi keamanan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat.

F. Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini meliputi objek penelitian yaitu variabel persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan, persepsi keamanan dan literasi digital. Ketertarikan menggunakan layanan e-zakat bagi muzaki di Kota Jayapura menjadi subyek penelitian ini. Sedangkan ruang lingkup penelitian ini diselesaikan dalam waktu 3-4 bulan, dengan waktu pengumpulan data selama 1-2 bulan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Literatur Review

Maulida Dwi Agustiningih (2021). “*Indonesian Young Consumers’ Intention To Donate Using Sharia Fintech*”. Sampel yang ideal adalah lima kali lebih banyak dari jumlah indikator. Jumlah indikator adalah 20, sehingga sampel yang ideal adalah 100 atau lebih. Penelitian ini berhasil mengumpulkan 206 responden. Namun, 13 responden mengisi skala yang sama untuk semua pertanyaan, sehingga 193 dipilih sebagai analisis data. Data yang valid dianalisis melalui Structural Equation Modelling Partial Least Square (SEM-PLS). Temuan: Penelitian ini menunjukkan niat menggunakan fintech syariah untuk membayar donasi dipengaruhi oleh persepsi manfaat (PU) dan religiusitas. Sebaliknya, persepsi kemudahan penggunaan (PEOU) dan citra tidak berhubungan positif dengan niat menggunakan fintech syariah untuk berdonasi.

Muhammad Turki Alshurideh (2021). “*The Moderation Effect Of Gender On Accepting Electronic payment technology: a study on United Arab Emirates Consumers*”. Penelitian ini mengeksplorasi apakah kepercayaan, manfaat yang dirasakan dan persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi niat konsumen untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik yang didukung dengan menguji efek moderasi gender pada niat untuk menggunakan sistem tersebut di lembaga pendidikan tinggi. Desain/metodologi/pendekatan – Secara total, 850 peserta dari universitas Uni Emirat Arab (UEA) telah mengisi

kuesioner online yang disiapkan untuk tujuan ini. Usulan konstruksi dan hipotesis penelitian menggunakan Software Smart PLS. Temuan – Penelitian mengkonfirmasi bahwa persepsi keamanan, kepercayaan, dan privasi memengaruhi persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan. Juga, penelitian ini menemukan bahwa kepercayaan, manfaat yang dirasakan, dan kemudahan penggunaan yang dirasakan telah mengantisipasi signifikansi niat konsumen untuk menggunakan sistem pembayaran elektronik yang ditemukan juga dimoderasi oleh jenis kelamin.

Noryati Ahmad (2021). “*Analysing The Drivers Affecting The Intention To Use Online Zakat Payment Among Muslim In Shah Alam, Selangor*”. Studi ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik yang mempengaruhi niat umat Islam untuk menggunakan pembayaran zakat online di Shah Alam, Selangor. Teknik convenience sampling digunakan untuk menyebarkan kuesioner secara terstruktur kepada 300 responden Muslim.. Temuan estimasi regresi berganda menunjukkan bahwa kemanfaatan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, keamanan dan privasi adalah pendorong utama niat untuk menggunakan pembayaran zakat online, sedangkan kepercayaan dan jumlah informasi untuk memanfaatkan pembayaran zakat online tidak memiliki hubungan yang signifikan.

Nur Farahiah Azmi (2021). “*A Conceptual Framework For Muslims Intention To Use Online Zakat Payment*”. Mengusulkan kerangka konseptual untuk studi tentang niat Muslim membayar zakat online menjadi tujuan utama penelitian ini. Berdasarkan tinjauan studi masa lalu, penelitian ini menyarankan

dan membenarkan penerapan Model Penerimaan Teknologi dalam meneliti faktor-faktor yang mempengaruhi niat umat Islam untuk menggunakan pembayaran zakat online. Penelitian ini kemudian menyarankan dan membenarkan kesesuaian dan model penerapan teknologi, sekaligus mengusulkan kerangka konseptual dalam adopsi fintech.

Fuad Hasyim, et.al (2020). “*ZISWAF Digital Payment As An Effort To Reach Millennials*”. Studi ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana mengoptimalkan potensi pendapatan ZISWAF di Indonesia dengan menerapkan pendekatan pembayaran digital. Penelitian ini menggunakan metode TAM serta TPB yang dimodifikasi. Pemodelan persamaan struktural (SEM) dengan pendekatan kuadrat terkecil parsial (PLS) diterapkan. Generasi Y dimanfaatkan sebagai representasi dari generasi millennial. Temuan mengungkapkan bahwa semua variabel teori TAM (kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, sikap) dan variabel teori TPB (norma, kontrol perilaku subjektif dan persepsi) memiliki dampak besar pada niat orang (INT) untuk membayar online.

Diah Ayu Legowati (2019). “*Factors Influencing Muzzaki Intention To Use E-Zakat Services In Paying Zakat Profession*”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui unsur-unsur apa saja yang mempengaruhi keputusan muzakki untuk membayar zakat profesi melalui layanan e-zakat. studi ini menerapkan teori Technology Acceptance Model (TAM) dan Theory Planned Behavior (TPB). Survei ini melibatkan 172 peserta yang memenuhi kriteria membayar zakat profesi namun belum pernah menggunakan layanan e-zakat

sebelumnya. Analisis data menggunakan analisis Structural Equation Modeling (SEM) dengan software AMOS 24.0. Niat Muzakki untuk memanfaatkan layanan e-zakat dipengaruhi oleh sikap, norma subjektif, dan kontrol perilaku yang dirasakan, menurut temuan dalam penelitian ini. Sementara itu, niat muzakki untuk menggunakan layanan e-zakat untuk membayar zakat profesional tidak terpengaruh oleh persepsi kemanfaatan. Selanjutnya, dalam penelitian ini ditemukan persepsi kemanfaatan yang dirasakan dari layanan e-zakat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan penggunaan.

Bahana Wiharjo (2019). “Persepsi Penggunaan Zakat Online di Indonesia”. Tujuan dari studi penelitian ini adalah untuk melihat dampak dari manfaat yang dirasakan, kenyamanan penggunaan, keamanan dan privasi, dan kepercayaan terhadap zakat online Indonesia. Partisipan dalam penelitian ini adalah anggota komunitas Muslim di Indonesia yang telah membayar zakat, dengan total 31 tanggapan. Kegunaan, keamanan, privasi, dan kepercayaan, semuanya memiliki dampak signifikan dan menguntungkan pada penggunaan zakat online, menurut penelitian ini. Kemudahan penggunaan memiliki dampak yang cukup besar dan buruk terhadap penggunaan zakat online.

Muhammad Donni Lesmana Siahaan (2019). “Mengukur Tingkat Kepercayaan Sistem Zakat Online Menggunakan TAM Di Kalangan Masyarakat Kampus”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana kepercayaan terhadap sistem zakat online berpengaruh terhadap prosedur pembayaran zakat online pada masyarakat kampus Universitas Panca Budi Medan dengan teori TAM (Technology Acceptance Model) yakni

Mekanisme untuk menentukan apakah suatu teknologi dapat diterima atau tidak. Empat konstruksi variabel yang diteliti dan dianalisis adalah Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK), Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease Of Use (PEOU), dan Behavioral Intentions, Use (Behavioral Intention To Use) atau BITU. Data dianalisis menggunakan SPSS dan diuji korelasi dan reliabilitasnya, sehingga menghasilkan pengaruh yang substansial dari masing-masing konstruk dalam penerapan zakat online pada civitas kampus Universitas Pembangunan Pancabudi Medan menggunakan teknik TAM (Technology Acceptance Model).

Gede Leo Nadi Danuarta (2019). "*Determinants Of Using Go-Pay And Its Impact On Net Benefits*". Dengan menggunakan model penerimaan teknologi yang dimodifikasi (TAM) tujuannya untuk melihat faktor yang mempengaruhi adopsi layanan Go-Pay dan dampaknya terhadap faktor keberhasilan individu di Denpasar, Bali. 93 data responden berhasil dikumpulkan. Untuk mengolah data, diterapkan Partial Least Square (PLS)-Structural Equation Modeling (SEM). Kesederhanaan penggunaan yang dirasakan, utilitas yang dirasakan, dan kenikmatan yang dirasakan semuanya memiliki dampak yang signifikan dan menguntungkan pada niat untuk menggunakan Go-Pay, menurut penelitian ini. Persepsi risiko, di sisi lain, memiliki dampak yang besar dan tidak menguntungkan terhadap niat untuk memanfaatkan Go-Pay. Selanjutnya, pengaruh niat untuk menggunakan pada penggunaan Go-Pay signifikan dan positif. Selain itu, penggunaan aktual memiliki dampak yang besar dan menguntungkan pada manfaat bersih.

Perusahaan fintech payment dapat memanfaatkan temuan penelitian ini untuk meningkatkan adopsi pembayaran melalui fintech di Indonesia.

Deasy Tantrianaand Lilik Rahmawati (2018). “*The Analysis Of Surabaya Muzaki’s Preference For Zakat Payment Through Zakat Digital Method*”. Analisis distribusi frekuensi, tabulasi silang, logit, logit multinomial, dan deskripsi kualitatif semuanya digunakan dalam penelitian deskriptif ini. Penelitian ini menggunakan masyarakat Surabaya sebagai populasi penelitian, khususnya yang wajib membayar zakat, untuk memastikan keabsahan data. Efektivitas mekanisme pembayaran zakat digital ditunjukkan dalam penelitian ini. Berdasarkan hasil penelitian, Pengetahuan tentang zakat, jumlah kepastian, dan tingkat kepuasan semua memiliki dampak yang signifikan terhadap pilihan pembayaran zakat muzaki. Menurut temuan penelitian ini, Pembuat kebijakan harus sering mendorong penggunaan zakat digital sehingga lebih banyak orang mengetahui metode pembayaran zakat online.

Norhatini Jamaludin, Norazlina Abd Wahab, Abu Bakar Hamed (2017) “*Muslims Perception On Online Zakat Usage In Kuala Lumpur*”. Pendekatan survei telah diadopsi dalam penelitian ini di mana data dikumpulkan melalui kuesioner terstruktur. Kuesioner disebarkan kepada 360 responden pegawai swasta dan pemerintah di Kuala Lumpur, Malaysia. Data tersebut kemudian dianalisis secara kuantitatif dengan aplikasi SPSS. Penggunaan zakat online sangat terkait dengan semua faktor independen, termasuk manfaat yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, keamanan dan privasi, dan kepercayaan.

Lai Poey Chin and Zainal Ariffin Ahmad (2015), *Perceived Enjoyment and Malaysian Consumers' Intention to Use a Single Platform E Payment*.

Sampel dalam penelitian ini ialah responden yang memiliki ponsel, pembayaran kartu, atau internet yakni masyarakat Malaysia, Teknik analisis menggunakan AMOS versi 21.0. Hasil studi menunjukkan persepsi kemudahan penggunaan dapat digunakan sebagai mediator persepsi kenikmatan. Persepsi kemudahan penggunaan juga ditemukan signifikan dalam menentukan manfaat yang dirasakan dan niat konsumen untuk menggunakan sistem. Temuan ini juga menunjukkan bahwa karena konsumen menganggap sistem pembayaran elektronik platform tunggal sangat menyenangkan, mudah digunakan dan berguna; mereka akan lebih siap menggunakan sistem pembayaran elektronik

Hanudin Amin (2014). *"Determinants Of Online Waqf Acceptance: An Empirical Investigation"*. Studi ini mengeksplorasi faktor-faktor yang mempengaruhi penerimaan wakaf online, yang secara umum disebut sebagai e-donasi Islami di Malaysia. Model penerimaan teknologi (TAM) digunakan sebagai teori dasar. Survei kuesioner dilakukan. Data hasil survei dianalisis dengan menggunakan pendekatan Partial Least Square (PLS). Menurut temuan, manfaat yang dirasakan, persepsi kemudahan penggunaan, religiusitas, dan jumlah informasi semua memiliki bagian dalam mempengaruhi keputusan seseorang untuk melakukan wakaf online.

Garry Wei-Han Tan; Chee-Keong Chong; Keng-Boon Ooi; Alain Yee-Loong Chong (2010). *"The Adoption Of Online Banking In Malaysia : Empirical Analysis"*. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melihat unsur-

unsur yang mempengaruhi penggunaan internet banking di Malaysia.. Menggunakan kuesioner yang dikelola sendiri, 231 pengguna layanan perbankan online diuji. Penelitian ini menunjukkan bahwa pengaruh sosial, manfaat yang dirasakan, kepercayaan, kemudahan penggunaan yang dirasakan secara positif terkait dengan niat untuk mengadopsi perbankan online. Menariknya, pengaruh sosial ditemukan sebagai faktor yang paling berpengaruh, bertentangan dengan banyak penelitian sebelumnya. Namun biaya keuangan yang dirasakan dan risiko keamanan yang dirasakan ditemukan tidak signifikan dalam penelitian ini.

B. Penelitian Terdahulu dan Originalitas Penelitian

Untuk mengetahui orisinalitas dan kedudukan penelitian yang akan dilakukan, diperlukan penelitian terdahulu guna menghindari pengambilan kesimpulan tentang plagiarisme dalam penelitian ini. Peneliti menghubungkan berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan topik yang sama, serta mengangkat perbedaan serta pengembangannya sebagai berikut :

Tabel. 2.1
Perbedaan dan Persamaan antara Peneliti
dengan Peneliti Terdahulu

No	Jenis, Nama, Tahun, dan Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	Originalitas Penelitian
1	Jurnal, Muhammad Turki Alshurideh (2021), <i>The Moderation Effect Of Gender On Accepting Electronic Payment Technology: A Study On United Arab Emirates Consumers.</i>	Dalam penelitian ini Melakukan pendekatan yang sama yakni penggunaan teori TAM, variabel persepsi keamanan dan privasi sebagai variabel dependen dalam	Objek Penelitian pada konsumen United Emirates Arab, Subjek Penelitian sistem pembayaran elektronik variabel independen Kepercayaan.	Penelitian ini memfokuskan pada pengaruh persepsi kemudahan pengguna, persepsi kemanfaatan dan persepsi

		penelitian. PLS-SEM		keamanan/privasi merupakan variabel bebas atau independen dan literasi digital sebagai variabel moderasi serta objek penelitian dilakukan pada masyarakat Kota Jayapura (muzaki) yang telah menggunakan layanan e-zakat. Sedangkan minat menggunakan sebagai variabel terikat.k
2	Jurnal, Noryati Ahmad (2021), <i>Analysing The Drivers Affecting The Intention To Use Online Zakat Payment Among Muslim In Shah Alam, Selangor.</i>	Elemen-elemen yang diteliti dalam penelitian ini ialah variabel kegunaan, kemudahan penggunaan, keamanan dan privasi digunakan dalam penelitian ini..	Objek Penelitian Muslim di Shah Alam, Selangor. Teknik Analisis data regresi berganda.	Adapun analisis yang digunakan Partial Least Square – Structural Equation Model.
3	Jurnal, Nur Farahiah Azmi (2021), <i>A Conceptual Framework For Muslims Intention To Use Online Zakat Payment</i>	Kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, dan privasi dan keamanan adalah variabel independen dalam penelitian ini. selain itu juga terdapat kesamaan subjek penelitian	Teknik analisis data literatur review.	Originalitas penelitian ini terletak pada lokasi penelitian dimana masyarakat yang berada dilokasi tersebut merasa bahwa
4	Jurnal, Maulida Dwi Agustningsih (2021), <i>Indonesian Young Consumers' Intention To Donate Using Sharia Fintech</i>	Dalam penelitian ini Melakukan pendekatan yang sama yakni penggunaan teori TAM sebagai variabel dalam penelitian.	Variabel Independen Religiusitas & Citra Perusahaan, Subjek Penelitian, Objek Penelitian.	
5	Jurnal, Fuad Hasyim, et.al (2020), <i>ZISWAF Digital Payment as An Effort to Reach Millennials.</i>	Dalam penelitian ini Melakukan pendekatan yang sama yakni penggunaan teori TAM dan Subjek Penelitian. PLS-SEM	Variabel Independen modifikasi TPB dan subjek penelitian generasi Y	
6	Jurnal, Diah Ayu Legowati (2019), <i>Factors Influencing</i>	Dalam penelitian ini Melakukan pendekatan yang	Variabel Independen modifikasi TPB.	

	<i>Muzzaki Intention To Use E-Zakat Services In Paying Zakat Profession.</i>	sama yakni penggunaan teori TAM sebagai variabel dalam penelitian. Subjek Penelitian.	Alat analisis Menggunakan program AMOS 24.0 serta Teknik Analisis Data Structural Equation Modeling (SEM) digunakan dalam penelitian ini.	kemudahan dan kemanfaatan penggunaan suatu layanan teknologi masih baru dikalangan masyarakat dalam hal ini e-zakat
7	Jurnal, Bahana Wiharjo (2019), <i>Persepsi Penggunaan Zakat Online Di Indonesia.</i>	Kegunaan yang dirasakan, kemudahan penggunaan yang dirasakan, keamanan dan privasi adalah variabel independen dalam penelitian ini. Subjek untuk penyelidikan.	Variabel Independen Kepercayaan.	
8	Jurnal, Muhammad Donni Lesmana Siahaan (2019), <i>Mengukur Tingkat Kepercayaan Sistem Zakat Online Menggunakan TAM Di Kalangan Masyarakat Kampus</i>	Pendekatan serupa digunakan dalam penelitian ini, yaitu penerapan teori TAM pada dua variabel persepsi kegunaan atau PU, atau persepsi kemudahan penggunaan. Sebagai variabel yang berdiri sendiri. Subjek Penelitian.	Penerapan teori TAM pada empat konstruk bersamaan, yaitu Perceived Usefulness (PU), Perceived Ease Of Use (PEOU), dan Behavioral Intentions To Use (BITU) dalam Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK). Teknik analisis data menggunakan SPSS	
9	Jurnal, Gede Leo Nadi Danuarta (2019), <i>Determinants of Using Go-Pay and its Impact on Net Benefits</i>	Dalam penelitian ini Melakukan pendekatan yang sama yakni penggunaan teori	Variabel Independen persepsi keamanan dan privasi, Subjek Penelitian.	

		TAM. Teknik Analisis Data.		
10	Jurnal, Deasy Tantrianaand Lilik Rahmawati (2018), <i>The Analysis of Surabaya Muzaki's Preference for Zakat Payment through Zakat Digital Method</i>	Dalam penelitian ini sama-sama membahas terkait pembayaran zakat Online. Namun dalam penelitian ini lebih fokus pada preferensi masyarakat dalam membayar zakat. Subjek Penelitian, Objek Penelitian	Melakukan pendekatan teori TAM dan persepsi kemanan/privasi yang menjadi variabel dalam melihat penerimaan masyarakat terhadap layanan e-zakat. Teknik analisis data kuantitatif deskriptif dan kualitatif deskriptif	
11	Jurnal, Norhatini Jamaludin, Norazlina Abd Wahab, Abu Bakar Hamed (2017), <i>Muslims Perception On Online Zakat Usage In Kuala Lumpur.</i>	Dalam penelitian ini Melakukan pendekatan yang sama yakni penggunaan teori TAM sebagai variabel dependen dalam penelitian serta variabel persepsi kemanan dan privasi dan Subjek Penelitian	Objek penelitian pada ka pegawai swasta dan pemerintah di Kuala Lumpur Malaysia, Teknik analisis data SPSS.	
12	Jurnal, Lai Poey Chin & Zainal Ariffin Ahmad (2015), <i>Perceived Enjoyment And Malaysian Consumers' Intention To Use A Single Platform E-Payment.</i>	Dalam penelitian ini Melakukan pendekatan yang sama yakni penggunaan teori TAM sebagai variabel dalam penelitian.	Objek Penelitian pada konsumen Malaysia, Subjek Penelitian Platform E-Payment, variabel independenya Perceived Enjoyment, Teknik Analisis data AMOS versi 21,0	
13	Jurnal, Hanudin Amin (2014),	Persamaan dalam penelitian ini sama-sama	Perbedaannya terletak pada	

	<i>Determinants Of Online Waqf Acceptance: An Empirical Investigation.</i>	menggunakan Model penerimaan teknologi (TAM) digunakan sebagai teori dasar.	objek dan subjek penelitian.
14	Jurnal, Garry Wei-Han Tan; Chee-Keong Chong; Keng-Boon Ooi; Alain Yee-Loong Chong (2010), <i>The Adoption Of Online Banking In Malaysia : Empirical Analysis</i>	Penggunaan variabel Independen persepsi kemudahan pengguna, Persepsi kemanfaatan.	Variabel Independen sosial, kepercayaan, serta pada Subjek dan Objek Penelitian

Sumber: Hasil data diolah peneliti (2022)

C. Landasan Teori

1. Teori *Technology Acceptance Model (TAM)*

a. Pengertian *Technology Acceptance Model TAM*

TAM (*Technology Acceptance Model*) adalah model untuk merangkul solusi teknologi informasi yang dihadapi konsumen. Davis dan rekan membuat TAM berdasarkan TRA. Untuk paradigma TRA, TAM menambahkan dua konstruksi utama. Kegunaan yang dirasakan dan kemudahan penggunaan yang dirasakan adalah dua konstruksi kunci (Davis, 1989).

Technology Acceptance Model adalah satu di antara banyak teori yang memakai proses teori perilaku (*behavioral theory*) yang paling sering digunakan dalam mempelajari perkembangan suatu aklimatisasi system teknologi informasi. Tipe teori ini, dan unsurnya dapat di jadikan tolak ukur dalam memprediksi perilaku penerimaan terhadap teknologi. TAM memberikan dasar dalam melihat seberapa

besar pengaruh reaksi individu secara eksternal akan keyakinan, perilaku dan arahan terhadap penggunanya. Ada dua variabel yang mempengaruhi asumsi seseorang dalam menerima teknologi informasi:

1) Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Dapat dimaknai bahwa Tingkat di mana seseorang percaya bahwa memanfaatkan teknologi tidak akan menyakitkan ditandai sebagai persepsi kemudahan penggunaan. (*“is the extent to which a person believes that using a technology will be free of effort.”*) Dengan kata lain, jika seseorang percaya bahwa suatu sistem mudah digunakan, dia akan menggunakannya. Davis menciptakan konstruk ini menggunakan enam item yang sama sebagai konstruk utilitas yang dirasakan. Easy of Learn, Controllable, Clear & Understandable, Flexible, Easy to Become Skillful, dan Ease to Use merupakan keenam item tersebut.

2) Persepsi kemanfaatan (*Perceived of Usefulness*)

Dapat didefinisikan jumlah dimana seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaannya dicirikan sebagai kegunaan yang dirasakan. (*“as the extent to which a person believes that using a technology will enhance her or his performance”*). Akibatnya, jika seseorang menemukan sistem yang berguna, dia akan menggunakannya. Menurut penelitian sebelumnya, manfaat yang dirasakan memiliki dampak yang menguntungkan dan cukup besar pada penggunaan sistem

informasi. Menurut Davis, konstruksi ini terdiri dari enam komponen. Enam item dalam daftar tersebut adalah: Bekerja Lebih Cepat, Performa Kerja, Meningkatkan Produktivitas, Efektivitas, Mempermudah Pekerjaan, dan Bermanfaat.

b. Konstruksi *Technology Acceptance Model (TAM)*

Terdapat lima konstruk digunakan dalam teori TAM, berikut penjelasannya (Sukma et al., 2019) :

1) Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Definisi persepsi kemudahan (*perceived ease of use*) oleh Davis adalah : “*the degree to which a person believes that using a particular system would be free of physical and mental efforts*”.

Kemudahan pemakaian diartikan seperti kondisi seorang individu mempercayai bahwa menggunakan suatu sistem informasi tidak memerlukan usaha apapun (*free of effort*) atau penggunaan terhadap teknologi tersebut dapat dengan mudah di pahami oleh si pemakai. Menurut Nasution, menjelaskan dengan pemakaian teknologi informasi dapat meyakinkan pengguna dengan adanya teknologi yang lebih mudah dalam penyesuaian penggunaan, dapat mudah dipahami, dan dalam penggunaannya (Suyanto & Kurniawan, 2019)

2) Persepsi kemanfaatan (*Perceived of Usefulness*)

Menurut Davis pada tahun 1993 menjelaskan *perceived of usefulness* merupakan tolak ukur yang dapat digunakan untuk mengetahui pemakaian sistem teknologi informasi yang di yakini

memberikan manfaat untuk yang menggunakan. Menurut Shun Wang et al, persepsi kemanfaatan adalah pengertian seorang pengguna mempercayai dengan menggunakan suatu sistem maka dapat menaikkan tingkat kinerja seseorang. Perceived of usefulness bisa diukur dengan beberapa indikator contoh menaikkan tingkat kinerja seseorang, memberikan kemudahan dalam pekerjaan, dan memberikan semua manfaat dari teknologi (H. Nugroho et al., 2019)

3) Sikap Terhadap Penggunaan (*Attitude Towards Using*)

Davis mendefinisikan Attitude (sikap), juga dikenal sebagai attitude toward using (sikap terhadap penggunaan), sebagai sentimen baik atau negatif seseorang tentang menyelesaikan perilaku yang direncanakan ("perasaan positif atau negatif individu tentang melakukan perilaku target"). Menurut Dayan dan Mirna, sikap pengguna terhadap penggunaan (perilaku) adalah penilaiannya terhadap keinginannya untuk menggunakan sistem ("the user's evaluation of the desirability of his or her using the system")

4) Niat Perilaku untuk menggunakan (*Behavioral intention to use*)

Behavioral intention to use (niat perilaku untuk menggunakan) adalah suatu kehendak (niat) individu dalam melaksanakan suatu tindakan tertentu. Seorang individu dapat berperilaku (behavior) memiliki kehendak atau niat (behavioral intention) untuk dapat memenuhi keinginannya. Karangan ilmiah sebelumnya

memperlihatkan niat perilaku (*behavioral intention to use*) adalah perkiraan yang baik dalam penggunaan teknologi oleh di pengguna.

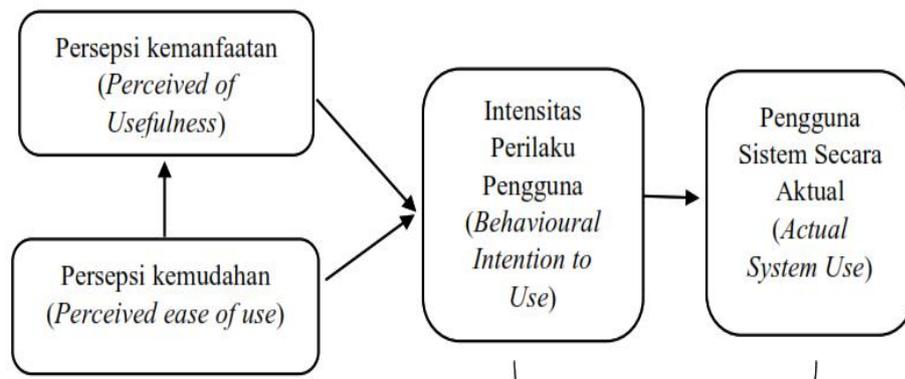
5) Penggunaan sesungguhnya (*actual use*)

Perilaku (*behavior*) merupakan reaksi individu yang diberikan oleh seseorang. Perihal ini memperlihatkan pengguna system teknologi informasi, perilaku (*behavior*) merupakan pemakai sesungguhnya (*actual use*) dalam pengguna teknologi. Lantaran seorang pengguna sesungguhnya tidak dapat ditinjau oleh peneliti yang menjadikan daftar pertanyaan untuk itu pengguna sesungguhnya ini banyak diganti dengan nama pengguna persepsi (Nadlifatin et al., 2020).

c. Bentuk Teori TAM

Setelah diberitahukan oleh Davis pada tahun 1986, model TAM sering di pakai dan dikembangkan para peneliti lainnya. Pada sebab itu, pada perkembangannya banyak mendapat perubahan, contohnya penelitian yang dilakukan oleh Venkatesh dan Davis pada tahun 1996. Hal ini serupa dengan komentar Chuttur dari tahun 2009, di mana model TAM diubah untuk menghilangkan sikap terhadap penggunaan variabel. Gahtani melakukan penelitian serupa yang memodifikasi model TAM dengan mengintegrasikan faktor (niat perilaku untuk menggunakan) dan pemanfaatan sistem yang sebenarnya. Perubahannya seperti pada gambar di bawah ini :

Gambar 2.2
Model TAM menurut Chuttur dan Ghatani



Persepsi kemudahan dan kemanfaatan bagi penggunaan akan berpengaruh pada sikap pemakai system informasi dan akhirnya memiliki pengaruh kepada keadaan tingkat penggunaan. Sesudah itu manfaat dapat mempengaruhi pemakaian secara intensif.

2. Teori Persepsi Keamanan

Sejumlah penelitian terkait dengan persepsi keamanan berasal dari Technology Acceptance Model (TAM) yang diperkenalkan oleh Davis (1989). Studi ini menyelidiki dampak keamanan yang dirasakan pelanggan terhadap niat mereka untuk membeli melalui situs web B2C dengan memasukkan persepsi kemudahan penggunaan dan manfaat yang dirasakan pelanggan sebagai faktor mediasi dalam hubungan itu (Hartono et al., 2014). Karena penelitian ini mengkaji penerimaan e-niaga, model penelitian didasarkan pada Model Penerimaan Teknologi oleh Venkatesh dan Davis (2000). Penelitian yang diperkenalkan oleh Venkatesh dan Davis (2000) tidak memasukkan konstruk "sikap terhadap penggunaan" sebagai pengembangan dari Model Davis (1989).

Ketika seseorang percaya bahwa menggunakan teknologi tertentu tidak akan menimbulkan bahaya bagi pengguna, mereka dikatakan memiliki persepsi keamanan/privasi (Kalakota & Winston 1997). Kemungkinan subjektif konsumen bahwa informasi mereka tidak akan dibaca, disimpan, atau diubah oleh pihak yang tidak bertanggung jawab didefinisikan sebagai keamanan yang dirasakan. Akibatnya, keamanan adalah fitur teknis yang memastikan integritas transaksi, kerahasiaan, otentikasi, dan non-pengakuan. Ketidakmungkinan data dikirim, disimpan, dan diubah oleh pihak ketiga tanpa izin disebut sebagai integritas sistem informasi, dan kerahasiaan data hanya dapat dilihat oleh individu yang berwenang. (Flavian et al., 2006).

Menurut Aprilia (2018), tingkat kepercayaan seseorang terhadap keamanan teknologi dapat diwakili oleh persepsi mereka tentang keamanan. Persepsi keamanan konsumen didefinisikan sebagai keyakinan mereka bahwa informasi pribadi mereka aman dan terjamin karena telah disimpan dan tidak dapat diubah oleh pihak ketiga. Akibatnya, pengguna teknologi yang sangat aman mungkin merasa lebih nyaman.

Keamanan sangat penting dalam sebuah sistem informasi. Namun, ini akan menjadi masalah besar dalam hal keamanan sistem informasi perusahaan, terutama untuk organisasi keuangan yang berurusan dengan data keuangan yang sangat rahasia. Saat menentukan apakah akan menggunakan internet banking atau tidak, salah satu masalah yang paling penting untuk dipertimbangkan adalah keamanan. Konsumen tidak akan

menggunakan internet kecuali mereka yakin internet aman dan terjamin. (Alshurideh et al., 2021).

Penegasan teoritis Rahardjo (2005: 2) keamanan informasi berkaitan dengan bagaimana kita dapat mencegah atau mendeteksi penipuan (cheating) dalam sistem berbasis informasi, ketika data tidak memiliki substansi fisik. Dengan demikian, salah satu variabel penting yang mempengaruhi minat menggunakan layanan e-zakat adalah keamanan. Semakin baik tingkat keamanan, semakin tinggi tingkat kepercayaan di kalangan muzaki, dan semakin besar minat untuk mengadopsi e-zakat.

3. Teori Literasi Digital

Penulis akan lebih memfokuskan penekanan pada Literasi Digital dalam penelitian ini. Ungkapan "literasi digital" sering disalahgunakan untuk merujuk pada keberhasilan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam arti sempit (TIK). Literasi Ungkapan "literasi digital" sering disalahgunakan untuk merujuk pada keberhasilan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi dalam arti sempit (TIK) (Elhajjar & Ouaida, 2020). M Richard mengatakan bahwa istilah "literasi" telah memperluas definisinya di luar "kemampuan untuk membaca dan menulis." Ungkapan "literasi digital" telah berkembang seiring dengan kemajuan era digital, dan diartikan sebagai kemampuan untuk memahami informasi yang diberikan secara digital. Publik dapat dengan bebas mengedit, memformat ulang, dan mengubah pandangan, suara, dan kata-kata menjadi hari ini, yang berarti "kemampuan untuk memahami informasi yang ditawarkan.

Literasi digital adalah kemampuan untuk beradaptasi, memahami, menganalisis, dan menggunakan perkembangan teknologi informasi yang berkembang untuk menghindari terhambat oleh alat dan sumber daya sebelumnya dan untuk membuat penilaian yang tepat tentang mengadopsi yang suatu hal baru (Belshaw, 2012). Memahami pengaturan teknologi manusia, organisasi, dan masyarakat, serta kriteria untuk mengevaluasinya, jelas merupakan bagian dari ini.

Paul Gilster menetapkan gagasan Literasi Digital dalam bentuknya saat ini. Gilster mendefinisikan Literasi Digital sebagai kapasitas untuk menyerap dan memanfaatkan informasi dari berbagai sumber digital. Tibor Koltay membagi keterampilan Literasi Digital ini menjadi beberapa bagian berikut :

- 1) Pengumpulan informasi (information gathering) yang disandingkan dengan berpikir kritis merupakan kombinasi yang ampuh.;
- 2) Ada akses informasi, serta penyebaran dan berbagi informasi tersebut. Karakteristik ini tidak selalu ada dalam teori dan praktik literasi informasi. Ia berpotensi menjadi elemen fundamentalnya, seperti yang akan kita bahas nanti.;
- 3) Kemampuan untuk memperoleh informasi yang dapat dipercaya dari banyak sumber dikenal sebagai pengumpulan pengetahuan.
- 4) Kemampuan untuk mendapatkan data yang akurat dari banyak sumber dikenal sebagai knowledge pooling.

Literasi digital mengacu pada kemampuan untuk menghadapi perkembangan teknologi digital pada tingkat teknologi, kognitif, dan sosial. Untuk mengatasi hambatan sosiologis, kognitif, dan pedagogis yang ditimbulkan oleh peningkatan penetrasi internet, pengguna harus melek digital. Keterampilan ini mencakup kemampuan untuk mengoperasikan komputer dan mengakses informasi secara efektif, menguasai sejumlah besar data, menilai kebenaran data, dan memeriksa secara kritis sifat perangkat teknis. (Qu et al., 2016).

Literasi Digital, menurut Martin, menonjolkan makna dan signifikansinya yang luas di media. Literasi digital diartikan sebagai kesadaran, sikap, dan kapasitas seseorang untuk menggunakan alat dan fasilitas berbasis digital untuk menemukan, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menilai, menganalisis, dan mensintesis sumber daya teknis, memperoleh pengetahuan baru, menghasilkan ekspresi media, dan berinteraksi dengan orang lain. Untuk memungkinkan partisipasi masyarakat yang konstruktif dalam penciptaan keadaan hidup tertentu

Sada berpikir bahwa pemahaman yang baik tentang teknologi adalah bahan yang paling penting bagi umat Islam untuk mencapai kesejahteraan manusia, dan bahwa ilmu pengetahuan alam adalah untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan di semua bagian kehidupan.

4. Digitalisasi Zakat

Kata “zakat” memiliki beberapa arti menurut istilah sastra: berkah, tumbuh, berkembang, suci dan rapi (Al-Qaradhawi, 2000). Sedangkan

dalam perspektif hukum Islam, kata “zakat” sering diartikan sebagai bagian dari harta yang diberikan kepada sekelompok orang yang berhak menerima zakat menurut ajaran Islam (Al-Qaradhawi, 2000). Oleh karena itu Akibatnya, zakat adalah alat Islam yang mendistribusikan kekayaan kelompok tertentu (muzakki) kepada yang ditentukan oleh Al-Qur'an (mustahik) dan dialokasikan menurut prosedur dan pertimbangan fikih.

Dalam ajaran Islam, zakat memiliki kedudukan yang penting. Ini adalah salah satu dari lima pilar dalam Islam dan dianggap sebagai salah satu lembaga utama dalam ekonomi Islam yang bertujuan untuk mendistribusikan kembali pendapatan dan memastikan keadilan sosial (Salim & Hossaun, 2016; S. A. Shaikh, 2018). Karena makna dan tujuan zakat pada dasarnya berasal dari etika Islam yang bersumber dari kesatuan pengetahuan monoteistik, zakat juga dapat dianggap sebagai institusi ekonomi-etika (Choudhury & Bhatti, 2016).

Zakat juga dipandang sebagai salah satu bentuk modal sosial dalam masyarakat Muslim yang bertujuan untuk memberikan dampak pada kesejahteraan sosial (Tlemsani & Matthews, 2020). Dalam hal ini, dampak zakat dapat dirasakan pada tingkat individu dan masyarakat. Secara individu, memberi dari kekayaan pribadi melalui zakat diharapkan dapat membersihkan pikiran orang dari keegoisan dan menimbun kekayaan, seperti yang dikatakan dalam Al-Qur'an (AtTaubah 9: 34-35) dan mengurangi kecenderungan keserakahan (Al-Qaradhawi, 2000). Namun, di tingkat masyarakat, zakat terbukti memiliki peran positif dalam mengurangi

kemiskinan dan ketimpangan pendapatan, meningkatkan kesejahteraan sosial ekonomi penerima manfaat dan membangun fasilitas pendidikan dan kesehatan yang berkualitas (Ahmed & Habib, 2004; Qadri & Bhatti, 2019).

Untuk mewujudkan tujuannya, masyarakat Muslim berupaya mengelola zakat secara profesional. Seiring dengan perkembangan teknologi, organisasi zakat secara global juga mulai mengadopsi teknologi dalam menjalankan kegiatan operasionalnya (Salleh et al., 2019). Teknologi digital juga semakin banyak digunakan oleh lembaga zakat di Indonesia, mulai dari pengumpulan, pendistribusian, pengelolaan dan edukasi zakat terkait literasi zakat.

Penerapan teknologi informasi juga diperkuat dalam rencana strategis BAZNAS. Berdasarkan rencana strategis, adopsi teknologi diharapkan dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi penghimpunan zakat. Hal ini juga dianggap sebagai inovasi untuk meningkatkan potensi pengumpulan dan penyaluran zakat (BAZNAS, 2016). Adopsi teknologi ditandai dengan hadirnya program zakat digital, di mana beberapa lembaga zakat berkolaborasi dengan platform crowdfunding untuk menyediakan layanan pembayaran zakat secara online (Fahmi Ali Hudaefi & Irfan Syauqi Beik, 2020). Pelaksanaan program ini terus berlanjut hingga saat ini.

D. Perspektif Islam Tentang Variabel Penelitian

1 Persepsi kemudahan penggunaan (*Perceived Ease Of Use*)

Persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan sebagai ukuran pandangan pengguna bahwa menggunakan teknologi dapat memberikan

fleksibilitas dalam hal tidak harus mengerahkan upaya tambahan (Karim, 2017). Davis (1989) mendefinisikan persepsi kemudahan penggunaan sebagai "kepercayaan pada kemudahan penggunaan," atau "keyakinan pengguna bahwa suatu teknologi atau sistem dapat digunakan dengan mudah dan tanpa masalah." Tingkat interaksi pengguna dengan sistem juga dapat menunjukkan kemudahan.

Dalam Al-Qur'an, akar dari kesan mudah ditemukan dalam Surat Al-Baqarah ayat 185 yang berbunyi :

شَهْرُ رَمَضَانَ الَّذِي أُنزِلَ فِيهِ الْقُرْآنُ هُدًى لِّلنَّاسِ وَبَيِّنَاتٍ مِّنَ الْهُدَى
وَالْفُرْقَانِ فَمَن شَهِدَ مِنْكُمُ الشَّهْرَ فَلْيَصُمْهُ وَمَن كَانَ مَرِيضًا أَوْ عَلَى
سَفَرٍ فَعِدَّةٌ مِّنْ أَيَّامٍ أُخَرَ يُرِيدُ اللَّهُ بِكُمُ الْيُسْرَ وَلَا يُرِيدُ بِكُمُ الْعُسْرَ
﴿١٨٥﴾ وَلِتُكْمِلُوا الْعِدَّةَ وَلِتُكَبِّرُوا اللَّهَ عَلَىٰ مَا هَدَيْكُم وَلَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

Artinya : “Bulan Ramadan adalah (bulan) yang di dalamnya diturunkan Al-Qur'an sebagai petunjuk bagi manusia dan penjelasan-penjelasan mengenai petunjuk itu serta pembeda (antara yang hak dan yang batil). Oleh karena itu, siapa di antara kamu hadir (di tempat tinggalnya atau bukan musafir) pada bulan itu, berpuasalah. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan (lalu tidak berpuasa), maka (wajib menggantinya) sebanyak hari (yang ditinggalkannya) pada hari-hari yang lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu dan tidak menghendaki kesukaran. Hendaklah kamu mencukupkan bilangannya dan mengagungkan Allah atas petunjuk-Nya yang diberikan kepadamu agar kamu bersyukur”

Sesuai dengan uraian pada paragraf sebelumnya, kemajuan teknis modern yang semakin maju memungkinkan kegiatan masyarakat yang lebih luas, terutama dalam hal transaksi online

Menelusuri pandangan al-qur'an tentang teknologi, banyak ayat al-qur'an yang berbicara tentang alam raya. Sebagian ulama berpendapat terdapat 750 ayat yang berbicara tentang alam dan fenomenanya. Surah al-mulk ayat 19 menjadi salah satu ayat yang membahas teknologi informasi, dimana Allah berfirman :

Artinya : “dan apakah mereka tidak memperhatikan burung-burung yang mengembangkan dan mengatupkan sayapnya diatas mereka ? tidak hanya yang menahannya (di udara) selain yang maha pemurah. Sesungguhnya dia maha melihat segala sesuatu” (QS. Al-Mulk : 19)

Jika dimaknai hal ini pernah dilakukan oleh manusia terdahulu ketika mereka mencoba terbang seperti burung. Mereka membuat sayap namun tidak berhasil. Selanjutnya, Allah berfirman dalam surah Al-Anbiya ayat 80:

Artinya : “Dan telah kami ajarkan kepada daud membuat baju besi untuk guna memelihara kamu dalam peperanganmu, maka hendaklah bersyukur (kepada Allah)” (QS. Al-Anbiya': 80)

Adanya penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi, teknologi mulai berkembang pesat. Misalnya tercipta alat-alat (layanan) yang mendukung aktivitas manusia misalnya memudahkan dalam mengetahui dan mendapatkan informasi ketika bertransaksi selanjutnya, memberikan kemudahan dan kecepatan untuk menjalin silaturahmi ataupun bertransaksi dalam jarak yang jauh. Perkembangan pesat ini memberikan kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah dan khalifahNya. Karena Allah telah mengaruniakan kenikmatan teknologi. Berkat Akal manusia adanya

teknologi mampu memberikan kemudahan saling berbagi informasi dalam hal transaksi dan lain sebagainya. Hal ini menunjukkan bahwa semakin banyak kemudahan yang diperoleh dengan menggunakan teknologi atau sistem, semakin tinggi dampaknya terhadap minat konsumen.

2 Persepsi kemanfaatan (*Perceived of Usefulness*)

Rasa kegunaan ini didasarkan pada gagasan "berguna," yang berarti "mampu digunakan secara menguntungkan atau untuk tujuan yang orang merasa dapat dicapai melalui penggunaan teknologi informasi." Selanjutnya, *perceived usefulness* menunjukkan tingkat kepercayaan seseorang terhadap pemanfaatan teknologi yang dapat membantu mereka melakukan pekerjaannya dengan lebih baik. (Wallace et.al, 2004). Sehingga jika persepsi kegunaan masyarakat tinggi maka dapat dikatakan e-zakat membantu dalam melakukan pembayaran zakat.

Al-qur'an telah banyak memberikan informasi mengenai kemudahan dengan adanya teknologi selain itu juga terdapat penjelasan mengenai kemanfaatan dari adanya teknologi dimana Allah berfirman dalam qur'an surah An-Naml ayat 28 dari segi tafsir'ilmu

إِذْهَبْ بِكِتَابِي هَذَا فَأَلْقِهْ إِلَيْهِمْ ثُمَّ تَوَلَّ عَنْهُمْ فَانظُرْ مَاذَا يَرْجِعُونَ

Artinya : "pergilah dengan (membawa) suratku ini, lalu jatuhkanlah kepada mereka, kemudian berpalinglah dari mereka lalu perhatikanlah apa yang mereka bicarakan"

Para ahli tafsir berbeda pendapat, namun Ibnu Humaid menceritakan kepada kami dari Ibnu Ishak, dari sebagian ulama, dari Wahab bin Munabih tentang firman Allah dalam qur'an surah an-naml ayat 28. Pendapat ini

paling tepat dengan penafsiran ayat, karena konsultasi wanita tersebut dengan kaumnya berlangsung setelah surat Sulaiman dilemparkan Hud-hud kepadanya, dan tentu Hud-hud tidakberanjak pergi, karena ia telah diperintahkan mengamati reaksi mereka sebelum ia melakukan apa yang diperintahkan Sulaiman kepadanya (Muhammad, 2009) “Abu Ja’far Muhammad, Tafsir AthThabari, Cet. I, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2009), hlm. 829

Dari tafsiran diatas secara sederhana dapat dimaknai surah an naml ayat 28 bercerita mengenai nabi sulaiman as yang memberikan surah kepada ratu bilqis melalui perantara burung hud-hud. Dapat dicermati pada masa sekarang manusia sudah dimudahkan dengan adanya teknologi dimana memberikan manfaat seperti mengefisiensikan waktu sehingga dalam melakukan pekerjaan jauh lebih cepat selain itu menciptakan waktu yang lebih produktif. Teknologi informasi dalam pandangan al-Qur’an sendiri dianggap sangat baik, karena dapat membantu manusia untuk melakukan aktivitas apapun.

Dalam perspektif Islam, persepsi kemanfaatan dilihat seperti halnya kemajuan teknis yang pesat berdampak pada sistem pembayaran zakat, sehingga momentum ini harus dimanfaatkan untuk membantu umat manusia beriman dan bertakwa kepada Allah SWT dengan memanfaatkan pertumbuhannya.

3. Persepsi Keamanan/Privasi (*Perceived Security/Privacy*)

Keamanan yang dirasakan dapat didefinisikan atau dipahami sebagai penilaian atau persepsi konsumen mengenai apakah cukup aman bagi konsumen untuk melakukan transaksi menggunakan sistem atau layanan yang ditawarkan oleh perusahaan (Ha dan phan 2018). Dengan kata lain, kesepakatan keamanan yang dirasakan dengan fakta bahwa konsumen akan sering menilai tingkat keamanan atau keselamatan suatu sistem atau teknologi yang diterapkan oleh suatu perusahaan (undale et al., 2020).

Sehubungan dengan konsep keamanan yang dirasakan, perlu dicatat bahwa itu akan menjadi sangat penting untuk masing-masing atau setiap perusahaan e-commerce untuk memahami konsep keamanan yang dirasakan menyeluruh, sebagai penilaian atau persepsi konsumen tentang aman atau tidaknya untuk melakukan beberapa transaksi bisnis pada platform e-commerce yang dikembangkan oleh perusahaan dapat akhirnya mempengaruhi keputusan akhir mereka mengenai apakah mereka akan membeli barang atau jasa dari perusahaan (Wilson et al., 2021).

Islam adalah agama yang sangat mengutamakan keselamatan (keamanan) Beberapa di antaranya disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 27 yang menyatakan :

"Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memasuki rumah yang bukan rumahmu kecuali kamu meminta izin dan memberi salam kepada penghuninya." (Q.S An-Nur: 27)

Itu sangat baik bagimu karena itu akan membantumu mengingat (selalu)." Ayat 28 berlanjut dengan mennyatakan *"Dan jika kamu tidak*

menemui seorang pun di dalamnya, maka janganlah kamu masuk sebelum kamu mendapat izin Dan jika dikatakan kepadamu, “kembalilah!” maka (hendaklah) kamu kembali. Itu lebih suci bagimu, dan Allah maha mengetahui apa yang kamu kerjakan”

Selanjutnya, Nabi Muhammad SAW mengatakan berikut dalam hadits yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah :

“Apabila seseorang menengok atau melihat ke dalam rumahmu tanpa izin darimu, lalu kamu melemparnya dengan batu kerikil hingga tercungkil matanya, maka tidak ada dosa bagi kamu” (HR. Al- Bukhari dan Muslim)

Selain itu, sebagian kisah yang menggambarkan keamanan pada masa Nabi Zulkarnaen AS dengan orang Yajuj dan Majuj ditemukan dalam QS Al-Kahfi ayat 90–98. Untuk mencegah Yajuj dan Majuj melanggarnya dan untuk melindungi umatnya dari bahaya dan kejahatan yang mereka timbulkan, Nabi Zulkarnaen AS diperintahkan untuk membangun tembok yang tinggi dan kokoh pada waktu itu. Kemudian, Nabi Zulkarnaen AS datang dengan rencana untuk membangun dinding pelindung yang terdiri dari besi panas dan tembaga.

Jika dimaknai Firewall, sejenis sistem keamanan modern, tampaknya menggabungkan gagasan dinding tembaga dan besi panas. Tujuan firewall adalah untuk mencegah individu yang tidak berwenang dan ceroboh mengakses data atau sistem milik orang lain.

Secara internasional, dinyatakan dalam Pasal 18(b) dan (c) Deklarasi Kairo tentang Hak Asasi Manusia dalam Islam pada tahun 1990 dijelaskan bahwa:

“Setiap orang berhak atas privasi dalam menjalankan urusan pribadinya, dirumahnya, diantara keluarganya, berkenaan dengan harta miliknya dan hubungannya. Tidak diperbolehkan untuk memata-matai dia, menempatkan dia dibawa pengawasan atau menodai nama baiknya. Negara harus melindunginya dari campur tangan yang sewenang-wenang. Tempat tinggal pribadi tidak dapat diganggu gugat”

Kita semua bisa sepakat bahwa Islam telah mengatur dengan sangat jelas perlindungan data pribadi dalam masalah ini. Karena membocorkan atau menyalahgunakan informasi pribadi dapat menurunkan martabat seseorang, maka harus diamankan. Secara teori, pengamanan data pribadi sangat penting karena tercakup dalam maqashid syari'at, yaitu menjaga harga diri (hifdzul 'din).

Di dalam Al-Qur'an, premis persepsi keamanan ditemukan dalam Surah Luqman ayat 34 yang berbunyi::

إِنَّ اللَّهَ عِنْدَهُ عِلْمُ السَّاعَةِ وَيُنزِلُ الْغَيْثَ وَيَعْلَمُ مَا فِي الْأَرْحَامِ وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ مَّاذَا تَكْسِبُ غَدًا وَمَا تَدْرِي نَفْسٌ بِأَيِّ أَرْضٍ تَمُوتُ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Artinya : *“Sesungguhnya Allah memiliki pengetahuan tentang hari Kiamat, menurunkan hujan, dan mengetahui apa yang ada dalam rahim. Tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui (dengan pasti) apa yang akan dia kerjakan besok. (Begitu pula,) tidak ada seorang pun yang dapat mengetahui di bumi mana dia akan mati. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Mahateliti”*

Ayat ini menjadi landasan bagi konsep keamanan dalam Islam, khususnya dalam hal bisnis dan investasi. Dalam menjalankan bisnis, seorang Muslim dihadapkan pada ketidakpastian tidak tahu apa yang akan

dia coba atau dapatkan besok, namun dia berkewajiban untuk terus berusaha.

Kita dapat merencanakan kegiatan bisnis atau investasi, tetapi kita tidak dapat memperkirakan apakah kita akan menghasilkan uang ataukah malah tidak menghasilkan uang. Maka dalam penelitian ini harus dipastikan bahwa pemanfaatan teknologi e-zakat itu aman, dan juga harus diperhatikan dan dipelajari, karena hal ini akan berdampak pada niat serta minat menggunakan teknologi zakat.

4. Literasi Digital (*Digital Literacy*)

Literasi Digital, menurut Martin, menonjolkan makna dan signifikansinya yang luas di media. Sederhananya literasi digital diartikan seseorang menggunakan alat dan fasilitas berbasis digital untuk menemukan, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menilai, menganalisis, dan mensintesis sumber daya teknis, memperoleh pengetahuan baru, menghasilkan ekspresi media, dan berinteraksi dengan orang lain.

Di abad yang serba cepat ini, peran agama sebagai pengendali sikap dan perilaku manusia, serta sebagai landasan, etika, moral, dan spiritualitas suatu bangsa dalam mencapai pembangunan nasional, menjadi semakin signifikan dan menentukan dalam Islam. Perkembangan teknologi ditandai dengan perkembangan teknologi. Pengetahuan manusia tentang teknologi digital, serta pola pikir dan gaya hidup global. Pengetahuan teknologi dalam Islam dapat dicermati pada prinsip-prinsip yang disebutkan oleh Rais dalam Q.S Al-Mujadilah ayat 11 :

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
 اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ
 أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ

Artinya: “Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis,” lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, “Berdirilah,” (kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan”

Adapun, Allah SWT berfirman dalam surah ar- Rahman (55) : 33 yang

artinya :

“Hai Jamaah Jin dan manusia, jika kamu sanggup menembus (melintas penjuru langit dan bumi, maka lintaslah, kamu tidak dapat melintasnya kecuali dengan kekuatan”

Dalam hal ini Al- Qur’an tidak menawarkan arahan khusus, tetapi menawarkan sumber daya dasar dalam bentuk logika dan ide-ide (akal) yang belum diproses untuk diolah dan diterapkan untuk memberi manfaat bagi keberadaan manusia

Sebagai makhluk Allah yang paling mulia dibandingkan makhluk lainnya, manusia dipilih oleh Allah karena memiliki akal untuk menjadi khalifah di muka bumi yang bertugas mengurus dan memakmurkannya.

Mengharapkan manusia ingin menjelajahi luar angkasa tanpa latar belakang ilmu pengetahuan sains dan teknologi yang kuat adalah hal yang tidak realistis. Oleh karena itu manusia harus terus termotivasi untuk terus-menerus mempelajari dan mengembangkan hal-hal baru. Berkat Akal dan kemampuan manusia dalam

memproses informasi atau menjalankan suatu teknologi dengan baik akhirnya mampu memberikan kemudahan dalam hal bertukar informasi.

Pada akhirnya, dunia akan dengan mudah dapat dikuasai oleh seseorang yang menguasai teknologi informasi. Teknologi informasi diprediksi dapat memajukan dan menumbuhkan solidaritas sosial dan ukhuwah islamiyah. Tergantung pada penggunaannya, teknologi informasi dapat memberikan dampak positif dan negatif tergantung pada penggunaannya. Dengan demikian manusia harus memiliki literasi-literasi tentang digitalisasi dengan baik agar terhindar dari dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari suatu layanan teknologi.

E. Hubungan Antar Variabel

1. Hubungan persepsi kemudahan, kemanfaatan dan keamanan/privasi terhadap Minat menggunakan layanan e-zakat.

Persepsi kemudahan yang dirasakan mengacu pada sejauh mana muzakki mengenali layanan e-zakat sebagai hal yang mudah untuk dipahami dan digunakan (Davis, 1989). Definisi ini menunjukkan bahwa dalam kasus muzakki yang mengetahui atau mempunyai pengalaman menggunakan tentang layanan e-zakat akan mudah menggunakan, muzakki akan cenderung untuk mengadopsinya. Sementara itu semakin sedikit keterampilan yang dibutuhkan dalam menjalankan sistem layanan e-zakat maka semakin besar kemungkinan minat muzakki untuk menggunakan layanan e-zakat.

Hasil studi empiris sebelumnya telah mengkonfirmasi hubungan positif antara persepsi kemudahan penggunaan dan minat (Giovanis et al., 2019; Mohd Thas Thaker et al., 2018; Safeena et al., 2013; I. M. Shaikh et al., 2020; Yadav et al., 2015). Oleh karena itu, hipotesis berikut diajukan:

H1 : Persepsi kemudahan berpengaruh positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan layanan e-zakat.

2. Hubungan Persepsi kemanfaatan dan minat menggunakan layanan e-zakat.

Persepsi kemanfaatan mengacu pada sejauh mana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha serta mendapatkan kemanfaatan atas penggunaan layanan tersebut (Davis, 1989). Persepsi kemanfaatan dapat memainkan peran penting dalam menentukan minat pelanggan untuk menggunakan layanan e-zakat dengan mengacu pada tidak adanya usaha serta manfaat yang dirasakan.

Hal ini didukung oleh studi empiris (Alalwan et al., 2016; Arora & Sahney, 2018; Elhajjar & Ouaida, 2020; Giovanis et al., 2019; Niswah et al., 2019; Safeena et al., 2013; A. A. Shaikh & Karjaluoto, 2015; Yadav et al., 2015) yang menemukan bahwa manfaat yang dirasakan secara konsisten menjadi penentu kuat minat untuk menggunakan Fintech. Dengan demikian, penelitian ini mengasumsikan hipotesis berikut:

H2 : Persepsi kemanfaatan berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan layanan e-zakat

3. Hubungan Persepsi kemanfaatan dan minat menggunakan layanan e-zakat.

Persepsi keamanan/privasi sangat penting karena ketika sistem pembayaran online dirasakan sangat aman, pengguna teknologi tertentu akan merasa percaya diri dan nyaman hal ini akan meningkatkan minat menggunakan sistem tersebut. Dalam konteks penelitian ini ketika muzakki merasa aman terhadap sistem layanan e-zakat maka akan meningkatkan minat dalam menggunakan layanan tersebut. Hubungan langsung dan signifikan antara Persepsi keamanan/privasi dan minat mengadopsi suatu

sistem teknologi (Alwan & Al-Zubi, 2016; Lin et al., 2020; Vejačka & Štofa, 2017). Dengan meninjau literatur, diharapkan persepsi keamanan dapat digeneralisasikan ke konteks teknologi layanan zakat online. Oleh karena itu, penulis berhipotesis sebagai berikut:

H3 : Persepsi Keamanan berpengaruh secara positif signifikan terhadap minat dalam menggunakan layanan e-zakat.

4. Hubungan persepsi kemudahan, kemanfaatan dan keamanan terhadap minat menggunakan e-zakat dimoderasi literasi digital

Pengetahuan akan dunia teknologi Digital memainkan peran yang semakin penting dalam keberadaan manusia, oleh karena itu bagi umat Islam, pemahaman yang kuat tentang teknologi adalah faktor terpenting dalam mencapai kesejahteraan manusia. Ilmu pengetahuan alam bertujuan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam semua aspek kehidupan.

Literasi digital, menurut studi empiris, berdampak pada keputusan membayar zakat secara digital. (Irhamyah, 2019; Tantriana & Rahmawati, 2019). Menurut National Research Council (NRC), literasi digital berdampak pada setiap elemen kehidupan modern di masyarakat, mempengaruhi pengambilan keputusan dalam kehidupan sehari-hari.

Akibatnya, penulis mengajukan hipotesis berikut :

H4 : Literasi digital memoderasi pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat.

H5 : Literasi digital memoderasi pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat.

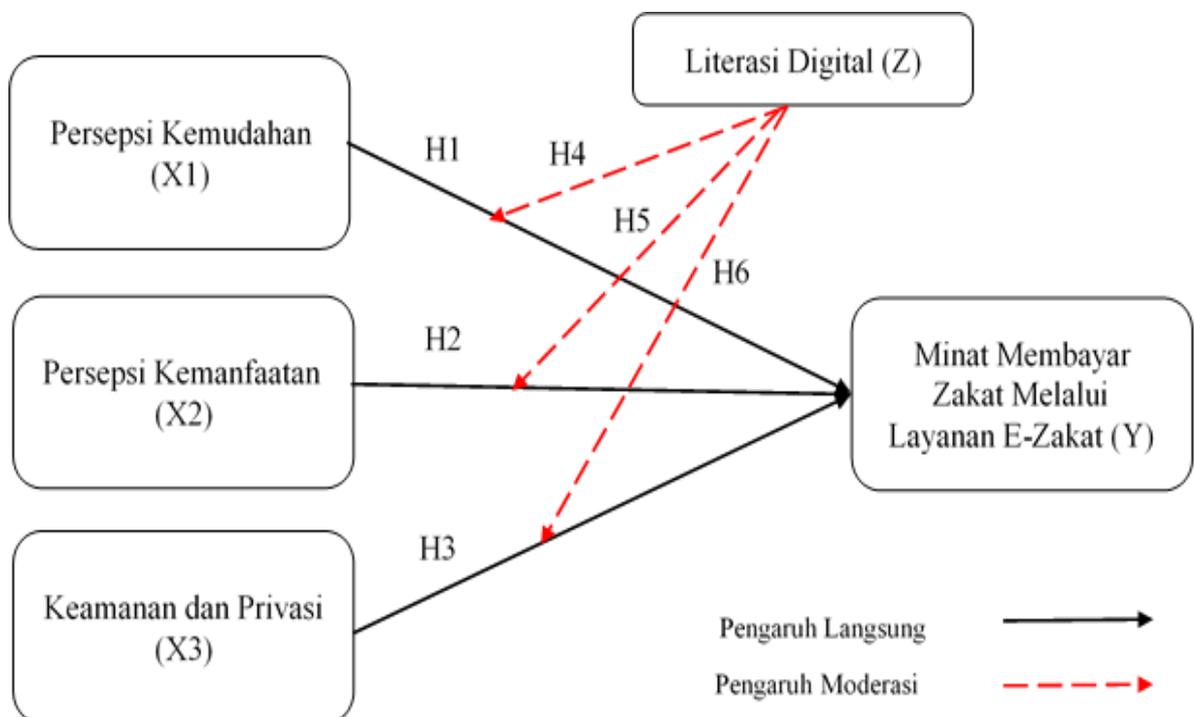
H6 : Literasi digital memoderasi pengaruh persepsi keamanan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat.

F. Kerangka Berpikir

Penelitian ini akan menguji pengaruh persepsi kemudahan penggunaan, persepsi kemudahan penggunaan, keamanan, dan privasi terhadap minat membayar zakat online, dengan menggunakan literasi digital sebagai variabel moderasi, berdasarkan landasan teori yang telah diuraikan di atas.. Penelitian dilakukan pada masyarakat Muslim yang sudah wajib membayar zakat di Kota Jayapura yang telah atau sedang menggunakan teknologi pembayaran zakat online. Adapun kerangka konseptual ditujukan pada gambar 2.1

Gambar 2.1

Kerangka Berpikir



Sumber : Hasil Olah Data Penulis, 2022

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Dan Jenis Penelitian

Peneliti menggunakan pendekatan *Explanatory Research* untuk menguji validitas dan menjelaskan tentang hubungan antar variabel dan memberikan arah korelasi antar variabel yang diteliti apakah menunjukkan adanya korelasi antar variabel atau apakah variabel tersebut dipengaruhi oleh variabel lain (Supriyanto & Maharani, 2013)

Explanatory research menurut Sugiyono (Sugiyono, 2017) bertujuan untuk menjelaskan penempatan variabel-variabel yang diteliti serta hubungan antara variabel yang satu dengan yang lainnya. Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi hipotesis yang diajukan, dan dengan demikian diharapkan dapat menjelaskan hubungan dan pengaruh antara variabel independen dan dependen.

B. Lokasi Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Kota Jayapura, Provinsi Papua, yang terdiri dari lima kabupaten, 25 kelurahan, dan 14 desa: Kecamatan Abepura, Jayapura Selatan, Jayapura Utara, Muara Tami, dan Heram. Kabupaten Abepura terbagi menjadi delapan kecamatan dan tiga desa. Terdapat 5 desa di Kabupaten Jayapura Selatan dan 2 desa di Kabupaten Jayapura Utara. Ada tujuh desa dan satu desa di wilayah utara Kabupaten Jayapura. Kabupaten Muara Tami terdiri dari dua desa dan enam desa. Distrik Heram terbagi menjadi tiga kelurahan dan satu dusun (Jayapura, 2020).

Pemilihan lokasi penelitian ini ditentukan secara sengaja (*purposive*) berdasarkan pertimbangan bahwasannya pada lokasi ini dapat memenuhi kriteria sampel yang diinginkan yaitu:

1. Memiliki pengetahuan dan pemahaman yang baik untuk menggunakan layanan zakat online dalam membayar zakat,
2. Penggunaan sampel dalam penelitian ini masih sedikit ditemukan pada penelitian terdahulu.

Pengambilan data dilakukan dalam kurun waktu 1-2 bulan, pada bulan februari s.d maret 2022. Pengumpulan data terjadi pada saat itu dikarenakan alokasi waktu peneliti dan kesepakatan dengan wilayah di mana data lapangan akan dikumpulkan..

C. Populasi dan Sampel

Seluruh masyarakat Muslim (*muzzaki*) di Kota Jayapura yang berjumlah 182.619 orang digunakan sebagai populasi penelitian ini. Jumlah sampel yang diperlukan untuk estimasi SEM dapat dihitung sebagai berikut berdasarkan jumlah variabel, indikator, dan komunalitas dalam suatu model (Hair et al., 2010)

Tabel 3.1
Pedoman Jumlah Sampel SEM

Jumlah Variabel Laten	Jumlah Indikator	Communalities	Jumlah Sampel
< 6	<3	Low	>500
< 5	>3	High	100-150
< 5	<3	Modest	>200
< 5	<3	Low	>300

Sumber : Hair et al (2010)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat variabel laten dalam penelitian ini berjumlah lima dengan jumlah indikator disetiap variabel lebih dari tiga. Maka, peneliti mengambil jumlah sampel penelitian sebanyak 100-150 responden (Hair et al., 2010). Penelitian ini menggunakan purposive sampling dengan kriteria muzaki yang mengetahui atau sedang atau pernah menggunakan layanan zakat online dalam membayar zakat minimal sekali.

D. Definisi Operasional Variabel

Perlu adanya penjelasan tentang variabel yang akan diteliti sebagai penyesuaian dalam pemilihan bahasa untuk penelitian ini. Beberapa definisi operasional variabel yang menjadi titik fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen

Merupakan variabel bebas, sering disebut sebagai variabel prediktor atau penyebab, yang memprediksi atau menyebabkan variabel terikat. Definisi operasional variabel bebas adalah sebagai berikut :

a. Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease Of Use*) (X1)

Persepsi seseorang tentang kemudahan penggunaan adalah pendapatnya bahwa sesuatu dapat dengan mudah digunakan dan dipahami, sehingga mempermudah pekerjaannya. (Davis, 1989). Variabel dalam penelitian didapatkan melalui kusioner berisi pernyataan-pernyataan spesifik terkait topik permasalahan, di isi oleh masyarakat Jayapura.

b. Persepsi Kegunaan/Kemanfaatan (*Perceived Usefulness*) (X2)

Sejauh mana seseorang merasa bahwa menggunakan sistem baru akan memberikan manfaat bagi penggunanya berupa penyederhanaan dan peningkatan kinerja disebut sebagai persepsi manfaat. (Davis, 1989). Variabel dalam penelitian didapatkan melalui kuisioner berisi pernyataan-pernyataan spesifik terkait topik permasalahan, di isi oleh masyarakat Jayapura.

c. Persepsi Keamanan & Privasi (X3)

Persepsi konsumen terhadap keamanan saat bertransaksi di toko online disebut sebagai persepsi keamanan. Privasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keinginan pengguna untuk menggunakan sistem elektronik untuk transaksi. Istilah "privasi" harus mengacu pada pengamanan segala bentuk data yang dikumpulkan selama proses transaksi antara pelanggan dan sistem online. (Salisbury et al., 2001). Variabel dalam penelitian didapatkan melalui kusioner berisi pernyataan-pernyataan spesifik terkait topik permasalahan, di isi oleh masyarakat Jayapura.

2. Variabel Dependen

Variabel terikat atau yang biasa dikenal dengan variabel dependen adalah variabel yang akan dipengaruhi. Variabel terikat dalam penelitian ini memiliki definisi operasional sebagai berikut :

a. Minat (Y)

Tanpa ada yang memberitahu Anda, minat adalah rasa pilihan (kecenderungan) dan minat pada suatu hal atau aktivitas. Pengakuan akan adanya hubungan antara diri sendiri dengan sesuatu di luar diri disebut minat (Crandall, 1980). Variabel dalam penelitian didapatkan melalui kusioner berisi pernyataan-pernyataan spesifik terkait topik permasalahan, di isi oleh masyarakat Jayapura.

3. Variabel Moderasi

Faktor pemoderasi adalah variabel yang memperkuat atau menghambat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Definisi operasional variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Literasi digital (*Digital Literacy*) (Z)

Literasi digital digambarkan sebagai kapasitas untuk memahami dan memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk yang diperoleh dari berbagai sumber melalui perangkat keras seperti komputer. (Belshaw, 2012). Variabel dalam penelitian didapatkan melalui kusioner berisi pernyataan-pernyataan spesifik terkait topik permasalahan, di isi oleh masyarakat Jayapura.

Tabel 3.2
Definisi Operasional Variabel

Variabel	Definisi Variabel	Alat Ukur /Indikator	Pengukuran	Skala	Sumber
Persepsi <i>Kemudahan Pengguna</i> (X1)	Persepsi seseorang tentang kemudahan penggunaan adalah pendapatnya bahwa sesuatu dapat dengan mudah digunakan dan dipahami, sehingga mempermudah pekerjaannya.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan untuk dipelajari 2. Kemudahan untuk mencapai tujuan 3. Jelas dan mudah dipahami 4. Fleksibel 5. Bebas dari kesulitan 6. Kemudahan dalam menggunakan 	Ordinal	Likert	Davis et al, 1989
Persepsi <i>Kegunaan/Kemanfaatan</i> (X2)	Sejauh mana seseorang merasa bahwa menggunakan sistem baru akan memberikan manfaat bagi penggunaanya berupa penyederhanaan dan peningkatan kinerja disebut sebagai persepsi manfaat.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan selesai lebih cepat 2. Menjadikan pekerjaan lebih mudah 3. Mengembangkan kinerja pekerjaan 4. Meningkatkan produktivitas 5. Mempertinggi efektifitas 6. Berguna 	Ordinal	Likert	Davis et al, 1989

<p>Persepsi <i>Keamanan/Privasi</i> (X3)</p>	<p>Persepsi konsumen terhadap keamanan saat bertransaksi di toko online disebut sebagai persepsi keamanan. Privasi merupakan faktor penting yang dapat mempengaruhi keinginan pengguna untuk menggunakan sistem elektronik untuk transaksi.</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya mekanisme transmisi untuk memastikan informasi penggunaannya aman. 2. Tersedianya kapasitas teknik untuk menjamin bahwa data dari muzaki aman 3. Jaminan keuangan saat melakukan pembayaran melalui platform/website 4. Keamanan dalam melakukan pembayaran secara elektronik/e-payment 5. Adanya jaminan hukum terhadap perlindungan data konsumen 6. Adanya persetujuan dengan konsumen dalam hal penyebaran informasi 7. Privasi konsumen menjadi perhatian paling utama. 	<p>Ordinal</p>	<p>Likert</p>	<p>Jin and Park (2006), Flavia'n and Guinali'u (2006), Roca et al. (2009), Chung and Shin (2009, 2010), Eid (2011), Armesh et al. (2010), Ahmad and Al Zu'bi (2011).)</p>
--	---	---	----------------	---------------	---

Minat Membayar Zakat Melalui Layanan E-zakat (Y)	Minat adalah sensasi menyukai (kecenderungan) dan minat terhadap suatu barang atau aktivitas yang mungkin Anda sadari atau mungkin tidak Anda sadari. Minat adalah pengakuan hubungan antara diri sendiri dan sesuatu di luar diri sendiri.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan menggunakan layanan e-zakat 2. Keinginan membayar zakat menggunakan e-zakat 3. Keinginan menggunakan e-zakat secara sering 	Ordinal	Likert	Gu et al., 2009; Taylor & Todd 1995
Literasi Digital (Z)	Kecakapan seseorang untuk menafsirkan dan memanfaatkan informasi dalam berbagai bentuk yang dikumpulkan dari berbagai sumber melalui perangkat keras seperti komputer disebut sebagai literasi digital.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui penerapan layanan e-zakat 2. Mengetahui keberadaan layanan zakat melalui online/elektronik 3. Mengetahui cara pembayaran ZIS melalui layanan e-zakat 	Ordinal	Likert	Van Deursen and Van Dijk (2014)

Sumber : Data diolah penulis (2022)

E. Teknik Pengumpulan Data

Metode survei digunakan dalam penelitian ini untuk memperoleh data kuantitatif, yang menggunakan teknik pengumpulan data seperti kuesioner atau angket untuk mengungkapkan informasi atau data dari responden. Kuesioner adalah semacam pengumpulan data di mana responden diminta untuk menjawab serangkaian pertanyaan atau memberikan umpan balik tertulis untuk ditanggapi (Sugiyono, 2015).

Dalam penelitian ini, kuesioner tertutup digunakan sebagai instrumen. yaitu kuesioner yang berisi beberapa pilihan yang dapat dipilih oleh responden. Skala Likert digunakan sebagai skala penilaian dalam penelitian ini, yaitu skala yang menggunakan skor berikut untuk mengukur perspektif seseorang atau kelompok tentang fenomena sosial :

- a) Skor 1 untuk jawaban Sangat Tidak Setuju (STS)
- b) Skor 2 untuk jawaban Tidak Setuju (TS)
- c) Skor 3 untuk jawaban Setuju (S)
- d) Skor 4 untuk jawaban Sangat Setuju (SS)

F. Instrumen Penelitian

Kuesioner adalah alat penelitian yang meminta responden untuk bereaksi berdasarkan atribut mereka dengan memilih salah satu dari empat jawaban potensial dalam kuesioner penelitian.

Tabel 3.3
Alternatif Jawaban

No	Alternatif Jawaban	Nilai
1	Sangat Setuju	4
2	Setuju	3
3	Tidak Setuju	2
4	Sangat Tidak Setuju	1

Validitas dan reliabilitas merupakan dua kriteria yang harus dipenuhi oleh instrumen penelitian dalam pengumpulan data kuesioner. Sehingga, validitas dan reliabilitas instrumen harus ditentukan sebelum dapat digunakan. Hal ini digunakan untuk mengetahui seberapa besar pemahaman responden terhadap instrumen penelitian yang diungkapkan dalam bentuk pernyataan.

Tabel 3.4
Instrumen Penelitian

No	Variabel	Indikator	Item	Sumber
1	Persepsi kemudahan penggunaan/ perceived ease of use (PEOU) (X1)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemudahan untuk dipelajari 2. Kemudahan untuk mencapai tujuan 3. Jelas dan mudah dipahami 4. Fleksibel 5. Bebas dari kesulitan 6. Kemudahan dalam menggunakan akan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya akan merasa mudah mengoperasikan sistem layanan e-zakat. (PEOU-1) 2. Saya akan merasa mudah untuk mengoperasikan layanan e-zakat sesuai dengan keinginan saya. (PEOU-2) 3. Saya akan merasa interaksi saya dalam menggunakan layanan e-zakat mudah dipahami. (PEOU-3) 4. Saya akan merasa 	

			<p>layanan e-zakat fleksibel jika digunakan untuk menunaikan zakat. (PEOU-4)</p> <p>5. Saya akan merasa tidak membutuhkan banyak usaha untuk menjadi terampil menggunakan layanan e-zakat. (PEOU-5)</p> <p>6. Saya akan percaya secara keseluruhan layanan e-zakat mudah digunakan. (PEOU-6)</p>	Davis et al, 1989
2	Persepsi kemanfaatan/ Perceived usefulness (PU) (X2)	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pekerjaan selesai lebih cepat 2. Menjadikan pekerjaan lebih mudah 3. Mengembangkan kinerja pekerjaan 4. Meningkatkan produktivitas 5. Mempertinggi efektifitas 6. berguna 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Layanan e-zakat memungkinkan saya untuk menunaikan pembayaran zakat, infaq dan sadaqoh dengan lebih cepat. (PU-1) 2. Layanan e-zakat membuat saya lebih mudah menunaikan pembayaran zakat, infaq dan sadaqoh. (PU-2) 3. Saya akan percaya penggunaan layanan e-zakat meningkatkan kinerja saya dalam beribadah. (PU-3) 4. Saya akan percaya penggunaan layanan e-zakat meningkatkan produktivitas saya dalam beribadah. (PU-4) 5. Saya akan percaya penggunaan layanan e-zakat meningkatkan keefektifan saya dalam beribadah. (PU-5) 	

			6. Saya akan percaya secara keseluruhan layanan e-zakat berguna dalam kehidupan. (PU-6)	
3	Persepsi Keamanan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tersedianya mekanisme transmisi untuk memastikan informasi penggunaannya aman. 2. Tersedianya kapasitas teknik untuk menjamin bahwa data dari muzzaki aman 3. Jaminan keuangan saat melakukan pembayaran melalui platform/website 4. Keamanan dalam melakukan pembayaran secara elektronik/e-payment 5. Adanya jaminan hukum terhadap perlindungan data konsumen 6. Adanya persetujuan dengan konsumen dalam hal penyebaran informasi 7. Privasi konsumen menjadi perhatian paling utama. 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya merasa informasi pembayaran melalui e-zakat saya tidak akan hilang selama sesi online. (PS-1) 2. Saya merasa informasi transaksi pembayaran melalui layanan e-zakat hanya sampai pada baznas. (PS-2) 3. Perangkat seluler memiliki perlindungan yang cukup untuk membuat saya merasa nyaman untuk menggunakannya dalam membayar zakat melalui layanan e-zakat. (PS-3) 4. Saya merasa nyaman dalam melakukan pembayaran zakat di ponsel. (PS-4) 5. Saya merasa aman ketika mengirimkan informasi saya pada website/platform layanan e-zakat. (PS-5) 6. Saya merasa website/platform ini menunjukkan kepedulian terhadap privasi pengguna. (PS-6) 7. Saya merasa situs website/platform ini mematuhi undang-undang perlindungan data pribadi. (PS-7) 8. Saya merasa situs website ini hanya 	Janda et, al (2002), O'Case and Fenech (2003) & Carlos & Miguel (2006)

			mengumpulkan data pribadi pengguna yang diperlukan untuk aktivitasnya. (PS-8)	
4	Minat menggunakan layanan E-zakat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keinginan menggunakan layanan e-zakat 2. Keinginan membayar zakat menggunakan e-zakat 3. Keinginan menggunakan e-zakat secara sering 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya tertarik untuk menggunakan layanan e-zakat dalam membayar zakat. (INT-1) 2. Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk menggunakan e-zakat suatu hari nanti. (INT-2) 3. Saya akan sering menggunakan layanan e-zakat dalam pembayaran zakat. (INT-3) 4. Saya merasa layanan e-zakat telah menjadi tren di kota Jayapura. (INT-4) 	Gu et al., (2009), Taylor & Todd (1995)
5	Literasi Digital	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mengetahui penerapan layanan e-zakat 2. Mengetahui keberadaan layanan zakat melalui online/elektronik 3. Mampu mengoperasikan layanan e-zakat dengan baik 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Saya mempunyai pengetahuan untuk mengakses internet. (LD-1) 2. Saya mengetahui keberadaan layanan e-zakat. (LD-2) 3. Saya mempunyai pengetahuan untuk menggunakan layanan pembayaran zakat melalui e-zakat. (LD-3) 4. Saya mempunyai pengetahuan untuk dapat menggunakan layanan internet banking dan mobile banking. (LD-4) 5. Saya mempunyai 	Van Deursen and Van Dijk (2014)

			<p>pengetahuan untuk menggunakan layana ATM. (LD-5)</p> <p>6. Saya mengetahui keberadaan layanan pembayaran zakat melalui website, fintech, platform dan lain sebagainya. (LD-6)</p> <p>7. Saya kurang mengetahui penerapan layanan pembayaran zakat melalui layanan zakat online. (LD-7)</p> <p>8. Saya tertarik untuk menggunakan layanan pembayaan zakat melalui zakat online (website, platform, fintech dan lain sebagainya). (LD-8)</p>	
--	--	--	---	--

Hasil data diolah penulis 2022

G. Uji Outer Model dan Inner Model

1. Model Pengukuran atau Outer model

a. Uji Validitas

Validitas konvergen dan validitas diskriminan adalah dua jenis pengujian validitas.

- 1) Indikator faktor (korelasi antara sektor item dan skor konstruk) yang mengukur konstruk ini diuji dengan menggunakan uji validitas konvergen menggunakan indikator refleksi. Indikasi tersebut dianggap valid jika nilai korelasinya lebih besar dari 0,70, Namun, tergantung pada nilai skala pemuatan, faktor pemuatan 0,5-0,6 masih sesuai pada titik pengembangan ini. (Ghozali, 2016).

Parameter selanjutnya menggunakan nilai *Average Variance Extract (AVE)* harus $> 0,5$ atau jika akar AVE untuk setiap konstruk lebih besar dari korelasi antara konstruk tersebut dengan konstruk lainnya dalam model, maka model tersebut memiliki diskriminan yang cukup, dan penelitian pada tahap awal membangun skala pengukuran masih dianggap cukup. Validitas konvergen mengacu pada gagasan bahwa variabel manifes konstruk harus secara substansial terhubung. Parameter uji validitas konvergen pada PLS Partial Least Square ditabulasikan sebagai berikut :

Tabel 3.5
Parameter Uji Validitas Konvergen

Uji Validitas	Parameter	Kriteria
Konvergen	<i>Loading faktor</i>	$>0,7$ atau $0,5$
	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>	$>0,5$
	<i>Communality</i>	$>0,5$

Sumber : Data diolah penulis

- 2) Akar AVE dan korelasi variabel laten, serta faktor pemuatan silang setiap variabel, digunakan untuk menetapkan validitas diskriminan. Angka ini adalah nilai faktor pembebanan silang, yang dapat digunakan untuk membandingkan nilai faktor pembebanan silang pada konstruk target untuk melihat apakah konstruk tersebut memiliki cukup diskriminan. nilai faktor pembebanan silang struktur alternatif (Ghozali, 2016). Ide validitas diskriminan menyatakan bahwa berbagai konstruksi tidak boleh sangat terkait. Parameter uji validitas konvergen pada Partial Least Square PLS adalah sebagai berikut:)

Tabel 3.6
Parameter Uji Validitas Diskriminan

Uji Validitas	Parameter	Kriteria
Diskriminan	Akar AVE dan korelasi	Akar AVE > korelasi variabel laten
	<i>Cross loading</i>	>0,7 dalam satu variabel

Sumber : Data diolah penulis.

b. Uji Reliabilitas

Dalam PLS, reliabilitas mengacu pada konsistensi internal alat ukur. Keakuratan, konsistensi, dan presisi yang digunakan alat ukur untuk melakukan pengukuran disebut sebagai reliabilitas. Alpha Cronbach dan keandalan komposit adalah dua pendekatan untuk menentukan keandalan dalam PLS. (Ghozali, 2016).

- 1) *Composite Reliability* adalah metode untuk menentukan nilai sebenarnya dari realibilitas suatu konstruk. Ketika memperkirakan konsistensi internal konstruk, *composite reliability* dinilai lebih baik. Bahkan jika angka 0,6 dapat diterima, aturan praktis untuk *composite reliability* adalah > 0,7.(Ghozali, 2016).
- 2) *Cronbach alpha* adalah ukuran seberapa baik suatu sistem bekerja. *Cronbach alpha* ialah metode untuk menentukan batas bawah nilai reliabilitas konstruk dan memastikan nilai reliabilitas komposit Menurut aturan praktis, *alpha cronbach* harus lebih besar dari 0,7 dan 0,8. (Ghozali, 2016).

2. Model Struktural atau Inner model

a. *R Square (R²)*

R-square digunakan untuk menilai kekuatan prediksi model struktural untuk setiap variabel laten endogen. Nilai R-square yang

merupakan model fit test digunakan untuk mengevaluasi model struktural. Nilai R-square dapat digunakan untuk melihat apakah faktor laten eksternal tertentu memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel laten endogen. Model kuat, sedang, atau lemah ditunjukkan dengan nilai R-square masing-masing sebesar 0,75, 0,50, dan 0,25.. (Ghozali, 2016).

H. Pengujian Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah menguji hipotesis setelah melakukan berbagai evaluasi, baik outer model maupun inner model. Metode bootstrap resampling digunakan untuk mengajukan hipotesis. Arah keterkaitan antara faktor endogen dan eksogen dijelaskan melalui pengujian hipotesis. Dalam pengujian hipotesis, nilai koefisien jalur menunjukkan tingkat signifikansi. Nilai probabilitas dan t-statistik digunakan untuk menyatakan koefisien rute atau skor model dalam. *P value* untuk nilai probabilitas adalah 0,05, dengan alpha 5%. Nilai t-Tabel untuk alpha 5% adalah 1,96. Hasilnya, hipotesis diterima ketika t-statistik > t-Tabel. (Ghozali, 2016).

Derajat signifikansi dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu hipotesis harus diterima atau ditolak secara statistik. Dalam percobaan ini, tingkat signifikansi dipilih pada 5%. Tingkat signifikansi atau tingkat kepercayaan untuk menolak hipotesis adalah 0,05 apabila tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5%. Dalam penelitian ini, ada peluang 5% untuk memilih opsi yang salah dan peluang 95% untuk memilih opsi yang benar. (Ghozali, 2016).

I. Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Partial Least Square (PLS)*, yang merupakan alat statistik multivariat untuk membandingkan beberapa variabel dependen dan independen. (Jogiyanto & Willy, 2015). Metode PLS-SEM dipilih dalam penelitian ini karena terdapat tiga variabel yang terbentuk dan memiliki pengaruh moderasi. Selanjutnya, PLS-SEM merupakan metode yang dapat diandalkan untuk meramalkan pengaruh hubungan antara variabel X dan Y, serta menjelaskan hubungan teoritis antara kedua variabel. Menurut Ghozali, PLS merupakan metode analisis yang ampuh karena tidak memerlukan ukuran sampel yang besar karena tidak didasarkan pada beberapa asumsi yang berdistribusi normal.

Dalam penelitian ini di rasa cukup nyaman menggunakan metode PLS-SEM dalam pengelolaan data dengan aplikasi software Smart PLS versi 3.6.6. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam analisis:

1. Untuk merancang model struktural, diperoleh model berbasis konsep dan teori (hubungan antar variabel laten yang digunakan)
2. Keterkaitan antara variabel indikator dan variabel laten, serta desain model pengukuran. Jenis indikator untuk setiap variabel laten ditentukan saat merancang model pengukuran (refleksif atau formatif). Sifat setiap indikasi pada setiap variabel yang digunakan adalah refleksif, seperti yang dapat diamati dari definisi operasional variabel.
3. Buatlah diagram jalur untuk menjelaskan pola keterkaitan antara variabel laten dan indikatornya.
4. Menggunakan diagram jalur untuk membuat persamaan pengukuran dan model struktural.

5. Parameter penduga, yang terdiri dari pendugaan bobot, pendugaan koefisien jalur, dan pendugaan rata-rata.

Metode least square (OLS) digunakan dalam pendekatan estimasi PLS, yang memuat tiga hal berikut :

Untuk memberikan skor atau menghitung data variabel laten, langkah pertama adalah mendapatkan estimasi bobotEstimasi inner dan outer model (pendugaan jalur) yang menghubungkan variabel-variabel laten, serta estimasi pembebanan variabel-indikator laten., ditentukan pada langkah kedua. Pada tahap ketiga, dilakukan perhitungan rata-rata estimasi dan penempatan parameter untuk indikator dan variabel laten. Model SEM-PLS sedang dievaluasi.

6. Melakukan evaluasi model SEM-PLS

Validitas dan reliabilitas dinilai saat mengevaluasi model SEM-PLS pada model pengukuran (outer model). Diagram alir dapat dilanjutkan ke tahap selanjutnya yaitu evaluasi model struktural, jika model pengukuran valid dan dapat diandalkan; jika tidak, diagram alur harus didesain ulang. Nilai koefisien parameter digunakan untuk menilai goodness of fit model struktural, sedangkan nilai R² yang dihasilkan dari masing-masing variabel laten digunakan untuk menguji goodness of fit model struktural.

7. Melakukan pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan dengan membiarkan validitas data tersebar secara bebas (distribusi bebas), yang menghilangkan kebutuhan akan asumsi distribusi normal. Statistik t (uji t) dan statistik f (uji f) digunakan dalam penelitian ini (uji f). Berikut Tahapan pemanfaatan metode bootstrap untuk menentukan nilai statistik adalah sebagai berikut :

- a. Identifikasi sampel $B \times x_1, x_2, \dots, x_n$ bootstrap independen

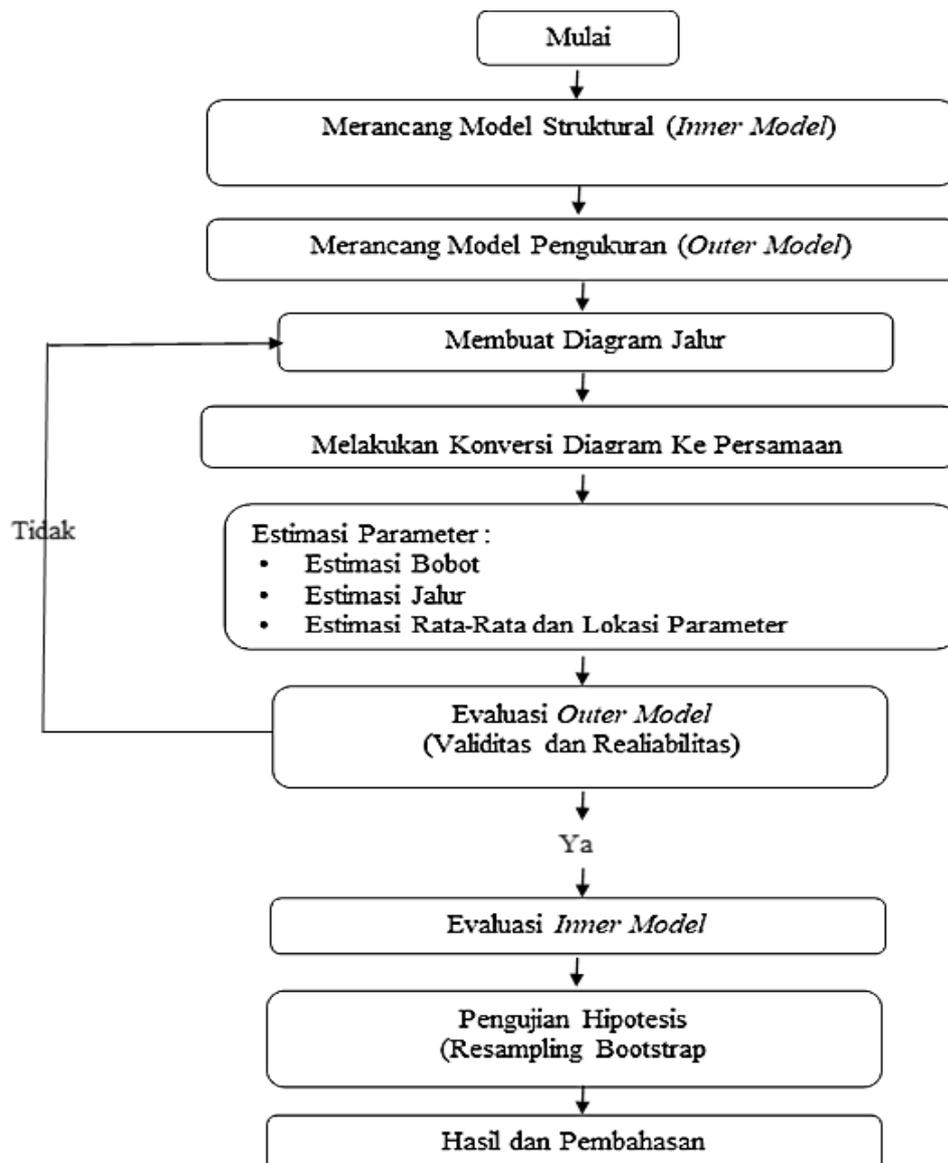
- b. Setiap sampel memiliki n titik data yang diturunkan dari data asli. Memeriksa jumlah replikasi di setiap sampel bootstrap dan 0 yang sesuai untuk setiap sampel bootstrap.
- c. menghitung kesalahan standar
- d. Menarik kesimpulan.

J. Kerangka Alur Analisis Data

Tahapan dalam kajian model persamaan struktural dengan SEM-PLS adalah sebagai berikut pada flow framework :

Gambar 3.1

Kerangka Analisis Data



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Penelitian

Bab ini menguraikan hasil penelitian mengenai bagaimana pengaruh persepsi masyarakat terhadap penggunaan teknologi layanan E-Zakat (Pembayaran Zakat, Infaq Dan Sedekah) yakni persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan persepsi keamanan terhadap minat dalam membayar zakat dengan digital literasi sebagai variabel moderasi pada muzzaki di Kota Jayapura sejumlah 150 responden. Penelitian ini berlangsung selama dua bulan, dari tanggal 29 Januari sampai 10 Maret 2022. Pengambilan data dalam penelitian ini memanfaatkan data primer yang berasal dari tanggapan terhadap kuesioner yang diberikan kepada responden melalui Google Forms (google form).

Responden dalam survei ini adalah muzzaki yang tersebar di sekitar Kota Jayapura, dimana kota ini merupakan ibu kota dari provinsi Papua Terdapat 5 distrik pada Kota ini diantaranya Distrik Jayapura Utara, Distrik Jayapura Selatan, Distrik Abepura, Distrik Heram Dan Distrik Muara Tami. Pemilihan masyarakat Muslim (Muzzaki) pada Kota ini sebagai populasi didasarkan pada penertrasi penggunaan internet yang cukup baik yakni sebesar 87% (APJII 2021) serta tingkat literasi digital yang cukup baik pula sebesar 3,70% (Kominfo melalui Katadata Insight Center, 2021) fenomena yang ada diharapkan dapat mempresentasikan secara keseluruhan sehingga tanggapan dapat mewakili sebagian dari sampel objek penelitian

Penyebaran kuisioner dilakukan dengan menghubungi baik secara langsung (jalur pribadi) maupun disebarakan pada grup-grup ataupun komunitas-komunitas kajian yang berada di Kota jayapura. Dalam hal ini melalui tautan email ataupun media sosial lainnya selain itu, responden dalam penelitian ini juga turut ikut menyebarkannya secara paralel sehingga target responden yang diinginkan penulis dengan dapat cepat tercapai. Pendistribusian dilakukan secara acak dan masih berusaha menyebar ke seluruh komunitas Muslim Kota Jayapura.

Respon tersebut akan memberikan informasi untuk menjawab hipotesis (asumsi) dari permasalahan yang telah disebutkan sebelumnya. Kuesioner yang sebelumnya terisi seluruhnya memenuhi persyaratan pemrosesan, tanpa konstruksi yang cacat atau tidak lengkap di antara kuesioner yang dibagikan. Perangkat lunak Smart PLS versi 3.6.6 digunakan untuk menganalisis data dalam penelitian ini. Sebagai instrumen pengujian, yang didasarkan pada permasalahan (hipotesis) yang disebutkan sebelumnya dan perumusan model.

1. Deskripsi Karakteristik Responden

a. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis kelamin responden ditentukan dengan menggunakan data yang dikumpulkan dari 150 responden melalui kuesioner. Tabel berikut menunjukkan bagaimana responden diklasifikasikan berdasarkan jenis kelamin mereka :

Tabel 4.1
Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi
Laki-Laki	94
Perempuan	56
Total	150

Sumber : Data primer diolah penulis 2022

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa 150 tanggapan dipisahkan menjadi dua kategori gender, yaitu laki-laki dan perempuan. Hasil pendataan mengungkapkan bahwa 94 persen responden (62,7 persen) adalah laki-laki. Tanggapan perempuan menyumbang 56 persen dari total, atau 37,3 persen. Hal ini menunjukkan bahwa responden laki-laki mendominasi survei, mencapai 62,7 persen dari total keseluruhan.

b. Responden Berdasarkan Alamat Domisili

Data tentang alamat domisili responden dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 150 orang. Berikut uraian seluruh responden berdasarkan alamat domisilinya, yang ditampilkan dalam tabel :

Tabel 4.2
Responden Berdasarkan Alamat Domisili

Alamat Domisili	Frekuensi
Distrik Jayapura Selatan	53
Distrik Jayapura Utara	45
Distrik Abepura	38
Distrik Heram	12
Distrik Muara Tami	3
Total	150

Sumber : Data primer diolah penulis 2022

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa 150 responden diklasifikasikan ke dalam lima kategori berdasarkan alamat tempat tinggal mereka, termasuk distrik Jayapura selatan, Jayapura Utama, Abepura, Heram,

dan Muara tami. Menurut statistik yang dikumpulkan, 53 orang, atau sekitar 35% dari responden, tinggal di Jayapura selatan. Sebanyak 45 orang atau 30% responden berdomisili Jayapura Utara. Sebanyak 25 orang atau 25% responden berdomisili Abepura. Sebanyak 8 orang atau 12% responden berdomisili Heram dan sebanyak 3 orang atau 2% berdomisili Muara Tami. Hal ini menunjukkan bahwa 35 responden dari Jayapura Selatan mendominasi responden dalam survei ini.

c. Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Data tentang jenis pekerjaan yang dilakukan oleh responden dikumpulkan melalui kuesioner yang diisi oleh 150 orang. Berikut ini adalah gambaran jumlah responden berdasarkan pekerjaan, seperti terlihat pada tabel :

Tabel 4.3

Responden Berdasarkan Jenis Pekerjaan

Jenis Pekerjaan	Frekuensi
Mahasiswa	26
Wiraswasta	62
Swasta	30
Pegawai Negeri Sipil	33
Total	150

Sumber : Data primer diolah penulis 2022

Berdasarkan tabel 4.3, ditemukan 150 responden dibagi menjadi delapan kategori, yaitu Mahasiswa, Wiraswasta, Swasta, dan Pegawai Negeri Sipil (PNS). Data yang dikumpulkan menghasilkan sebanyak 30 atau sebesar 20% responden bekerja sebagai swasta. Sebanyak 62 atau sebesar 41% responden bekerja sebagai wiraswasta. Sebanyak 26 atau sebesar 17% responden merupakan mahasiswa telah menggunakan

layanan e-zakat dengan bersedekah dan berinfaq melalui layanan yang disediakan seperti kitabisa.com dan lain sebagainya, meskipun tidak berstatus muzzaki. Sedangkan sebanyak 33 atau sebesar 22% responden bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (PNS). Responden dalam penelitian ini didominasi oleh pengusaha yang berjumlah 62 orang.

d. Responden berdasarkan Usia

Data usia responden diperoleh berdasarkan kuesioner yang diterima dari 150 responden. Berikut ini adalah gambaran jumlah responden berdasarkan usia, seperti terlihat pada tabel 4.4 sebagai berikut :

Tabel 4.4

Responden Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi
<25 Tahun	34
25-45 Tahun	99
45-65 Tahun	17
>65 Tahun	0
Total	150

Sumber : Data primer diolah penulis 2022

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa 150 responden dibagi menjadi empat kelompok. Berdasarkan data yang diperoleh, terdapat 34 atau 22,9 % responden berusia di bawah 25 tahun, 99 atau 66 % responden berusia 25-45 tahun, 17 atau 11,1 % responden berusia 45-65 tahun, dan 0 % responden berusia di atas 65 tahun. Artinya responden berusia 25-46 tahun berjumlah 66% dari total jumlah responden dalam penelitian ini.

e. Responden berdasarkan layanan e-zakat yang digunakan

Berdasarkan kuisisioner yang dikumpulkan dari 150 responden diperoleh data layanan e-zakat yang digunakan. Adapun secara lengkap

responden berdasarkan penggunaan layanan e-zakat dapat dideskripsikan dan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 4.5

Responden Berdasarkan penggunaan layanan e-zakat

Layanan E-Zakat Yang Pernah Digunakan	Frekuensi
Transfer Antar Bank	139
Zakat Via Payroll	54
Link Aja	25
Gopay	9
Tokopedia	10
Ovo	48
ShopeePay	14
Bukalapak	5
Dana	57
KitaBisa.com	125

Sumber : Data primer diolah penulis 2022

Tabel 4.5 mengungkapkan bahwa, dari 150 responden, diperoleh gambaran tentang jenis layanan e-zakat yang pernah atau telah digunakan. Data yang dikumpulkan menghasilkan sebanyak 139 atau sebesar 92,6% responden menggunakan layanan transfer antar bank dalam membayar ZIS. Sebanyak 54 atau sebesar 36,1% responden menggunakan layanan zakat via payroll dalam membayar ZIS. Sebanyak 25 atau sebesar 16,4 % responden menggunakan layanan e-zakat melalui link aja dalam membayar ZIS. Sebanyak 9 atau sebesar 5,70 % responden menggunakan layanan e-zakat melalui gopay dalam membayar ZIS. Sebanyak 10 atau sebesar 6,60 % responden menggunakan layanan e-zakat melalui tokopedia dalam membayar ZIS. Sebanyak 48 atau sebesar 32 % responden menggunakan layanan e-zakat melalui ovo dalam membayar ZIS. Sebanyak 14 atau sebesar 9%

responden menggunakan layanan e-zakat melalui shoppepay dalam membayar ZIS. Sebanyak 5 atau sebesar 3,30% responden menggunakan layanan e-zakat melalui bukalapak dalam membayar ZIS. Sebanyak 57 atau sebesar 37,70 % responden menggunakan layanan e-zakat melalui dana dalam membayar ZIS. Sedangkan sebanyak 125 atau sebesar 83,60 % responden menggunakan layanan e-zakat melalui kitabisa.com dalam membayar ZIS. Hal ini mengindikasikan bahwa responden dalam penelitian ini didominasi oleh responden dengan penggunaan layanan e-zakat transfer antar dengan jumlah sebesar 92,6%..

f. Responden berdasarkan jangka waktu penggunaan layanan e-zakat

Berdasarkan kuisioner yang dikumpulkan dari 150 responden diperoleh data jangka waktu penggunaan layanan e-zakat. Adapun secara lengkap responden berdasarkan jangka waktu penggunaan layanan e-zakat dapat dideskripsikan dan ditunjukkan pada tabel sebagai berikut

Tabel 4.6

Responden Berdasarkan Jangka Waktu Penggunaan Layanan E-Zakat

Jangka Waktu Penggunaan Layanan E-Zakat	
1-2 Bulan	83
3-4 Bulan	50
5-6 Bulan	17
Total	150

Sumber : Data primer diolah penulis 2022

Tabel 4.6 mengungkapkan bahwa 150 responden dibagi menjadi 3 kelompok. Data yang dikumpulkan menghasilkan sebanyak 83 atau

sebesar 55,6% responden telah atau pernah menggunakan layanan e-zakat yang disebutkan selama jangka waktu 1-2 bulan. Sebanyak 61 atau sebesar 40,5% responden telah atau pernah menggunakan layanan e-zakat yang disebutkan selama jangka waktu 3-4 bulan. Sedangkan sebanyak 17 atau sebesar 11,1% responden telah atau pernah menggunakan layanan e-zakat yang disebutkan selama jangka waktu 5-6 bulan. Dapat diketahui bahwa mayoritas responden dalam penelitian ini telah memanfaatkan layanan e-zakat dalam 1-2 bulan sebelumnya.

2. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini bertujuan untuk mendeskripsikan data secara statistik. Tingkat signifikansi 5 % digunakan untuk menentukan nilai minimum, maksimum, mean (mean), dan standar deviasi (standar deviasi) dari semua variabel dalam penelitian ini (uji pengukuran model dan pengujian hipotesis). Data yang dikumpulkan untuk penelitian ini disertifikasi memenuhi syarat untuk analisis, seperti yang sudah diketahui. Setelah itu, Microsoft Excel digunakan untuk mengolah data. Temuan analisis deskriptif masing-masing variabel, yang mencakup indikator, tercantum di bawah ini.

Tabel 4.7

Statistik Deskriptif

Variabel	Indikator	N	Skala Pengukuran								Mean	Standar Deviasi
			STS		TS		S		SS			
			Freq	%	Freq	%	Freq	%	Freq	%		
Kemudahan (PEOU) X1	PEOU 1	150	2	1%	2	1%	58	39%	89	59%	3.567	0.559
	PEOU 2	150	0	0%	12	8%	78	52%	60	40%	3.320	0.614
	PEOU 3	150	0	0%	3	2%	74	49%	73	49%	3.473	0.538
	PEOU 4	150	0	0%	13	9%	86	57%	50	33%	3.220	0.631

	PEOU 5	150	7	5%	65	43%	57	38%	21	14%	2.613	0.781
	PEOU 6	150	7	5%	58	39%	62	41%	23	15%	2.673	0.787
Kemanfaatan (PU) X2	PU 1	150	0	0%	7	5%	75	50%	68	68%	3.407	0.578
	PU 2	150	0	0%	11	7%	80	53%	59	39%	3.307	0.599
	PU 3	150	2	1%	9	6%	80	53%	5	39%	3.307	0.642
	PU 4	150	2	1%	17	11%	72	48%	59	39%	3.253	0.704
	PU 5	150	1	1%	9	6%	84	56%	56	37%	3.300	0.608
	PU 6	150	1	1%	18	12%	70	47%	61	41%	3.273	0.692
Keamanan/P rivasi (PS) X3	PS 1	150	3	2%	13	9%	59	39%	75	50%	3.373	0.726
	PS 2	150	3	2%	13	9%	81	54%	53	35%	3.227	0.685
	PS 3	150	4	3%	11	7%	78	52%	57	38%	3.253	0.704
	PS 4	150	4	3%	11	7%	72	48%	63	42%	3.273	0.738
	PS 5	150	6	4%	9	6%	78	52%	57	38%	3.240	0.736
	PS 6	150	5	3%	13	9%	68	45%	64	43%	3.273	0.756
	PS 7	150	4	3%	11	7%	80	53%	55	37%	3.240	0.699
	PS 8	150	2	1%	13	9%	48	32%	87	58%	3.467	0.709
Minat (INT) Y	INT 1	150	4	3%	59	39%	57	38%	30	20%	2.753	0.799
	INT 2	150	2	1%	53	35%	65	43%	30	20%	2.813	0.769
	INT 3	150	15	10%	80	53%	37	25%	18	20%	2.380	0.822
	INT 4	150	7	5%	56	37%	59	39%	20	19%	2.720	0.817
Literasi Digital (LD) Z	LD 1	150	6	4%	29	19%	59	39%	56	37%	3.100	0.847
	LD 2	150	4	3%	34	23%	54	36%	58	39%	3.107	0.842
	LD 3	150	5	3%	27	18%	58	39%	60	40%	3.140	0.849
	LD 4	150	5	3%	28	19%	51	34%	66	44%	3.187	0.852
	LD 5	150	1	1%	33	22%	57	38%	59	39%	3.160	0.784
	LD 6	150	5	3%	23	15%	62	41%	60	40%	3.167	0.820
	LD 7	150	2	1%	32	21%	52	35%	64	43%	3.187	0.811
	LD 8	150	4	3%	30	20%	51	34%	65	43%	3.180	0.841

Sumber : Output SmartPLS, diolah peneliti 2022

Dari tabel 4.7 di atas, menjelaskan bahwa variabel kemudahan, kemanfaatan dan keamanan.provasi (X) terhadap minat penggunaan layanan E-Zakat dengan literasi digital sebagai variabel moderasi dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. Variabel Kemudahan (X1) memiliki 6 indikator dalam penelitian ini 1) kemudahan untuk dipelajari, 2) kemudahan untuk mencapai tujuan, 3) jelas dan mudah dipahami, 4) fleksibel, 5) bebas dari kesulitan, 6) kemudahan dalam menggunakan. Keenam indikator diuraikan menjadi 6 item pernyataan. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa semua item memiliki nilai minimum 1 dan

nilai maksimum 5, dengan item PEOU 1 memiliki nilai mean tertinggi sebesar 3,567 dan item PEOU 5 memiliki nilai mean terendah sebesar 2,613.

2. Variabel Kemanfaatan (X2) memiliki 6 indikator dalam penelitian ini 1) pekerjaan selesai lebih cepat, 2) menjadikan pekerjaan lebih mudah, 3) mengembangkan kinerja pekerjaan, 4) meningkatkan produktivitas, 6) berguna. Keenam indikator diuraikan menjadi 6 item pernyataan. Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa nilai minimum semua item 1 dan nilai maksimum semua item sebesar 5 dengan nilai mean tertinggi berada pada item PU 1 sebesar 3.407 dan nilai mean dengan skor terendah berada pada item PU 4 sebesar 3.253.
3. Variabel Keamanan/Privasi (X3) memiliki 7 indikator dalam penelitian ini 1) tersedianya mekanisme transmisi untuk memastikan penggunaanya aman, 2) tersedianya kapasitas teknik untuk menjamin bahwa data muzzaki aman, 3) jaminan keuangan saat melakukan pembayaran melalui platform/website, 4) keamanan dalam melakukan pembayaran secara elektronik/e-payment, 5) adanya jaminan hukum terhadap perlindungan data konsumen 6) adanya persetujuan dengan konsumen dalam hal penyebaran informasi, 7) privasi konsumen menjadi perhatian paling utama. Ketujuh indikator diuraikan menjadi 8 item pernyataan. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai minimum semua item 1 dan nilai maksimum semua item sebesar 5 dengan nilai mean tertinggi berada pada item PS 8 sebesar 3.467 dan nilai mean dengan skor terendah berada pada item PS 2 sebesar 3.227.

4. Variabel Minat (Y) memiliki 3 indikator dalam penelitian ini 1) Keinginan menggunakan layanan E-zakat, 2) Keinginan membayar zakat menggunakan E-zakat, 3) Keinginan menggunakan E-zakat secara sering, Ketiga indikator diuraikan menjadi 4 item pernyataan. Tabel 4.7 Menunjukkan bahwa nilai minimum semua item 1 dan nilai maksimum semua item sebesar 5 dengan nilai mean tertinggi berada pada item INT 3 sebesar 2.380 dan nilai mean dengan skor terendah berada pada item INT 2 sebesar 2.813.
5. Variabel Literasi Digital (Z) memiliki 3 indikator dalam penelitian ini 1) Mengetahui penerapan layanan E-zakat, 2) Mengetahui keberadaan layanan zakat melalui online/elektronik, 3) Mampu mengoperasikan layanan e-zakat dengan baik. Ketiga indikator diuraikan menjadi 8 item pernyataan. Tabel 4.7 menunjukkan bahwa nilai minimum untuk semua item adalah 1 dan nilai maksimum untuk semua item adalah 5, dengan nilai mean terbesar adalah 3,187 pada item LD 7 dan LD 4, sedangkan nilai standar deviasi untuk LD 4 adalah 0,852 dan mean nilai dengan skor terendah adalah 3,100 pada item LD 1.

B. Analisis Pendekatan *Partial Least Square* (PLS)

Validitas dan reliabilitas indikator penelitian dinilai pada tahap penilaian model pengukuran, validitas dan reliabilitas indikator penelitian diuji pada tahap evaluasi model struktural merupakan dua tahap pendekatan PLS-SEM yang digunakan dalam penelitian ini. Tujuan dari evaluasi ini adalah untuk mengetahui keterkaitan antara variabel dan indikator yang menyusunnya. Ini mengacu pada ukuran hubungan antara variabel laten dan indikatornya, serta

memastikan bahwa indikator yang digunakan sah dan dapat diandalkan. Validitas Konvergen, Validitas Diskriminan, dan Reliabilitas Komposit adalah tiga bagian penilaian dalam hal ini. Selanjutnya, evaluasi model struktural akan digunakan untuk menguji hipotesis penelitian saat ini.

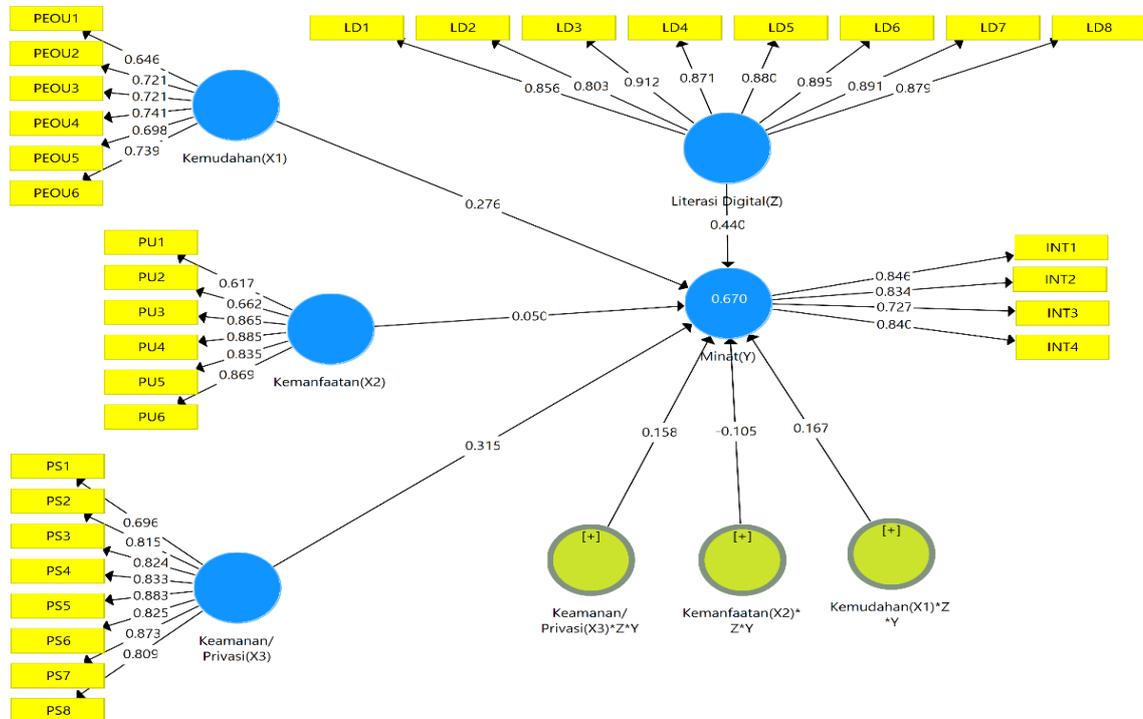
1. Evaluasi Model Pengukuran Reflektif (*Outer Model*)

Variabel memiliki hubungan dengan indikatornya (diwakili oleh panah dari setiap konstruk elips) yang mengarah ke banyak indikator digambarkan dalam analisis ini (bentuk persegi). Uji validitas konvergen dan validitas diskriminan adalah dua tahap pemeriksaan.

a. Tahap 1 : Uji *Convergent Validity*

Pengujian ini bertujuan untuk menentukan derajat konsistensi antara indikator hasil pengukuran variabel dan keberadaan-keberadaan indikator dari variabel yang telah dijelaskan secara konsep teoritis. Nilai pada *outer loadings*, *Composite reliability*, dan *Average Variance Extracted* digunakan untuk mengevaluasi pengujian ini dalam tiga langkah (AVE). Beberapa korelasi yang signifikan antara indikator dan variabel laten terlihat pada tabel *loading factor* yang terdapat pada *outer loading*. Nilai *Outer loading* dengan validitas terlemah dan dapat diterima adalah 0,06. *Algorithm Report Smart PLS* akan menampilkan *output* dari *Outer loading*. Gambar 4.1 menunjukkan diagram jalur untuk membuat nilai *outer loading* pada setiap indikator yang mengukur konstruk lebih mudah dilihat :

Gambar 4.1
Output Diagram Alur



Sumber : Output SmartPLS, diolah peneliti 2022

Gambar 4.1 menunjukkan besarnya nilai loading factor untuk setiap indikator pengukur konstruk. Diagram alur menunjukkan bahwa semua indikator memiliki *loading factor* lebih besar dari 0,60, yang menunjukkan bahwa semuanya telah sah atau memiliki validitas yang baik. Tabel 4.8 menyajikan bagaimana nilai *loading factor* disajikan dalam beberapa format lain :

Tabel 4.8
Outer loading

Korelasi Indikator dengan Variabel	<i>Loading Factor</i>	Keterangan
INT1 <- INT	0.846	Valid
INT2 <- INT	0.834	Valid
INT3 <- INT	0.727	Valid
INT4 <- INT	0.840	Valid

PEOU1<-PEOU	0.646	Valid
PEOU2<-PEOU	0.721	Valid
PEOU3<-PEOU	0.721	Valid
PEOU4<-PEOU	0.741	Valid
PEOU5<-PEOU	0.698	Valid
PEOU6<-PEOU	0.739	Valid
PU1<-PU	0.617	Valid
PU2<-PU	0.662	Valid
PU3<-PU	0.865	Valid
PU4<-PU	0.885	Valid
PU5<-PU	0.835	Valid
PU6<-PU	0.869	Valid
PS1<-PS	0.696	Valid
PS2<-PS	0.815	Valid
PS2<-PS	0.824	Valid
PS3<-PS	0.833	Valid
PS4<-PS	0.883	Valid
PS5<-PS	0.825	Valid
PS6<-PS	0.873	Valid
PS7<-PS	0.809	Valid
LD1<-LD	0.856	Valid
LD2<-LD	0.803	Valid
LD3<-LD	0.912	Valid
LD4<-LD	0.871	Valid
LD5<-LD	0.880	Valid
LD6<-LD	0.895	Valid
LD7<-LD	0.891	Valid
LD8<-LD	0.879	Valid

Sumber : Output SmartPLS, diolah peneliti 2022

Validitas Konvergen juga diuji untuk ketergantungannya. Kemampuan suatu indikator instrumen untuk menghasilkan nilai yang sama secara konsisten (konsistensi) dalam setiap kegiatan penelitian dicirikan sebagai reliabilitas. Tingkat reliabilitas ditentukan dengan menggunakan nilai *composite reliability* dan nilai AVE diasumsikan semua indikator dengan bobot penilaian yang tidak konsisten (tidak sama) dianggap termasuk dalam nilai *composite reliability*. Konstruksi reliabilitas dengan nilai reliabilitas komposit lebih besar dari 0,70 dianggap dapat diandalkan. Nilai *composite*

reliability yang diperoleh dari *PLS Algorithm Report SmartPLS* disajikan pada tabel 4.9.SmartPLS

Tabel 4.9

Uji Composite Reliability

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Kemudahan (PEOU)	0.860	Reliabel
Kemanfaatan(PU)	0.943	Reliabel
Keamanan/Privasi(PS)	0.911	Reliabel
Minat(INT)	0.886	Reliabel
Literasi Digital(LD)	0.963	Reliabel

Sumber : Output SmartPls, diolah peneliti 2022

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa setiap konstruk memiliki nilai *Composite Reliability* lebih dari 0,70, menunjukkan bahwa konstruk tersebut diterima atau dapat dipercaya.

Nilai *Average Variance Extracted* (AVE) adalah metrik lain yang dapat digunakan untuk menguji reliabilitas. Tujuannya adalah untuk mengubah tingkat kesalahan untuk mengidentifikasi tingkat variasi komponen konstruk yang diperoleh dari indikator yang diukur dengan nilai AVE. Uji nilai AVE diketahui lebih penting daripada nilai *Composite Reliability*. Nilai AVE minimum yang harus digunakan adalah 0,50. Nilai AVE yang diperoleh melalui *PLS Algorithm Report SmartPLS* ditunjukkan pada tabel 4.10 :

Tabel 4.10

Uji Average Variance Extrached

Variabel	AVE	Keterangan
Kemudahan (PEOU)	0.507	Diterima
Kemanfaatan(PU)	0.675	Diterima
Keamanan/Privasi(PS)	0.634	Diterima
Minat(INT)	0.886	Diterima
Literasi Digital(LD)	0.963	Diterima

Sumber : Output SmartPls, diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel 4.10 hasil uji dengan nilai AVE dapat diketahui bahwa seluruh konstruk masing-masing mempunyai reliabilitas diatas 0,50 dengan demikian seluruh konstruk memiliki reliabilitas yang potensial atau telah diterima.

b. Tahap 2 : Uji *Discriminant Validity*

Validitas diskriminan mengukur tingkat diferensiasi indikator dalam konstruk alat ukur. Nilai *cross loading* ditentukan dengan membandingkan koefisien korelasi indikator pada konstruk yang relevan (*loading*) dengan koefisien korelasi pada konstruk lain (*cross loading*). Koefisien korelasi indikator harus lebih tinggi dari komponen lainnya. Nilai yang lebih besar menunjukkan bahwa satu indikasi lebih cocok untuk memahami hubungannya daripada yang lain.

Selain itu dalam uji validitas diskriminan, akar kuadrat dari AVE dapat digunakan untuk membandingkan korelasi antar variabel (\sqrt{AVE}). Jika \sqrt{AVE} setiap variabel memiliki korelasi yang lebih tinggi daripada korelasi antar variabel lainnya, maka model pengukuran validitas diskriminan adalah baik. Alat analisis yang digunakan dalam percobaan ini adalah (SmartPLS 3.7.7.). Uji validitas diskriminan disertakan. SmartPls menghasilkan penilaian validitas diskriminan yang mencakup Kriteria *Fornell-Lacker*, *Cross Loading*, dan *Rasio Heterotrait-Monotrait (HTMT)*. Namun, peneliti menggunakan dua kriteria dalam diskusi ini. *Kriteria Fornell-fornell lacker* dan *Cross Loading*. Tabel 4.11 dari *PLS Algorithm Report SmartPls* berisi informasi berikut..

Tabel 4.11
Cross Loading

Indikator	INT	PEOU	PU	PS	LD
INT1 <- INT	0.846	0.518	0.481	0.437	0.532
INT2 <- INT	0.834	0.502	0.494	0.509	0.535
INT3 <- INT	0.727	0.434	0.175	0.300	0.424
INT4 <- INT	0.840	0.556	0.354	0.481	0.600
PEOU1<-PEOU	0.325	0.646	0.533	0.196	0.279
PEOU2<-PEOU	0.418	0.721	0.526	0.228	0.323
PEOU3<-PEOU	0.375	0.721	0.49	0.27	0.247
PEOU4<-PEOU	0.395	0.741	0.57	0.19	0.318
PEOU5<-PEOU	0.517	0.698	0.293	0.436	0.346
PEOU6<-PEOU	0.545	0.739	0.341	0.395	0.37
PU1<-PU	0.278	0.446	0.617	0.175	0.274
PU2<-PU	0.268	0.539	0.662	0.145	0.319
PU3<-PU	0.439	0.463	0.865	0.298	0.383
PU4<-PU	0.430	0.554	0.885	0.291	0.383
PU5<-PU	0.386	0.441	0.835	0.292	0.291
PU6<-PU	0.421	0.557	0.869	0.278	0.373
PS1<-PS	0.351	0.211	0.271	0.696	0.437
PS2<-PS	0.48	0.375	0.268	0.833	0.344
PS2<-PS	0.583	0.444	0.33	0.825	0.392
PS3<-PS	0.359	0.316	0.213	0.883	0.319
PS4<-PS	0.458	0.386	0.288	0.815	0.325
PS5<-PS	0.35	0.286	0.174	0.873	0.259
PS6<-PS	0.485	0.366	0.255	0.824	0.319
PS7<-PS	0.371	0.311	0.255	0.809	
LD1<-LD	0.598	0.382	0.378	0.382	0.856
LD2<-LD	0.485	0.376	0.373	0.275	0.803
LD3<-LD	0.573	0.389	0.373	0.352	0.912
LD4<-LD	0.611	0.392	0.345	0.373	0.871
LD5<-LD	0.577	0.409	0.393	0.382	0.88
LD6<-LD	0.581	0.375	0.36	0.374	0.895
LD7<-LD	0.55	0.426	0.387	0.384	0.891
LD8<-LD	0.545	0.388	0.368	0.327	0.879

Sumber : Output SmartPls, diolah peneliti 2022

Indikator INT 1, INT 2, INT3, dan INT memiliki korelasi yang lebih tinggi terhadap konstruk asosiasi yaitu INT, sebagaimana terlihat pada tabel di atas, dengan nilai korelasi sebesar 0,846, 0,834, 0,727, dan 0,840. Nilai koefisien pada blok untuk konstruk asosiasi lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya.

PEOU 1, PEOU 2, PEOU 3, PEOU 4, PEOU 5, dan PEOU 6 memiliki hubungan yang lebih kuat dengan konstruk asosiasi, PEOU, dengan koefisien korelasi sebesar 0,646, 0,721, 0,741, 0,698, 0,739. Nilai koefisien pada blok untuk konstruk asosiasi lebih tinggi dibandingkan dengan konstruk lainnya yakni PU dengan koefisien korelasi sebesar 0.617, 0.662, 0.865, 0.885, 0.835, 0.869, indikator PU 1, PU 2, PU 3, PU 4, PU 5, dan PU 6 mengungkapkan hubungan yang lebih kuat dengan konstruksi asosiasi. Demikian pula, konstruk lain dalam blok untuk konstruk asosiasi memiliki nilai koefisien yang lebih besar daripada konstruk lainnya. Hal ini menyiratkan bahwa mereka memiliki validitas diskriminan yang baik.

Selain itu, investigasi dilakukan dengan mengevaluasi korelasi antara variabel dengan \sqrt{AVE} Jika \sqrt{AVE} setiap variabel lebih besar dibandingkan korelasi antar variabel lainnya maka model pengukuran *discriminant validity* dapat dikatakan baik. Berikut disajikan nilai \sqrt{AVE} dapat dilihat dari *output Fornell-Lacker Criterion SmartPLS* pada tabel 4.12

Tabel 4.12

Fornell-Lacker Criterion

	PEOU	PU	PS	INT	LD
PEOU	0.712				
PU	0.620	0.796			
PS	0.422	0.319	0.821		
INT	0.621	0.474	0.540	0.813	
LD	0.449	0.425	0.410	0.649	0.874

Sumber : Output SmartPls, diolah peneliti 2022

Berdasarkan keterangan tabel serta merujuk baris diatas, dapat dilihat bahwa nilai \sqrt{AVE} variabel PEOU sebesar 0.712 yakni lebih besar dibandingkan korelasi PEOU dengan variabel lainnya sehingga \sqrt{AVE} variabel PEOU lebih

besar daripada variabel lain. Demikian pula pada variabel lain yang menunjukkan \sqrt{AVE} lebih besar korelasi dibandingkan antar variabel. Sehingga dapat disimpulkan syarat discriminant validity dengan \sqrt{AVE} telah terpenuhi.

2. Evaluasi Model Struktural (*Inner Model*)

Tujuan dari dilakukannya evaluasi ini untuk melihat apakah ada keterkaitan antara konstruksi, dengan melihat nilai signifikansi model penelitian, serta nilai *R-square*. *R-square* pada setiap variabel laten independen digunakan untuk melihat apakah variabel dependen memiliki pengaruh yang signifikan, dan *P value* digunakan untuk melihat apakah koefisien parameter jalur struktural relevan.

a. *R-Square*

Variabel eksogen berpengaruh terhadap variabel endogen, yang dapat dijelaskan dengan nilai *R-square* dari *PLS Algorithm Report SmartPLS 3.7.7* disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut :

Tabel 4.13

R- Square

Variabel	<i>R Square</i>
Minat (INT)	0.670

Sumber : Output SmartPls, diolah peneliti 2022

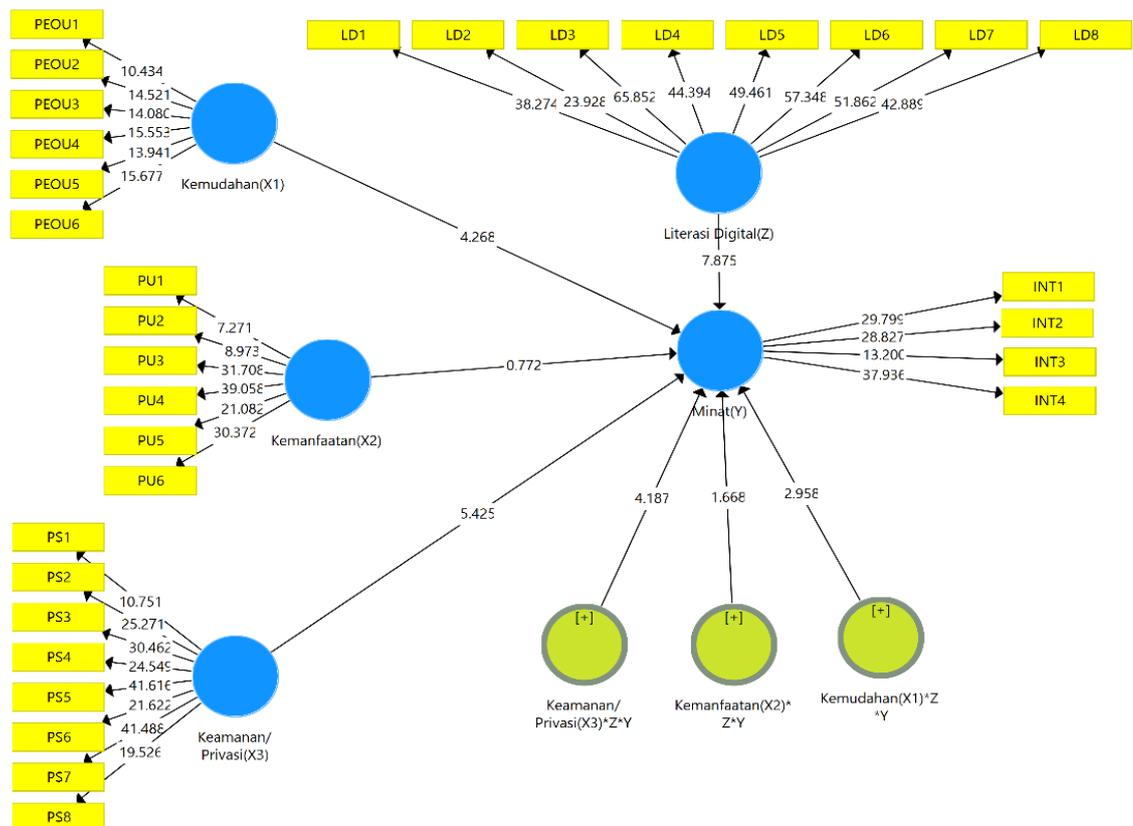
Faktor PEOU, PU, PS, dan LD dapat menjelaskan sebesar 67% pengaruh terhadap variabel INT secara bersamaan, sedangkan sebesar 43% dipengaruhi oleh variabel lain yang belum ditentukan atau berada di luar variabel dalam penelitian ini.

C. Hasil Pengujian Hipotesis

Untuk mengevaluasi apakah uji hipotesis yang diajukan diterima atau ditolak, penelitian ini menggunakan nilai p dengan signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05. H_0 diterima jika p-value lebih besar dari 0,05 yang menunjukkan tidak ada pengaruh, atau hipotesis ditolak. Sedangkan jika p-value lebih kecil dari 0,05 maka hipotesis diterima. Berikut ini adalah hasil pengujian untuk model struktural yang digunakan untuk mengkarakterisasi hubungan antar variabel dalam *SmartPLS Bootstrapping Report* :

Gambar 4.2

Hasil *PLSBootstrapping*



Sumber : Output Diagram Alur (2022)

Berdasarkan gambar hasil pengujian hipotesis diatas, dapat disimpulkan bahwa :

1. Variabel Kemudahan (X1) terhadap Minat Pembayaran Zakat melalui Layanan E-Zakat (PEOU->INT) memiliki pengaruh dengan menghasilkan p-value sebesar 0,000 signifikansi pada $\alpha = 5\%$. T-statistik sebesar 4.268 adapun nilai *path coefficient* 0.276 menunjukkan arah hubungan positif
2. Variabel Kemanfaatan (X2) terhadap Minat Pembayaran Zakat melalui Layanan E-Zakat (PU->INT) memiliki pengaruh dengan menghasilkan p-value sebesar 0,000 signifikansi pada $\alpha = 5\%$. T-statistik sebesar 0.772 adapun nilai *path coefficient* 0.050 menunjukkan arah hubungan positif.
3. Variabel Keamanan/Privasi (X3) terhadap Minat Pembayaran Zakat melalui Layanan E-Zakat (PS->INT) memiliki pengaruh dengan menghasilkan p-value sebesar 0,000 signifikansi pada $\alpha = 5\%$. T-statistik sebesar 5.425 adapun nilai *path coefficient* 0.135 menunjukkan arah hubungan positif.
4. Variabel Literasi Digital (X4) terhadap Minat Pembayaran Zakat melalui Layanan E-Zakat (LD->INT) memiliki pengaruh dengan menghasilkan p-value sebesar 0,000 signifikansi pada $\alpha = 5\%$. T-statistik sebesar 0.056 adapun nilai *path coefficient* 0.440 menunjukkan arah hubungan positif.
5. Variabel Literasi digital (Z) terhadap Variabel Kemudahan (X1) dan Minat Pembayaran Zakat melalui Layanan E-Zakat(Y) (PEOU->LD->INT) memiliki pengaruh memoderasi dengan menghasilkan p-value sebesar 0,002 signifikansi pada $\alpha = 5\%$. T-statistik sebesar 2.958 adapun nilai *path coefficient* 0.167 menunjukkan arah hubungan positif.

6. Variabel Literasi digital (Z) terhadap Variabel Kemanfaatan (X2) dan Minat Pembayaran Zakat melalui Layanan E-Zakat(Y) (PU->LD->INT) memiliki pengaruh memoderasi dengan menghasilkan p-value sebesar 0,048 signifikansi pada $\alpha = 5\%$. T-statistik sebesar 1.668 adapun nilai *path coefficient* -0.102 menunjukkan arah hubungan negatif.
7. Variabel Literasi digital (Z) terhadap Variabel Keamanan/Privasi (X3) dan Minat Pembayaran Zakat melalui Layanan E-Zakat(Y) (PS->LD->INT) memiliki pengaruh memoderasi dengan menghasilkan p-value sebesar 0,000 signifikansi pada $\alpha = 5\%$. T-statistik sebesar 4.187 adapun nilai *path coefficient* 0.158 menunjukkan arah hubungan positif. Berikut adalah *hasil ouput PLSBootsraping* terangkum pada tabel 4.14.

Tabel 4.14

Path coefficients

	Variabel Penelitian	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standar Deviasi (STDEV)	T Statistik (O/STDEV)	P value	Ket
Pengaruh Langsung	X1-Y	0.276	0.277	0.065	4.268	0.000	Diterima
	X2-Y	0.050	0.051	0.065	0.772	0.220	Ditolak
	X3-Y	0.315	0.317	0.058	5.425	0.000	Diterima
	X4-Y	0.440	0.434	0.056	7.875	0.000	Diterima
Pengaruh Moderasi	X1*Z*Y	0.167	0.168	0.056	2.958	0.002	Diterima
	X2*Z*Y	-0.105	-0.102	0.063	1.668	0.048	Diterima
	X3*Z*Y	0.158	0.157	0.038	4.187	0.000	Diterima

Sumber : Output SmartPls, diolah peneliti 2022

Berdasarkan tabel 4.14 dapat ditarik beberapa hipotesis diantaranya :

1. Berdasarkan pada tabel 4.12 hasil pengujian dapat diketahui bahwa kemudahan berpengaruh secara langsung terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat dengan nilai *path coefficient* 0.276 dengan arah positif, maka dengan

demikian hubungan searah antara kemudahan dan minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat hal ini mengindikasikan bahwa kemudahan yang ditawarkan oleh suatu layanan (aktivitas) yang baik maka dapat meningkatkan minat dalam menggunakan layanan tersebut begitupula sebaliknya. Berdasarkan pada nilai *p value* 0,000 signifikansi pada $\alpha = 5\%$. T-statistik sebesar 4.268 maka dapat dinyatakan bahwa kemudahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat. Dengan demikian Hipotesis 1 (H1) dalam penelitian ini **DITERIMA**.

2. Berdasarkan pada tabel 4.12 hasil pengujian dapat diketahui bahwa kemanfaatan tidak berpengaruh secara langsung terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat dengan nilai *path coefficient* 0.050 dengan arah positif, maka dengan demikian hubungan searah antara kemudahan dan minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat hal ini mengindikasikan bahwa kegunaan yang ditawarkan oleh suatu layanan (aktivitas) yang baik maka dapat meningkatkan minat dalam menggunakan layanan tersebut begitupula sebaliknya. Berdasarkan pada nilai *p value* 0.220 signifikansi pada $\alpha = 5\%$. T-statistik sebesar 0.772 maka dapat dinyatakan bahwa kemanfaatan memiliki pengaruh positif tidak signifikan terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat. Dengan demikian Hipotesis 2 (H2) dalam penelitian ini **DITOLAK**.

3. Berdasarkan pada tabel 4.12 hasil pengujian dapat diketahui bahwa keamanan/privasi berpengaruh secara langsung terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat dengan nilai *path coefficient* 0.315 dengan arah

positif, maka dengan demikian hubungan searah antara kemudahan dan minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat hal ini mengindikasikan bahwa keamanan data konsumen dan perlindungan hak privasi yang ditawarkan oleh suatu layanan teknologi (aktivitas) yang baik maka dapat meningkatkan minat dalam menggunakan layanan tersebut begitupula sebaliknya. Berdasarkan pada nilai *p value* 0,000 signifikansi pada $\alpha = 5\%$. T-statistik sebesar 5.425 maka dapat dinyatakan bahwa keamanan/privasi memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat. Dengan demikian Hipotesis 3 (H3) dalam penelitian ini **DITERIMA**.

4. Berdasarkan pada tabel 4.12 hasil pengujian dapat diketahui bahwa kemudahan berpengaruh secara langsung terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat dengan nilai *path coefficient* 0.440 dengan arah positif, maka dengan demikian hubungan searah antara kemudahan dan minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat hal ini mengindikasikan bahwa masyarakat yang memiliki literasi digital yang baik maka dapat meningkatkan minat dalam menggunakan layanan berbasis teknologi tersebut begitupula sebaliknya. Berdasarkan pada nilai *p value* 0,000 signifikansi pada $\alpha = 5\%$. T-statistik sebesar 7.875 maka dapat dinyatakan bahwa literasi digital memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat. Dengan demikian Hipotesis 4 (H4) dalam penelitian ini **DITERIMA**.
5. Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pengujian antar variabel di atas menunjukkan nilai signifikansi jalur Kemudahan (X1) - Literasi digital (Z) - minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat sebesar 0.167. Adapun nilai *p value* 0.002 < 0.05 dengan nilai T-statistik sebesar 2.958. Maka dapat disimpulkan literasi digital secara positif mampu memoderasi pengaruh antara

kemudahan (X1) dengan minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat literasi digital dapat memperkuat variabel kemudahan (X1) terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat. Dengan demikian Hipotesis 5 (H5) dalam penelitian ini **DITERIMA**.

6. Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pengujian antar variabel di atas menunjukkan nilai signifikansi jalur Kemanfaatan (X2) - Literasi digital (Z) - minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat sebesar -0.105. Adapun nilai *p value* $0.048 < 0.05$ dengan nilai T-statistik sebesar 0.063. Maka dapat disimpulkan literasi digital secara negatif mampu memoderasi pengaruh antara kemanfaatan (X2) dengan minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat literasi digital dapat memperkuat variabel kemanfaatan (X2) terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat. Dengan demikian Hipotesis 6 (H6) dalam penelitian ini **DITERIMA**.
7. Berdasarkan pada tabel 4.12 dapat diketahui bahwa pengujian antar variabel di atas menunjukkan nilai signifikansi jalur Keamanan/Privasi (X3) - Literasi digital (Z) - minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat sebesar 0.158. Adapun nilai *p value* $0.000 < 0.05$ dengan nilai T-statistik sebesar 4.187. Maka dapat disimpulkan literasi digital secara positif mampu memoderasi pengaruh antara kemudahan (X1) dengan minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat. Hal ini mengindikasikan bahwa tingginya tingkat literasi digital dapat memperkuat variabel kemanfaatan (X3) terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat. Dengan demikian Hipotesis 6 (H6) dalam penelitian ini **DITERIMA**.

BAB V

PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan analisis model pengukuran, disimpulkan bahwa model pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini memenuhi persyaratan dan memiliki atribut yang baik, sehingga analisis struktural model dapat dilanjutkan. Selanjutnya, bagian ini akan menawarkan interpretasi hasil dan pembahasan berdasarkan analisis struktural model, yang meliputi tiga analisis *path coefficient* (B), *coefficient of determination* (R^2), t statistik dan *p value* dengan menggunakan pendekatan *bootstrap*. Penjelasan berikut ini didasarkan pada hipotesis yang telah dibahas sebelumnya.

A. Persepsi Kemudahan Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Layanan E-Zakat.

Persepsi kemudahan memiliki nilai t-statistik sebesar 4,268 dengan probabilitas signifikan sebesar 0,000 yang artinya lebih kecil dari 0,05, seperti terlihat pada tabel 4.14, Angka ini menunjukkan bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki pengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat menggunakan layanan e-zakat. Adapun hasil uji hipotesis pada tabel 4.14 melalui smartPLS dapat diketahui bahwa persepsi kemudahan memiliki pengaruh sebesar 0.276 terhadap minat membayar zakat melalui layanan e-zakat. Hal ini mengindikasikan jika persepsi kemudahan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan memicu meningkatnya minat masyarakat kota Jayapura dalam melakukan pembayaran zakat secara online (e-zakat) 27,6% dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan, sisanya dipengaruhi

oleh variabel diluar dari penelitian ini. Mengacu pada literasi digital sebesar 3,70% persen angka diatas dinyatakan cukup baik dalam mempengaruhi minat menggunakan e-zakat jika dilihat dari sisi penerimaan teknologi (Gilster 1997). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Kota Jayapura dalam membayar zakat via online (elektronik) dipengaruhi oleh persepsi kemudahan yang hadir dari suatu layanan teknologi dimana, semakin tinggi persepsi kemudahan diperoleh masyarakat dari suatu layanan teknologi yang digunakan maka akan semakin tinggi pula kecenderungan membayar zakat melalui layanan e-zakat secara berkelanjutan.

Menurut (Davis, 1989) persepsi kemudahan merupakan salah satu unsur penting dalam membangun integrasi antara teknologi dengan minat seseorang dalam menggunakan teknologi tersebut dalam hal ini minat masyarakat Kota Jayapura dalam menggunakan layanan e-zakat dalam membayar zakat. Secara sederhana persepsi kemudahan ialah suatu keadaan dimana seseorang (individu) meyakini bahwa dengan menggunakan suatu layanan teknologi tidak memerlukan banyak usaha ataupun usaha apapun. Selain itu persepsi kemudahan juga melihat sejauh mana pengguna teknologi tersebut merasa mudah dalam menggunakan layanan tersebut.

Hasil penelitian ini menentang atau menolak penelitian terdahulu dan menjawab inkonsistensi yang tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh davis dimana, minat dalam menggunakan suatu layanan teknologi dapat dipengaruhi oleh persepsi kemudahan. Diantaranya dilakukan oleh (Sulaeman & Ninglasari, 2020) meneliti faktor penentu minat generasi milenial dalam

menggunakan zakat Online; (Rohmah et al., 2020) mengenai minat membayar zakat, infaq dan sedekah pada crowdfunding fintech; (Aristiana, 2019) minat menggunakan platform Go-pay dalam membayar ZIS; (Zulfian, 2020) meneliti faktor yang mempengaruhi minat berdonasi digital; (Lathifah, 2020) yang meneliti tentang persepsi generasi milenial mengenai zakat online;

Sebaliknya, hasil penelitian ini mendukung teori yang ada sekaligus didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya yang dilakukan oleh (Astuti & Prijanto, 2021) tentang minat membayar zakat melalui platform kitabisa.com; penerimaan pembayaran elektronik pada konsumen arab oleh (Ming-Yen Teoh et al., 2013); minat menggunakan zakat online di kuala lumpur oleh (Norhatini Jamaludin et al., 2017); persepsi penggunaan zakat online di Indonesia oleh (Wiharjo & Hendratmi, 2019); minat menggunakan E-zakat dalam membayar ZIS oleh (Kharisma & Jayanto, 2021); minat menggunakan aplikasi zakat online oleh (Purwanto et al., 2021) dan minat pembayaran ZISWAF digital oleh (Hasyim et al., 2020); (Usman, 2020) tentang pemanfaatan fintech dalam berdonasi, (Oktavendi, 2021) mengenai adopsi pembayaran ZIS secara online oleh Generasi Z; (Al-Athar, 2021) meneliti intensi generasi milenial membayar donasi melalui digital payment; (Arwanita, 2022) meneliti mengenai minat membayar ZIS melalui BSI Mobile; (Azizi, 2020) minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran ZIS pada masyarakat kota Semarang; (Sukoraharjo et al., 2018) menganalisis website yayasan amil zakat terhadap niat membayar zakat online dengan pendekatan

TAM; (Mohd Thas Thaker et al., 2018) mengenai minat untuk mengadopsi model crowdfunding waqf.

Berdasarkan qur'an surah al-mulk ayat 19 serta dijelaskan lebih lanjut dalam surah al- anbiyah ayat 80 yang menjadi landasan kemudahan dari adanya teknologi dapat dimaknai bahwa Adanya penemuan dan pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang informasi dan komunikasi, teknologi mulai berkembang pesat. Misalnya tercipta alat-alat (layanan) yang mendukung aktivitas manusia misalnya memudahkan dalam mengetahui dan mendapatkan informasi ketika bertransaksi selanjutnya, memberikan kemudahan dan kecepatan untuk menjalin silaturahmi ataupun bertransaksi dalam jarak yang jauh. Perkembangan pesat ini memberikan kemudahan dan kesejahteraan bagi kehidupan manusia sekaligus merupakan sarana bagi kesempurnaan manusia sebagai hamba Allah dan khalifahnyanya.

Adapun, Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan persepsi kemudahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat melalui layanan berbasis elektronik. Mengacu pada hasil kuisioner dari responden variabel kemudahan memperoleh skor tertinggi pada item PEOU 1 sebesar 3.567 pada pernyataan “saya merasa mudah dalam mengoperasikan sistem layanan e-zakat” ini menunjukkan bahwa masyarakat merasa mudah dan tidak membutuhkan usaha lebih dalam menggunakan layanan e-zakat. Dengan demikian masyarakat merasa layanan e-zakat merupakan layanan yang mudah dan memudahkan dalam melakukan pembayaran zakat, infaq dan sedekah. Hal ini sesuai laporan statistik baznas

2019 BAZNAS yang menyatakan bahwa inovasi pembayaran zakat secara digital semakin populer dikalangan masyarakat hal ini dikarenakan layanannya yang efektif dan efisien. Dengan demikian bahwa selama layanan e-zakat dapat terus memberikan kemudahan-kemudahan dalam penggunaannya yang sesuai dengan persepsi yang diharapkan oleh masyarakat dalam melakukan pembayaran zakat secara elektronik, kemudahan yang diberikan antara lain seperti dapat menunaikan zakat, infaq dan sedekah kapan saja dan dimana saja dengan adanya layanan e-zakat. Sehingga, memungkinkan akan terus mendorong adopsi pada layanan e-zakat. Untuk itu BAZNAS prov Papua harus lebih meningkatkan kemudahan dalam mengakses layanan-layanan e-zakat yang tersedia serta memaksimalkan dan memberikan kebaruan-kebaruan dari layanan e-zakat sehingga dapat terus meningkatkan minat masyarakat Muslim Kota Jayapura untuk menggunakan secara terus menerus.

B. Persepsi Kemanfaatan Tidak Berpengaruh Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Layanan E-Zakat.

Persepsi manfaat memiliki nilai t-statistik sebesar 0,772 dengan probabilitas signifikan 0,220, yang berarti lebih besar dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.14, angka tersebut menunjukkan bahwa variabel persepsi kemanfaatan secara parsial tidak berpengaruh signifikan positif terhadap minat membayar zakat melalui layanan e-zakat. Hal ini mengindikasikan tinggi rendahnya persepsi kemanfaatan tidak berpengaruh terhadap minat masyarakat Kota Jayapura dalam melakukan pembayaran zakat digital (e-zakat). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat

Kota Jayapura dalam membayar zakat via online (elektronik) tidak sepenuhnya dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan yang hadir dari suatu layanan teknologi dimana, teori yang ada menyatakan semakin tinggi persepsi kemanfaatan diperoleh masyarakat dari suatu layanan teknologi yang digunakan maka akan semakin tinggi pula kecenderungan membayar zakat melalui layanan e-zakat secara berkelanjutan.

Hasil penelitian ini belum mampu menjawab inkonsistensi yang tidak sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh (Davis, 1989) dimana, minat dalam menggunakan suatu layanan teknologi dapat dipengaruhi oleh persepsi kemanfaatan. Diantaranya yang dilakukan oleh (Sulaeman & Ninglasari, 2020) meneliti faktor penentu minat generasi milenial dalam menggunakan zakat Online. (Astuti & Prijanto, 2021) yang meneliti minat membayar zakat melalui platform kitabisa.com.

Sebaliknya, hasil penelitian tidak sejalan dengan teori yang ada sekaligus tidak mendukung penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya yang dilakukan oleh (Wiharjo & Hendratmi, 2019) tentang minat menggunakan zakat online di kuala lumpur, (Norhatini Jamaludin et al., 2017) mengenai persepsi penggunaan zakat online di Indonesia, (Ichwan, 2020) mengenai keputusan muzaki membayar zakat melalui fintech gopay, (Amalia, 2018) mengenai minat individu menggunakan fintech syariah patytren sebagai alat transaksi pembayaran, (Niswah et al., 2019) mengenai minat masyarakat milenial muslim dalam berdonasi menggunakan platform fintech, (Usman, 2020) tentang pemanfaatan fintech dalam berdonasi, (Oktavendi, 2021)

mengenai adopsi pembayaran ZIS secara online oleh Generasi Z; (Arwanita, 2022) meneliti mengenai minat membayar ZIS melalui BSI Mobile; (Lathifah, 2020) yang meneliti tentang persepsi generasi milenial mengenai zakat online; ; (Sukoraharjo et al., 2018) menganalisis website yayasan amil zakat terhadap niat membayar zakat online dengan pendekatan TAM; (Mohd Thas Thaker et al., 2018) mengenai minat untuk mengadopsi model crowdfunding waqf; (Joan, 2019) mengenai minat penggunaan layanan pembayaran digital Go-Pay.

Berdasarkan yang telah dipaparkan Al-qur'an telah banyak memberikan informasi mengenai kemudahan dengan adanya teknologi selain itu juga terdapat penjelasan mengenai kemanfaatan dari adanya teknologi dimana Allah berfirman dalam qur'an surah An-Naml ayat 28 dari segi tafsir'ilmu. Dari tafsiran diatas secara sederhana dapat dimaknai surah an naml ayat 28 bercerita mengenai nabi sulaiman as yang memberikan surah kepada ratu bilqis melalui perantara burung hud-hud. Dapat dicermati pada masa sekarang manusia sudah dimudahkan dengan adanya teknologi dimana memberikan manfaat seperti mengefisiensikan waktu sehingga dalam melakukan pekerjaan jauh lebih cepat selain itu menciptakan waktu yang lebih produktif. Teknologi informasi dalam pandangan al-Qur'an sendiri dianggap sangat baik, karena dapat membantu manusia untuk melakukan aktivitas apapun.

Adapun, Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan persepsi kemanfaatan tidak menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat melalui layanan berbasis elektronik.

Mengacu pada hasil kuisisioner dari responden variabel kemanfaatan memperoleh skor terendah pada item PU 5 sebesar 3.300 pada pernyataan “saya merasa layanan e-zakat sangat menghemat waktu saya dalam membayar zakat, infaq dan sedekah” ini menunjukkan bahwa masyarakat Muslim Kota Jayapura tidak merasakan manfaat dalam dirinya dalam membayar zakat secara digital yakni melalui layanan e-zakat.

Hal ini dikarenakan beberapa faktor diantaranya masyarakat merasa manfaat dalam layanan e-zakat belum berguna dalam memaksimalkan kinerja, selanjutnya, kurangnya pengetahuan masyarakat terkait kejelasan akad-akad yang akan digunakan ketika membayar zakat secara digital serta minimnya himbuan dari pihak OPZ dalam membayar zakat secara online, adapun pemahaman masyarakat dalam menggunakan layanan e-zakat masih kurang meskipun layanan e-zakat mudah digunakan kapan saja dan di mana saja, tidak semua orang menggunakannya dalam aktivitas sehari-hari termasuk dalam membayar zakat infaq dan sedekah. Menurut penelitian (Rahma, 2018) salah satu informan juga menyatakan belum pernah menggunakan layanan tersebut karena kurangnya pemahaman dan pengalaman informan tentang penggunaan dan manfaat tekfin. selain itu juga terdapat manfaat yang hadir dari sisi spiritual muzaki seperti adanya do'a-do'a secara langsung sekaligus rasa kepuasan tersendiri dalam membayar zakat infaq dan sedekah secara langsung (Baharuddin et al., 2021). Hal ini didukung dari latar belakang responden dengan mayoritas menggunakan layanan e-zakat < 6 bulan sehingga tergolong masih baru.

Dengan demikian masyarakat merasa pembayaran zakat melalui layanan e-zakat tidak menjadi pilihan dalam memaksimalkan produktivitas beribadah dalam hal ini menunaikan zakat dikarenakan pembayaran secara konvensional memberikan manfaat lebih secara sisi psikologi dan spiritual bagi masyarakat Muslim Kota Jayapura. Muzzaki yang merasa mendapatkan manfaat (kegunaan) dari layanan e-zakat dapat mengindikasikan akan terus tertarik melakukan transaksi pembayaran ZIS melalui layanan ini. Artinya, dapat dikatakan bahwa semakin baik nilai manfaat dari suatu layanan e-zakat maka semakin menguatkan minat muzzaki dalam menggunakan layanan tersebut.

Dengan demikian berdasarkan hasil penelitian ini bahwa masyarakat masih menganggap layanan e-zakat masih jauh dari harapan, oleh karena itu sekiranya pihak BAZNAS Prov Papua untuk senantiasa melakukan evaluasi perbaikan layanan serta penyempurnaan pada layanan e-zakat terutama dari sisi kemanfaatannya, misalnya seperti melakukan penambahan-penambahan fasilitas (kebaharuan) yang dapat memberikan manfaat lebih besar ketika menggunakan layanan tersebut seperti memuat informasi yang jelas (transparan) dan fitur-fitur yang menarik serta tata cara bertransaksi selain itu, juga diperlukan adanya sosialisasi dan edukasi serta pemasaran yang memadai dari pihak OPZ guna meningkatkan pemahaman masyarakat terutama generasi milenial dalam pembayaran zakat secara digital sejak dini.

Sehingga, diharapkan dapat membentuk persepsi positif dari masyarakat dalam mengakses layanan-layanan e-zakat yang tersedia serta mampu

meningkatkan minat masyarakat Muslim Kota Jayapura dalam menggunakan layanan e-zakat.

C. Persepsi Keamanan/Privasi Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Layanan E-Zakat.

Persepsi keamanan/privasi memiliki nilai t-statistik sebesar 5,425 dengan probabilitas signifikansi sebesar 0,000, yang berarti lebih kecil dari 0,05, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.14. Dari data tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel persepsi keamanan berpengaruh positif signifikan terhadap minat membayar zakat melalui layanan e-zakat. Adapun hasil uji hipotesis pada tabel 4.14 melalui smartPLS dapat diketahui bahwa persepsi keamanan memiliki pengaruh sebesar 0.315 terhadap minat membayar zakat melalui layanan e-zakat. Hal ini mengindikasikan jika persepsi keamanan mengalami peningkatan sebesar 1% maka akan memicu meningkatnya minat masyarakat kota Jayapura dalam melakukan pembayaran zakat secara online (e-zakat) 31,5 % dengan variabel lain dianggap tetap dan konstan, mengacu pada literasi digital sebesar 3,70% persen angka diatas dinyatakan cukup baik dalam mempengaruhi minat menggunakan e-zakat jika dilihat dari sisi penerimaan teknologi (Gilster 1997). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat masyarakat Kota Jayapura dalam membayar zakat via online (elektronik) dipengaruhi oleh persepsi keamanan/privasi yang hadir dari suatu layanan teknologi dimana, semakin tinggi persepsi keamanan/privasi diperoleh masyarakat dari suatu layanan teknologi yang digunakan maka akan semakin

tinggi pula kecenderungan membayar zakat melalui layanan e-zakat secara berkelanjutan.

Menurut Aprilia (2018), tingkat kepercayaan seseorang terhadap keamanan teknologi dapat diwakili oleh persepsi mereka tentang keamanan. Persepsi keamanan konsumen didefinisikan sebagai keyakinan mereka bahwa informasi pribadi mereka aman dan terjamin karena telah disimpan dan tidak dapat diubah oleh pihak ketiga. Akibatnya, pengguna teknologi yang sangat aman mungkin merasa lebih nyaman. Pentingnya aspek keamanan dalam suatu sistem informasi sehingga terhindar dari motif-motif kejahatan seperti pencurian ataupun penipuan.

Hasil penelitian ini menentang atau menolak penelitian terdahulu dan menjawab inkonsistensi yang tidak sejalan dengan teori yang ada dimana minat dalam mengadopsi suatu layanan teknologi dapat dipengaruhi oleh persepsi keamanan. Diantaranya yang dilakukan oleh (Norhatini Jamaludin et al., 2017) mengenai persepsi penggunaan zakat online di Indonesia; (Lathifah, 2020) yang meneliti tentang persepsi generasi milenial mengenai zakat online;

Sebaliknya, hasil penelitian ini mendukung teori Sathye (1999) sekaligus didukung oleh penelitian-penelitian sebelumnya diantaranya yang dilakukan oleh (Wiharjo & Hendratmi, 2019) persepsi penggunaan zakat online di Indonesia, (Oktavendi, 2021) mengenai adopsi pembayaran ZIS secara online oleh Generasi Z, (Khotimah & Larasati, 2019) tentang persepsi keamanan muzaki terhadap minat membayar zakat secara digital; (Zulfian, 2020) meneliti faktor yang mempengaruhi minat berdonasi digital; (Ramadhan et al.,

2016) membahas persepsi mahasiswa dalam menggunakan e-money, (Fitri, 2016) membahas preferensi konsumen dalam menggunakan e-money, (Santi et al., 2021) mengenai faktor mempengaruhi keputusan penggunaan fintech gopay, (Oliveira et al., 2016) membahas minat menggunakan mobile payment, (Khan et al., 2017) meneliti penggunaan online banking dan (Merhi et al., 2019) tentang minat menggunakan mobile banking.

Berdasarkan perspektif Islam keselamatan yakni keamanan sangat diutamakan, terdapat beberapa di antaranya disebutkan dalam Al-Qur'an Surat An-Nur ayat 27 dan kemudian dilanjut pada ayat 28. Selain itu, sebagian kisah yang menggambarkan keamanan pada masa Nabi Zulkarnaen AS dengan orang Yajuj dan Majuj ditemukan dalam QS Al-Kahfi ayat 90–98. Untuk mencegah Yajuj dan Majuj melanggarnya dan untuk melindungi umatnya dari bahaya dan kejahatan yang mereka timbulkan, Nabi Zulkarnaen AS diperintahkan untuk membangun tembok yang tinggi dan kokoh pada waktu itu. Kemudian, Nabi Zulkarnaen AS datang dengan rencana untuk membangun dinding pelindung yang terdiri dari besi panas dan tembaga. Jika dimaknai Firewall, sejenis sistem keamanan modern, tampaknya menggabungkan gagasan dinding tembaga dan besi panas. Tujuan firewall adalah untuk mencegah individu yang tidak berwenang dan ceroboh mengakses data atau sistem milik orang lain.

Adapun, Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan persepsi keamanan/privasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat masyarakat dalam membayar zakat melalui layanan berbasis elektronik. Mengacu pada hasil kuisioner dari responden variabel keamanan memperoleh

skor tertinggi pada item PS 8 sebesar 3.467 pada pernyataan “saya merasa layanan yang saya gunakan ini memiliki perlindungan data konsumen yang baik dalam aktivitasnya” ini menunjukkan bahwa masyarakat dalam mengadopsi penggunaan layanan e-zakat telah memiliki rasa aman yang baik hal ini dikarenakan masyarakat merasa dalam menggunakan layanan tersebut data pribadi yang dilengkapi masih dalam batas yang sangat wajar sehingga mengindikasikan persepsi positif oleh masyarakat dalam mengadopsi layanan e-zakat. Dengan demikian masyarakat dalam menggunakan layanan tidak memiliki kekhawatiran terhadap keamanan informasi sehingga dapat menggunakan layanan e-zakat dengan nyaman dan aman dalam melakukan pembayaran zakat, infaq dan sedekah. Hal ini sejalan survei yang dilakukan oleh lembaga IPSOS menemukan bahwa alasan konsumen dalam mengadopsi dompet digital yakni dikarenakan faktor keamanan sebesar 9% (Press release IPSOS 2020) dikarenakan tersedianya layanan catatan transaksi dan kemudahan dalam memblokir akun ketika smartphone mereka hilang. Dengan demikian bahwa penyedia layanan pembayaran zakat secara digital dan lembaga BAZNAS yang terlibat harus kebersamai dalam mengembangkan sistem keamanan yang baik untuk meminimalisir risiko yang ada serta mengedepankan transparansi agar terciptanya persepsi positif masyarakat sehingga mampu memaksimalkan kepercayaan para muzaki dalam membayar zakat secara elektronik terlebih dapat terus meningkatkan minat masyarakat Muslim Kota Jayapura untuk menggunakan secara terus menerus.

D. Persepsi Kemudahan, Kemanfaatan dan Keamanan di Moderasi oleh Literasi Digital Terhadap Minat Membayar Zakat Melalui Layanan E-Zakat

Menurut martin dan koltay (2011) Literasi digital diartikan sebagai kesadaran, sikap, dan kapasitas seseorang untuk menggunakan alat dan fasilitas berbasis digital untuk menemukan, mengakses, mengelola, mengintegrasikan, menilai, menganalisis, dan mensintesis sumber daya teknis, memperoleh pengetahuan baru, menghasilkan ekspresi media, dan berinteraksi dengan orang lain.

Adapun, Allah SWT berfirman dalam surah ar- Rahman (55) : 33 dapat diketahui Al- Qur'an tidak menawarkan arahan khusus dalam mengetahui atau menggapai segala sesuatu , tetapi menawarkan sumber daya dasar dalam bentuk logika dan ide-ide (akal) yang belum diproses untuk diolah dan diterapkan untuk memberi manfaat bagi keberadaan manusia

Sebagai makhluk Allah yang paling mulia dibandingkan makhluk lainnya, manusia dipilih oleh Allah karena memiliki akal untuk menjadi khalifah di muka bumi yang bertugas mengurus dan memakmurkannya. Manusia harus terus termotivasi untuk terus-menerus mempelajari dan mengembangkan hal-hal baru. Berkat Akal dan kemampuan manusia dalam memproses informasi atau menjalankan suatu teknologi dengan baik akhirnya mampu memberikan kemudahan dalam hal bertukar informasi. Pada akhirnya, Teknologi informasi diprediksi dapat memajukan dan menumbuhkan solidaritas sosial dan ukhuwah islamiyan. Teknologi informasi dapat

memberikan dampak positif dan negatif tergantung pada penggunaannya. Dengan demikian manusia harus memiliki literasi-literasi tentang digitalisasi dengan baik agar terhindar dari dampak-dampak negatif yang ditimbulkan dari suatu layanan teknologi.

1. Berdasarkan tabel 4.14 pengujian hipotesis dapat diketahui bahwa literasi digital sebagai variabel moderator persepsi kemudahan terhadap minat membayar zakat melalui layanan e-zakat memiliki t statistik sebesar 2.958 dengan probabilitas signifikansi 0.002 artinya lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian literasi digital mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh persepsi kemudahan terhadap minat membayar zakat melalui layanan e-zakat secara positif dan signifikan dengan nilai *path coefficient* pengaruh moderasi $0.167 <$ dari nilai *path coefficient* pengaruh langsung 0.276. Dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya literasi seseorang sangat berpengaruh pada persepsi kemudahan terhadap minat seseorang dalam menggunakan teknologi tersebut. Hasil penelitian ini dimaknai bahwa seseorang memiliki digital literasi yang baik dalam menggunakan suatu layanan teknologi akan mempermudah dalam menggunakan layanan tersebut namun hasil penelitian menunjukkan bahwa fasilitas teknologi yang disediakan pihak baznas papua belum memadai dan beberapa kekurangan diantaranya akses internet yang kurang memadai atau belum mampu menjangkau muzaki secara keseluruhan, sehingga dari sisi pihak yang memiliki literasi digital justru tidak dapat merasakan kemudahan dalam menggunakan layanan e-zakat.

2. Selanjutnya, dapat diketahui bahwa literasi digital sebagai variabel moderator persepsi kemanfaatan terhadap minat membayar zakat melalui layanan e-zakat memiliki t statistik 1.668 dengan probabilitas signifikansi 0.048 artinya lebih kecil dari 0.05. Literasi digital mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat membayar zakat melalui layanan e-zakat secara signifikan dengan nilai *path coefficient* pengaruh moderasi $-0.105 <$ dari nilai *path coefficient* pengaruh langsung 0.050. Hasil penelitian ini dapat dimaknai seseorang dengan literasi digital yang baik memiliki pandangan akan suatu layanan teknologi lebih luas yakni manfaat dalam menggunakan teknologi di pandang memiliki dua sisi mata pisau yang patut diwaspadai dimana mereka tidak hanya memandang manfaat dari suatu layanan teknologi melainkan juga mempertimbangkan akses-akses negatif dari layanan tersebut seperti anti sosial dan lain sebagainya. Seseorang dengan literasi digital yang baik akan cenderung berfikir mendalam serta memilah dan memilih dalam melakukan suatu aktivitas dalam hal ini membayar zakat menggunakan layanan e-zakat dimana jika ditelaah lebih jauh manfaat yang hadir melalui layanan online belum mampu meningkatkan minat dikarenakan membayar zakat secara konvensional dari masa ke masa masih menawarkan manfaat yang lebih kompleks. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya literasi digital seseorang sangat berpengaruh pada persepsi kemanfaatan terhadap minat seseorang dalam menggunakan teknologi tersebut.

3. Adapun, bahwa literasi digital sebagai variabel moderator persepsi keamanan terhadap minat membayar zakat melalui layanan e-zakat memiliki t statistik 4.187 dengan probabilitas signifikansi 0.000 artinya lebih kecil dari 0.05. Literasi digital mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh persepsi kemanfaatan terhadap minat membayar zakat melalui layanan e-zakat secara positif dan signifikan dengan nilai *path coefficient* pengaruh moderasi 0.158 > dari nilai *path coefficient* pengaruh langsung 0.315. Hasil penelitian ini dapat dimaknai bahwa di era 4.0 perkembangan teknologi semakin pesat tidak dapat dipungkiri hal ini sejalan dengan meningkatnya cyber crime atau kejahatan dunia maya. Seseorang dengan literasi digital yang tinggi akan cenderung berhati-hati dalam menggunakan suatu layanan teknologi dan tidak sedikit dari mereka lebih memilih melakukan aktivitas pembayaran zakat secara konvensional agar terhindar dari cyber crime. Kejahatan seperti ini sangat marak dan telah banyak ditemui disekitar kita dan bahkan masih berlangsung hingga saat ini diantaranya pemalsuan identitas, penipuan, bahkan sampai pencurian identitas dan uang. Oleh karena itu masyarakat dengan literasi digital memilih enggan mengambil risiko yang telah memakan banyak korban. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tinggi atau rendahnya literasi seseorang sangat berpengaruh pada persepsi keamanan/privasi terhadap minat seseorang dalam menggunakan teknologi tersebut.

Pada penelitian ini, literasi digital secara signifikan memoderasi persepsi kemudahan, persepsi kemanfaatan dan persepsi keamanan terhadap minat membayar zakat melalui layanan e-zakat, dapat dimaknai bahwa secara general literasi digital merupakan faktor moderator masyarakat Muslim Kota Jayapura dalam memutuskan untuk menggunakan layanan e-zakat dalam membayar zakat. Hasil penelitian ini menunjukkan literasi digital memperlemah pengaruh antara persepsi kemudahan dan persepsi keamanan/privasi terhadap membayar zakat melalui layanan e-zakat. dengan demikian dapat disimpulkan masyarakat yang memiliki literasi digital yang tinggi maka, akan semakin rasional dalam mengadopsi layanan elektronik zakat dalam membayar zakat.

Hasil penelitian ini sejalan dan mendukung penelitian terdahulu diantaranya dilakukan oleh (Ichwan, 2020) mengenai keputusan muzaki membayar zakat melalui fintech gopay, (Tantriana & Rahmawati, 2019) tentang preferensi muzaki menggunakan metode zakat digital; (Usamah Abdurrahman, 2019) menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi masyarakat kota Bandung dalam berzakat online; (Salsabila, 2019) meneliti perilaku berwirausaha sektor kuliner yang terdaftar pada aplikasi go food. Adanya pengaruh moderasi dalam penelitian ini memberikan gambaran bahwa tingkat literasi digital seseorang bisa memperlemah atau memperkuat persepsi positif masyarakat dalam menggunakan layanan e-zakat

Pemaparan diatas menjelaskan terkait pengukuran minat menggunakan pendekatan Technology Acceptance Models (TAM) teori penerimaan dari sebuah teknologi yang dikemukakan oleh Davis (1989). Terdapat bentuk pengembangan

dari penggunaan teori TAM yakni dengan menambahkan variabel persepsi keamanan yang dibentuk dalam satu konstruk selain itu juga variabel literasi digital digunakan sebagai variabel moderasi untuk melihat kekuatan pengaruh dari variabel endogen dan eksogen dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan antara persepsi kemudahan dan persepsi kemanfaatan terhadap minat dalam menggunakan layanan e-zakat di Kota Jayapura. Lebih lanjut literasi digital mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh antara persepsi kemudahan, kemanfaatan dan keamanan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat. Dengan demikian hasil yang ada dapat memberikan gambaran mengenai sejauh mana minat masyarakat Muslim Kota Jayapura dalam menggunakan layanan e-zakat serta menjadi rujukan ilmiah oleh para lembaga terkait untuk terus memaksimalkan faktor-faktor pendorong minat diantaranya melalui persepsi kemudahan yakni dengan terus memberikan kebaruan-kebaruan dalam memudahkan transaksi pembayaran zakat, selain itu melalui persepsi kemanfaatan yakni dengan memberikan pandangan-pandangan yang dapat mengarahkan persepsi positif masyarakat Muslim Kota Jayapura dalam mengadopsi layanan e-zakat serta, melalui persepsi keamanan yakni seluruh lembaga yang terlibat harus kebersamai dalam mengembangkan sistem keamanan yang baik untuk meminimalisir risiko yang ada serta mengedepankan transparansi agar terciptanya persepsi positif masyarakat sehingga mampu memaksimalkan kepercayaan para muzaki dalam membayar zakat secara elektronik terlebih dapat terus meningkatkan minat masyarakat Muslim Kota Jayapura untuk menggunakan secara terus menerus.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan menguji pengaruh dari teori TAM yakni persepsi kemudahan dan kemanfaatan serta penambahan variabel persepsi keamanan terhadap minat melakukan pembayaran zakat melalui layanan e-zakat dengan literasi digital sebagai variabel moderasi. Penelitian dilakukan kepada masyarakat Muslim Kota Jayapura dengan sampel sejumlah 150 responden. Proses pengolahan data penelitian ini menggunakan bantuan software SmartPLS versi 3.7. Berdasarkan hasil yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa :

- 1 Berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan bahwa persepsi kemudahan secara positif dan signifikan berpengaruh terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat. Hal ini menunjukkan dengan adanya layanan e-zakat yang disediakan oleh OPZ setempat telah memudahkan masyarakat Muslim Kota Jayapura dalam menyalurkan zakat, infaq dan sedekah.
- 2 Berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan bahwa persepsi kemanfaatan secara positif tidak berpengaruh terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat. Hal ini menunjukkan manfaat dari layanan e-zakat belum bisa dirasakan oleh masyarakat Muslim Kota Jayapura. Hal dikarenakan beberapa faktor temuan dalam penelitian ini.
- 3 Berdasarkan hasil uji analisis menunjukkan bahwa persepsi keamanan berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap minat pembayaran zakat

melalui layanan e-zakat. Hal ini menunjukkan bahwa masyarakat dalam mengadopsi penggunaan layanan e-zakat telah memiliki rasa aman yang baik hal ini dikarenakan masyarakat merasa dalam menggunakan layanan tersebut data pribadi yang dilengkapi masih dalam batas yang sangat wajar sehingga mengindikasikan persepsi positif oleh masyarakat dalam mengadopsi layanan e-zakat.

- 4 Berdasarkan hasil uji analisis dapat ditarik kesimpulan bahwa literasi digital mampu memoderasi secara signifikan dan positif pengaruh antara persepsi kemudahan, kemanfaatan dan keamanan terhadap minat menggunakan layanan e-zakat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang dilakukan dapat diketahui analisis hubungan antar variabel dari model TAM dan penambahan variabel keamanan terhadap minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat pada masyarakat Muslim di Kota Jayapura memiliki kapasitas untuk tumbuh dan berkembang menjadi lebih baik. Oleh karena itu, peneliti berusaha untuk memberikan saran dan rekomendasi yang akan berharga di masa depan. diantaranya:

1 Bagi Pemerintah Setempat

Berdasarkan hasil temuan dalam penelitian ini dapat dimaknai bahwa literasi digital merupakan faktor moderator masyarakat Muslim Kota Jayapura dalam memutuskan untuk menggunakan layanan e-zakat dalam membayar zakat. Dapat disimpulkan masyarakat yang memiliki literasi

digital yang tinggi maka, akan semakin rasional dalam mengadopsi layanan elektronik zakat dalam membayar zakat. Dengan demikian diharapkan pada pemerintah setempat dapat meningkatkan fasilitas publik atau infrastruktur yang memadai, selain itu mengadakan pelatihan dan kegiatan literasi digital, serta memberikan sosialisasi penggunaan internet yang baik dan keberadaan UU ITE guna mendukung tingginya tingkat literasi digital masyarakat Muslim Kota Jayapura.

2 Bagi Lembaga Pengelola Zakat Setempat

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi bahan evaluasi dan pertimbangan dalam menentukan arah kebijakan terkait layanan elektronik zakat di Kota Jayapura diantaranya dalam temuan ini ialah sekiranya pihak BAZNAS Prov papua untuk senantiasa melakukan evaluasi perbaikan layanan serta penyempurnaan pada layanan e-zakat terutama dari sisi kemanfaatannya, misalnya seperti melakukan penambahan-penambahan fasilitas (kebaharuan) yang dapat memberikan manfaat lebih besar ketika menggunakan layanan tersebut seperti memuat informasi yang jelas (transparant) dan fitur-fitur yang menarik serta tata cara bertransaksi selain itu, juga diperlukan adanya sosialisasi dan edukasi serta pemasaran yang memadai dari pihak OPZ guna meningkatkan pemahaman masyarakat terutama generasi milenial dalam pembayaran zakat secara digital sejak dini. Sehingga, diharapkan dapat membentuk persepsi positif dari masyarakat dalam mengakses layanan-layanan e-zakat yang tersedia serta

mampu meningkatkan minat masyarakat Muslim Kota Jayapura dalam menggunakan layanan e-zakat.

3 Bagi Peneliti Selanjutnya

Terdapat beberapa keterbatasan dalam penelitian ini yang kemudian dirumuskan dalam beberapa saran diantaranya : Dalam penelitian ini ditemukan sebesar 44% faktor diluar daripada penelitian ini, untuk itu diharapkan peneliti selanjutnya mengeksplor serta mengembangkan faktor-faktor yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini. Penulis merekomendasikan untuk memodeifikasi teori TAM dengan TPB untuk dapat melihat lebih spesifik minat masyarakat dalam menggunakan layanan e-zakat guna menunaikan zakat, infaq dan sedekah. Selanjutnya dalam hal pengumpulan data sebaiknya dilakukan secara langsung agar responden dapat menerima saran dan penjelasan secara langsung saat mengisi angket, agar tidak terjadi pemahaman yang menyimpang (bias) terhadap butir-butir pernyataan Serta, keterbatasan lain yakni lokasi penelitian yang digunakan untuk itu peneliti selanjutnya dapat memperluas lokasi penelitian yakni dengan meneliti wilayah Indonesia timur sehingga dapat memberikan gambaran serta temuan yang lebih berdampak kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdelkader, O. A. (2017). Significant concerns influence online pro bono volunteering of faculty members. *Computers in Human Behavior*, 73, 547–553. <https://doi.org/10.1016/J.CHB.2017.03.072>
- Afriyenis, W., Rahma, anita ade, & Aldi, F. (2018). Implementasi teknologi informasi Dan komunikasi dalam zakat untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat miskin. *JEBI (Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam)*, 3(2), 227. <https://doi.org/10.15548/jebi.v3i2.181>
- Ahmed, & Habib. (2004). Role of zakah and awqaf in poverty alleviation (occasional paper). *Occasional Papers*.
- Al-Athar, M. D. (2021). *Intensi generasi milenial dalam membayar donasi melalui digital payment*.
- Al-Qaradhawi, Y. (2000). *Hukum zakat*. Lintera Antar Nusa.
- Alalwan, A. A., Dwivedi, Y. K., Rana, N. P. P., & Williams, M. D. (2016). Consumer adoption of mobile banking in Jordan. *Journal of Enterprise Information Management*, 29(1), 118–139. <https://doi.org/10.1108/JEIM-04-2015-0035>
- Alshurideh, M. T., Al Kurdi, B., Masa'deh, R., & Salloum, S. A. (2021). The moderation effect of gender on accepting electronic payment technology: a study on United Arab Emirates consumers. *Review of International Business and Strategy*, 31(3), 375–396. <https://doi.org/10.1108/RIBS-08-2020-0102>
- Alwan, H. A., & Al-Zubi, A. I. (2016). Determinants of Internet banking adoption among customers of commercial banks : an empirical study in the Jordanian banking sector. *International Journal of Business and Management*, 11(3), 95. <https://doi.org/10.5539/ijbm.v11n3p95>
- Amalia, S. N. A. (2018). Faktor-faktor yang mempengaruhi minat individu terhadap financial technology syariah paytren sebagai salah satu alat transaksi pembayaran : pendekatan technology acceptance model dan theory of planned behavior. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 9(1), 65–79.
- APJII. (2017). Penetrasi & Profil Perilaku Pengguna Internet Indonesia. *Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia*, 51. www.apjii.or.id
- Aristiana, M. (2019). The factors that influence people interest in using a digital platform as a ZIS payment (case study Go-Pay). *International Conference of Zakat, 2017*, 50–59. <https://doi.org/10.37706/iconz.2019.156>
- Arora, S., & Sahney, S. (2018). Antecedents to consumers' showrooming behaviour: an integrated TAM-TPB framework. *Journal of Consumer Marketing*, 35(4), 438–450. <https://doi.org/10.1108/JCM-07-2016-1885>
- Arwanita, D. (2022). *Pengaruh manfaat, kepercayaan dan kemudahan penggunaan terhadap keputusan membayar zakat, infaq, sedekah dan wakaf melalui BSI mobile (studi pada nasabah BSI KCP Bandar Lampung Kedaton)*.
- Ascarya, & Yumanita, D. (2018). Analisis rendahnya pengumpulan zakat di Indonesia dan alternatif solusinya. *Bank Sentral Indonesia*, 9, 21.

- Astuti, W., & Prijanto, B. (2021). Faktor yang memengaruhi minat muzaki dalam membayar zakat melalui kitabisa.com : pendekatan technology acceptance model dan theory of planned behavior. *Al-Muzara'Ah*, 9(1), 21–44. <https://doi.org/10.29244/jam.9.1.21-44>
- Azizi, S. (2020). *Pengaruh tingkat pemahaman dan persepsi kemudahan terhadap minat penggunaan uang elektronik untuk pembayaran zakat, infaq dan sedekah pada masyarakat di kecamatan Genuk Kota Semarang*.
- Badan Amil Zakat Nasional, B. (2020). *Rencana strategis zakat nasional*. 0–37. <https://pid.baznas.go.id/wp-content/uploads/2019/04/RENCANA-STRATEGIS-RENSTRA-BAZNAS-2016-2020.pdf>
- Badan Pusat Statistik. (2020). Statistik telekomunikasi Indonesia. *Badan Pusat Statistik*, 8305002.
- Baharuddin, J., Affandy, F. F., & Pratiwi, I. E. (2021). An explanatory analysis of zakat payment using cash amidst the COVID-19 pandemic: Study case in Jayapura City , Papua Province. *International Conference of Zakat*.
- BAZNAS. (2020). *BAZNAS ajak masyarakat zakat digital*. https://baznas.go.id/Press_Release/baca/BAZNAS_Ajak_Masyarakat_Zakat_Digital/531
- BAZNAS. (2021). *BAZNAS dorong pemanfaatan digitalisasi zakat secara optimal*. BAZNAS. https://baznas.go.id/Press_Release/baca/Masa_Pandemi_2020,_Penghimpunan_BAZNAS_Naik_30_Persen/689
- Belshaw, D. A. (2012). What is ‘ digital literacy ’? Douglas A . J . Belshaw. *Durham E-Theses Online*, 0, 0–274. <http://etheses.dur.ac.uk/3446>
- Choudhury, M. A., & Bhatti, I. (2016). Heterodox islamic economics. In *Heterodox Islamic Economics : The Emergence Of An Ethico-Economic Theory*. Routledge. <https://doi.org/10.4324/9781315660172>
- Crandall, J. E. (1980). Adler’s concept of social interest: Theory, measurement, and implications for adjustment. *Journal of Personality and Social Psychology*, 39(3), 481–495. <https://doi.org/10.1037/0022-3514.39.3.481>
- Daulay, A. H., & Lubis, I. (2015). Analisis faktor-faktor penyebab keenganan masyarakat membayar zakat melalui instansi BAZIS/LAZ di Kota Medan. *Jurnal Ekonomi Dan Keuangan*, 3(38), 107–118.
- Davis, F. D. (1989). Perceived usefulness, perceived ease of use, and user acceptance of information technology. *MIS Quarterly: Management Information Systems*, 13(3), 319–339. <https://doi.org/10.2307/249008>
- DSN-MUI. (2017). Fatwa Nomor 116/DSN-MUI/IX/2017 tentang Uang Elektronik Syariah. *Dsn-Mui*, 19.
- Elhajjar, S., & Ouaida, F. (2020). An analysis of factors affecting mobile banking adoption. *International Journal of Bank Marketing*, 38(2), 352–367. <https://doi.org/10.1108/IJBM-02-2019-0055>
- Fahmi Ali Hudaefi, & Irfan Syauqi Beik. (2020). How does zakat institution respond to

- fintech? evidence from BAZNAS, Indonesia. *Issues*, 2, 2672–7471.
- Fitri, I. N. (2016). Analisis preferensi konsumen dalam pengambilan keputusan pada penggunaan kartu E- money sebagai alat transaksi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 4(1).
- Ghozali, I. (2016). *Aplikasi analisis multivariete dengan program (IBM. SPSS). Edisi 8*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Giovanis, A., Athanasopoulou, P., Assimakopoulos, C., & Sarmaniotis, C. (2019). Adoption of mobile banking services: A comparative analysis of four competing theoretical models. *International Journal of Bank Marketing*, 37(5), 1165–1189. <https://doi.org/10.1108/IJBM-08-2018-0200>
- Hair, J. F., Black, W. C., Babin, B. J., Anderson, R. E., & Tatham, R. (2010). *Multivariate Data Analysis*. Pearson Education.
- Hasyim, F., Awwal, M. A.-F., & Al Amin, N. H. (2020). ZISWAF digital payment as an effort to reach millennials. *Economica: Jurnal Ekonomi Islam*, 11(2), 183–210. <https://doi.org/10.21580/economica.2020.11.2.5752>
- Hidayat, A., & Mukhlisin, M. (2020). Analisis pertumbuhan zakat pada aplikasi zakat online dompet dhuafa. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(3), 675. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i3.1435>
- Ichwan, A. (2020). Pengaruh technology acceptance model terhadap keputusan muzakki membayar zakat melalui fintech gopay. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam*, 6(2), 129–135. <https://doi.org/10.29040/jiei.v6i2.1011>
- Irhamyiah, A. (2019). Faktor-faktor preferensi yang mempengaruhi keputusan metode pembayaran zakat bagi muzakki di era digital. *Jurnal Ilmiah*, 16.
- Jamaludin, Nur, & Aminah, S. (2021). Efektifitas digitalisasi penghimpunan dana zakat pada Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) Kota Tangerang. *Management of Zakat and Waqf Journal (MAZAWA)*, 2(2), 180–208. <https://doi.org/10.15642/mzw.2021.2.2.180-208>
- Jamaludin, Norhatini, Wahab, N. A. B. D., & Hamed, A. B. U. B. (2017). Muslims perception on online Zakat usage in Kuala Lumpur. *Journal of Muamalat and Islamic Finance Research*, 14(1), 55–71.
- Joan, L. (2019). Pengaruh persepsi kebermanfaatan dan persepsi kemudahan penggunaan terhadap minat penggunaan layanan pembayaran digital Go-Pay. *Jurnal Manajemen*, 8(2), 27–39.
- Jogiyanto, H., & Willy, A. (2015). *Partial Least Square (PLS) Alternatif Structural Equation Modelling (SEM) dalam penelitian Bisnis*.
- Khan, I. U., Hameed, Z., & Khan, S. U. (2017). Understanding online banking adoption in a developing country: UTAUT2 with cultural moderators. *Journal of Global Information Management*, 25(1), 43–65. <https://doi.org/10.4018/JGIM.2017010103>
- Kharisma, P., & Jayanto, P. Y. (2021). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Minat Menggunakan E-Zakat dalam Membayar Zakat, Infaq, dan Sedekah. *AKSES: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis*, 16(1), 47–56. <https://doi.org/10.31942/akses.v16i1.4471>
- Khotimah, W. qusnul, & Larasati, M. (2019). Hubungan keamanan persepsian terhadap

- intensi muzaki membayar zakat menggunakan aplikasi digital. *Al-Urban : Jurnal Ekonomi Syariah Dan Filantropi Islam*, 3(1), 68–80. https://doi.org/10.22236/alurban_vol3/is1pp68-80
- Lathifah, T. (2020). *Persepsi Generasi Milenial Mengenai Zakat Online (Studi Pada Provinsi DKI Jakarta)*.
- Lenap, indria puspitasari, Sasanti, elin erlina, Karim, nina karina, & Sari, nungki kartika. (2019). Sosialisasi dan pelatihan pemanfaatan aplikasi E-zakat untuk pembayaran zakat secara online pada staf pengajar dan pegawai di TK / PAUD Rinjani Universitas Mataram. *Prosiding PEPADU*, 1(September), 105–110.
- Lin, W. R., Wang, Y. H., & Hung, Y. M. (2020). Analyzing the factors influencing adoption intention of internet banking: Applying DEMATEL-ANP-SEM approach. *PLoS ONE*, 15(2), 1–25. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0227852>
- Masrurah, S. (2019). Efektifitas penyaluran zakat, infaq dan sedekah melalui aplikasi online. *Jurnal Andi Djemma | Jurnal Pendidikan*, 2(1), 90–96. <http://ojs.unanda.ac.id/index.php/batara/article/view/158>
- Merhi, M., Hone, K., & Tarhini, A. (2019). A cross-cultural study of the intention to use mobile banking between Lebanese and British consumers: Extending UTAUT2 with security, privacy and trust. *Technology in Society*, 59(June), 101151. <https://doi.org/10.1016/j.techsoc.2019.101151>
- Ming-Yen Teoh, W., Choy Chong, S., Lin, B., & Wei Chua, J. (2013). Factors affecting consumers' perception of electronic payment: an empirical analysis. *Internet Research*, 23(4), 465–485. <https://doi.org/10.1108/IntR-09-2012-0199>
- Mohd Thas Thaker, M. A., Mohd Thas Thaker, H., & Allah Pitchay, A. (2018). Modeling crowdfunders' behavioral intention to adopt the crowdfunding-waqf model (CWM) in Malaysia: The theory of the technology acceptance model. *International Journal of Islamic and Middle Eastern Finance and Management*, 11(2), 231–249. <https://doi.org/10.1108/IMEFM-06-2017-0157>
- Muneeza, A., & Nadwi, S. (2019). The Potential of Application of Technology-Based Innovations for Zakat Administration in India. *International Journal of Zakat*, 4(2), 87–100. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v4i2.191>
- Nadlifatin, R., Ardiansyahmiraja, B., & Persada, S. F. (2020). The measurement of university students' intention to use blended learning system through technology acceptance model (tam) and theory of planned behavior (TPB) at developed and developing regions: Lessons learned from Taiwan and Indonesia. *International Journal of Emerging Technologies in Learning*, 15(9), 219–230. <https://doi.org/10.3991/ijet.v15i09.11517>
- Nailah, N., & Rusydiana, A. S. (2020). The Zakat and Technology. *International Journal of Zakat*, 5(3), 88–107. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i3.264>
- Nilawati, N., & Rijal, K. (2020). Potensi pembayaran zakat secara online dan offline serta realisasi dana zakat Indonesia. *I-ECONOMICS: A Research Journal on Islamic Economics*, 5(2), 116–131. <https://doi.org/10.19109/ieconomics.v5i2.3535>
- Niswah, F. M., Mutmainah, L., & Legowati, D. A. (2019). Muslim millennial's intention

- of donating for charity using fintech platform. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*, 5(3), 623–644.
- Nugroho, F., & Widiastuti, T. (2017). Faktor yang berkontribusi terhadap jumlah penerimaan dana zakat pada lembaga zakat di Kota Surabaya. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 3(4), 295. <https://doi.org/10.20473/vol3iss20164pp295-310>
- Nugroho, H., Suhud, U., & Rochyati, R. (2019). Penerapan pengembangan teori Technology Acceptance Model (TAM) dan motivasi terhadap intensi mahasiswa di Jakarta untuk menggunakan tablet. *Communicare: Journal of Communication Studies*, 5(1), 45. <https://doi.org/10.37535/101005120184>
- Oktavendi, T. W. (2021). The role of risk, trust and social influence on ZIS online payment adoption model : Generation-Z perspectives. *Jurnal Reviu Akuntansi Dan Keuangan*, 11(2), 430–446. <https://doi.org/10.22219/jrak.v11i2.17400>
- Oliveira, T., Thomas, M., Baptista, G., & Campos, F. (2016). Mobile payment: Understanding the determinants of customer adoption and intention to recommend the technology. *Computers in Human Behavior*, 61(2016), 404–414. <https://doi.org/10.1016/j.chb.2016.03.030>
- Ozturk, A. B. (2016). Customer acceptance of cashless payment systems in the hospitality industry. *International Journal of Contemporary Hospitality Management*, 28(4), 801–817. <https://doi.org/10.1108/IJCHM-02-2015-0073>
- Purwanto, P., Sulthon, M., & Wafirah, M. (2021). Behavior intention to use online zakat : Application of technology acceptance model with development. *Ziswaf: Jurnal Zakat Dan Wakaf*, 8(1), 44. <https://doi.org/10.21043/ziswaf.v8i1.10457>
- Qadri, H. ., & Bhatti, M. . (2019). *The growth of islamic finance and banking : innovation, governance and risk mitigation*. Routledge. <https://books.google.co.id/>
- Qu, C., King, D., Chan, C., Mayor, E., Terras, M. M., & Ramsay, J. (2016). *Family digital literacy practices and children's mobile phone use*. 7(article 157). <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2016.01957>
- Rahmi, A. (2021). *Efektivitas program layanan zakat digital BAZNAS Indonesia terhadap penghimpunan zakat pada Badan Amil Zakat Nasional Periode 2016-2019*. 1–147.
- Ramadhan, A. F., Prasetyo, A. B., & Irviana, L. (2016). Persepsi mahasiswa dalam menggunakan E-money. *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*, 13, 1–15. <https://ejournal.unisnu.ac.id/JDEB/article/view/470/833>
- Rohmah, I. L., Ibdalsyah, I., & Kosim, A. M. (2020). Pengaruh persepsi kemudahan berdonasi dan efektifitas penyaluran menggunakan fintech crowdfunding terhadap minat membayar zakat, infaq dan sedekah. *KASABA : Jurnal Ekonomi Islam*, 13(1), 45–51.
- Safeena, R., Date, H., Hundewale, N., & Kammani, A. (2013). Combination of TAM and TPB in Internet Banking Adoption. *International Journal of Computer Theory and Engineering*, September 2014, 146–150. <https://doi.org/10.7763/IJCTE.2013.V5.665>
- Sakka, A. R., & Qulub, L. (2019). Efektivitas penerapan zakat online terhadap

- peningkatan pembayaran zakat pada lembaga dompot dhuafa Sulawesi Selatan. *Al-Azhar Journal of Islamic Economics*, 1(2), 66–83. <https://doi.org/10.37146/ajie.v1i2.21>
- Salim, R., & Hossaun, M. . (2016). *Equitable distribution of wealth and resources in Islam*”, in Choudhury, M.A. (Ed.), *God-Conscious Organization and the Islamic Social Economy*.
- Salisbury, W. D., Pearson, R. A., Pearson, A. W., & Miller, D. W. (2001). Perceived security and World Wide Web purchase intention. *Industrial Management & Data Systems*, 101(4), 165–177. <https://doi.org/10.1108/02635570110390071>
- Salleh, W., Rasid, S. Z. A., & Basirudin, R. (2019). Towards transforming zakat collection and distribution roles to adopt digital wallet in support of social justice and social financing. *The International Professional ...*. <https://www.academia.edu/download/61735292/iPDOCs19-Extended-Abstract-Proceedings20200109-109762-irej67.pdf#page=42>
- Salsabila, F. (2019). Pengaruh literasi ekonomi dan literasi digital terhadap perilaku berwirausaha sektor kuliner yang terdaftar pada aplikasi go food di pasar segar Kota Makassar. *Jurnal Manajemen Dan. Kewirausahaan*, 10(2), 93–104.
- Santi, S. C., SURIANTO, M. A., & Desembrianita, E. (2021). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan penggunaan financial technology (gopay) di Kabupaten Gresik. *JPIM : Jurnal Penelitian Ilmu Manajemen*, 6(3), 256–270.
- Shaikh, A. A., & Karjaluoto, H. (2015). Mobile banking adoption: A literature review. *Telematics and Informatics*, 32(1), 129–142. <https://doi.org/10.1016/j.tele.2014.05.003>
- Shaikh, I. M., Qureshi, M. A., Noordin, K., Shaikh, J. M., Khan, A., & Shahbaz, M. S. (2020). Acceptance of Islamic financial technology (Fintech) banking services by Malaysian users: an extension of technology acceptance model. *Foresight*, 22(3), 367–383. <https://doi.org/10.1108/FS-12-2019-0105>
- Shaikh, S. A. (2018). Exploring the signifiene of islamic environmental ethics for fostering sustainable environment. *Journal of Islamic Banking and Finance*, 35, 1.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Method)*. Alfabeta.
- Sukma, E. A., Hadi, M., & Nikmah, F. (2019). *Pengaruh Technology Acceptance Model (TAM) Dan trust terhadap intensi pengguna instagram*. 4800(9), 112–121.
- Sukoraharjo, W., Pardede, D. L. C., Ilmu, F., Informasi, T., & Gunadarma, U. (2018). Analisis website yayasan amil zakat terhadap niat membayar zakat dengan pendekatan Technology Acceptance Model (TAM). *Jurnal Ilmiah Informatika Komputer*, 23(1), 1–10.
- Sulaeman, S., & Ninglasari, S. Y. (2020). Analyzing the Behavioral Intention factors in using zakat-based crowdfunding platform in Indonesia. *International Journal of Zakat*, 5(3), 1–19. <https://doi.org/10.37706/ijaz.v5i3.267>
- Supriyanto, A. S., & Maharani, V. (2013). *Metode penelitian sumber daya manusia teori, kuisisioner dan analisis data*. UIN-Malang Press.
- Suyanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang mempengaruhi tingkat kepercayaan

- penggunaan fintech pada UMKM dengan menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.166>
- Syahrullah, & Ulfah, M. (2016). Response of Indonesian academicians toward factors influencing the payment of zakat on employment income. *Research on Humanities and Social Sciences ISSN*, 6(10), 87–94.
- Tantriana, D., & Rahmawati, L. (2019). The analysis of Surabaya muzaki's preference for zakat payment through zakat digital method. *International Conference of Zakat*, 23. <https://doi.org/10.37706/iconz.2018.118>
- Tlemsani, I., & Matthews, R. (2020). Zakat and social capital : thoughts on modernism, postmodernism and faith. *Journal of Management, Spirituality and Religion*, 00(00), 1–14. <https://doi.org/10.1080/14766086.2020.1841673>
- Usamah Abdurrahman. (2019). *Faktor-faktor yang mempengaruhi preferensi muzaki Kota Bandung dalam berzakat online*. 1–26.
- Usman, H. (2020). Integrating trust , religiosity and image into technology acceptance model : the case of the Islamic philanthropy in Indonesia. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-01-2020-0020>
- Vejačka, M., & Štofa, T. (2017). Influence of security and trust on electronic banking adoption in Slovakia. *E a M: Ekonomie a Management*, 20(4), 135–150. <https://doi.org/10.15240/tul/001/2017-4-010>
- Wiharjo, B., & Hendratmi, A. (2019). Persepsi penggunaan zakat online di Indonesia. *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan*, 6(2), 1–9.
- Wilson, N., Alvita, M., & Wibisono, J. (2021). The effect of perceived ease of use and perceived security toward satisfaction and repurchase intention. *Jurnal Muara Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 5(1), 145. <https://doi.org/10.24912/jmie.v5i1.10489>
- Yadav, R., Chauhan, V., & Pathak, G. S. (2015). Intention to adopt internet banking in an emerging economy: A perspective of Indian youth. *International Journal of Bank Marketing*, 33(4), 530–544. <https://doi.org/10.1108/IJBM-06-2014-0075>
- Zulfian, D. M. (2020). *Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan berdonasi secara online melalui platform financial technology crowdfunding*. Universitas Islam Indonesia Yogyakarta.

LAMPIRAN KUISIONER PENELITIAN



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
PASCASARJANA

Jl. Ir. Soekarno No. 34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telp. (0341) 531133 Fax (0341) 531130
Website : <http://pasca.uin-malang.ac.id>, email : pps@uin-malang.ac.id

Jayapura, 07 Januari 2022

Assalamualaikum Wr. Wb

Bapak/ Ibu warga Muslim Kota Jayapura, yang terhormat.

Perkenalkan saya Shimah Fauziah Yeubun mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang program studi Ekonomi Syari'ah, saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/ibu memberikan respon terkait kuesioner penelitian tesis saya yang berjudul ***“Persepsi Masyarakat Muslim Kota Jayapura Terhadap Minat Pembayaran Zakat Melalui Layanan E-Zakat Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi”***.

Kuesioner ini bertujuan untuk kepentingan penelitian ilmiah, sehingga jawaban Bapak/ibu memberikan kontribusi besar bagi pengembangan pengetahuan. Jawaban yang diberikan tidak berhubungan dengan status kedudukan Bapak/ibu. Oleh karena itu diharapkan Bapak/ibu memberikan pernyataan yang benar-benar sesuai dengan diri Bapak/ibu.

Saya ucapkan banyak terimakasih atas kesediaan Bapak/ibu menjadi responden pada penelitian ini.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Hormat Saya
Peneliti

SHIMAH FAUZIAH YEUBUN
NIM. 200504210036

KUISIONER

PERSEPSI MASYARAKAT MUSLIM KOTA JAYAPURA TERHADAP MINAT PEMBAYARAN ZAKAT MELALUI LAYANAN E-ZAKAT DENGAN LITERASI DIGITAL SEBAGAI VARIABEL MODERASI

A. Petunjuk Pengisian

1. Kuesioner berikut dibuat untuk mengukur minat pembayaran zakat melalui layanan e-zakat diantaranya via transfer antar bank, kanal digital dan uang elektronik (Link aja, GoPay, Tokopedia, OVO, ShopeePay, Bukalapak, Dana, KitaBisa.com dan sebagainya) serta Layanan Jemput Zakat yang disediakan oleh Lembaga BAZNAS pada masyarakat Kota Jayapura. Indikator untuk menilai pernyataan kuesioner adalah:
 - a. Sangat setuju dengan skor 4
 - b. Setuju dengan skor 3
 - c. Tidak setuju skor 2
 - d. Sangat tidak setuju skor 1
2. Apabila bapak/ibu/saudara/I mengetahui/sedang/pernah menggunakan bentuk pembayaran zakat berbasis online diatas. Maka, mohon untuk dapat mengisi pernyataan yang ada pada instrument penelitian berikut ini.
3. Mohon melengkapi identitas diri bapak/ibu/saudara/saudari pada bagian karakteristik responden dengan memberikan tanda checklist (√) pada kolom sesuai dengan identitas diri.

B. Karakteristik Responden

1. Apakah bapak/ibu pernah menggunakan salah satu layanan e-zakat dalam membayar zakat?
() Pernah () Tidak Pernah
2. Seberapa lama bapak/ibu telah menggunakan layanan tersebut?
() 1-2 bulan () 3-4 bulan () 5-6 bulan
3. Jenis Kelamin :
() Pria () Wanita
4. Usia :
() < 25 tahun () 25 – 45 tahun () 45 – 65 tahun () > 65 tahun
5. Pekerjaan :
() Mahasiswa () Wiraswasta () Swasta () Pegawai Negeri

C. Instrument Penelitian

1. Persepsi kemudahan penggunaan/ perceived ease of use (PEOU) (X1)

No	Pernyataan	Skala Indikator			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya akan merasa mudah mengoperasikan sistem layanan e-zakat. (PEOU-1)				
2.	Saya akan merasa mudah untuk mengoperasikan layanan e-zakat sesuai dengan keinginan saya. (PEOU-2)				
3.	Saya akan merasa interaksi saya dalam menggunakan layanan e-zakat mudah dipahami. (PEOU-3)				
4.	Saya akan merasa layanan e-zakat fleksibel jika digunakan untuk menunaikan zakat. (PEOU-4)				
5.	Saya akan merasa tidak membutuhkan banyak usaha untuk menjadi terampil menggunakan layanan e-zakat. (PEOU-5)				
6.	Saya akan percaya secara keseluruhan layanan e-zakat mudah digunakan. (PEOU-6)				

2. Persepsi kemanfaatan/ Perceived usefulness (PU) (X2)

No	Pernyataan	Skala Indikator			
		SS	S	TS	STS
1.	Layanan e-zakat memungkinkan saya untuk menunaikan pembayaran zakat, infaq dan sadaqoh dengan lebih cepat. (PU-1)				
2.	Layanan e-zakat membuat saya lebih mudah menunaikan pembayaran zakat, infaq dan sadaqoh. (PU-2)				
3.	Saya akan percaya penggunaan layanan e-zakat meningkatkan kinerja saya dalam beribadah. (PU-3)				
4.	Saya akan percaya penggunaan layanan e-zakat meningkatkan produktivitas saya dalam beribadah. (PU-4)				
5.	Saya akan percaya penggunaan layanan e-zakat meningkatkan keefektifan saya dalam beribadah. (PU-5)				
6.	Saya akan percaya secara keseluruhan layanan e-zakat berguna dalam kehidupan. (PU-6)				

3. Persepsi Keamanan/ Perceived Security (PS) (X3)

No	Pernyataan	Skala Indikator			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya merasa informasi pembayaran melalui e-zakat saya tidak akan hilang selama sesi online. (PS-1)				
2.	Saya merasa informasi transaksi pembayaran melalui layanan e-zakat hanya sampai pada baznas. (PS-2)				
3.	Perangkat seluler memiliki perlindungan yang cukup untuk membuat saya merasa nyaman untuk menggunakannya dalam membayar zakat melalui layanan e-zakat. (PS-3)				
4.	Saya merasa nyaman dalam melakukan pembayaran zakat di ponsel. (PS-4)				
5.	Saya merasa aman ketika mengirimkan informasi saya pada website/platform layanan e-zakat. (PS-5)				
6.	Saya merasa website/platform ini menunjukkan kepedulian terhadap privasi pengguna. (PS-6)				
7.	Saya merasa situs website/platform ini mematuhi undang-undang perlindungan data pribadi. (PS-7)				
8.	Saya merasa situs website ini hanya mengumpulkan data pribadi pengguna yang diperlukan untuk aktivitasnya. (PS-8)				

4. Minat menggunakan layanan E-zakat (INT) (Y)

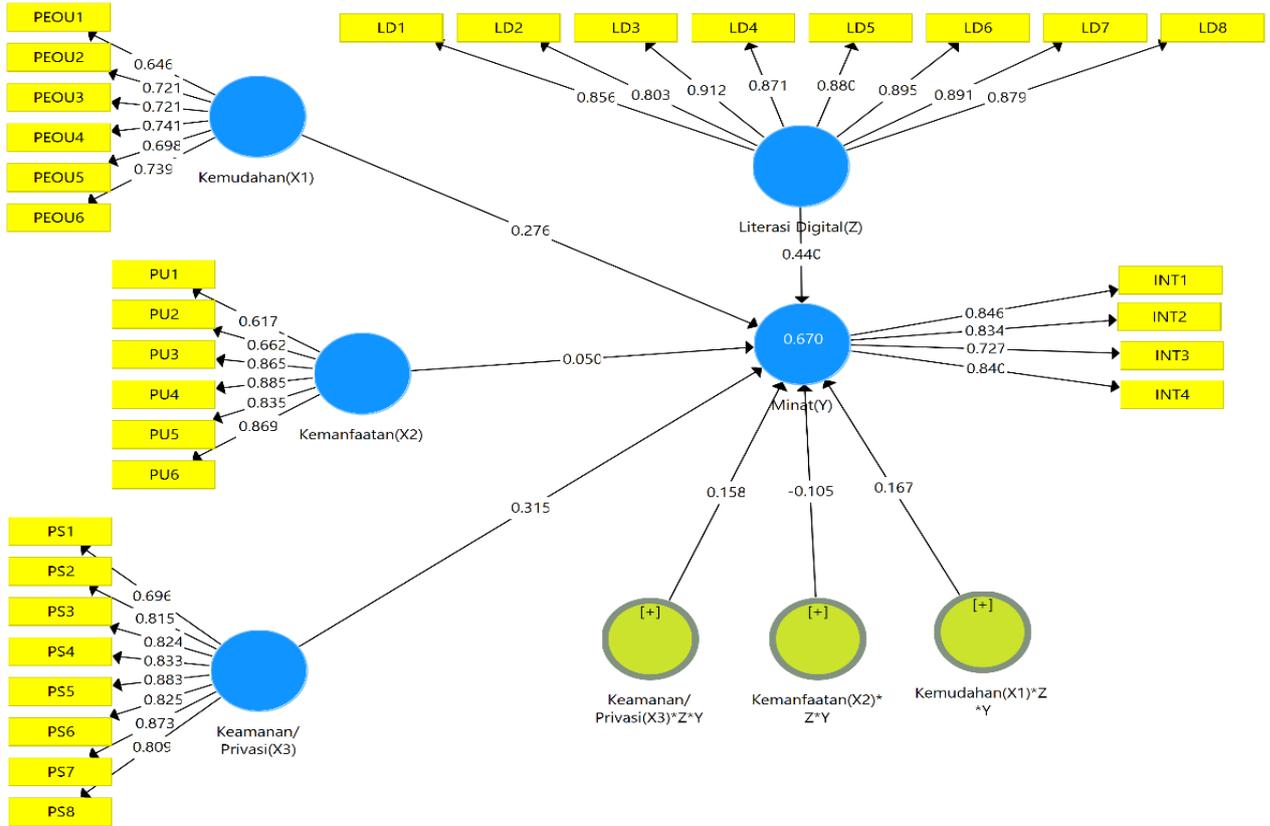
No	Pernyataan	Skala Indikator			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya tertarik untuk menggunakan layanan e-zakat dalam membayar zakat. (INT-1)				
2.	Saya akan merekomendasikan kepada orang lain untuk menggunakan e-zakat suatu hari nanti. (INT-2)				
3.	Saya akan sering menggunakan layanan e-zakat dalam pembayaran zakat. (INT-3)				
4.	Saya merasa layanan e-zakat telah menjadi tren di kota Jayapura. (INT-4)				

5. Literasi Digital (LD) (Z)

No	Pernyataan	Skala Indikator			
		SS	S	TS	STS
1.	Saya mempunyai pengetahuan untuk mengakses internet. (LD-1)				
2.	Saya mengetahui keberadaan layanan e-zakat. (LD-2)				

3.	Saya mempunyai pengetahuan untuk menggunakan layanan pembayaran zakat melalui e-zakat. (LD-3)				
4.	Saya mempunyai pengetahuan untuk dapat menggunakan layanan internet banking dan mobile banking. (LD-4)				
5.	Saya mempunyai pengetahuan untuk menggunakan layana ATM. (LD-5)				
6.	Saya mengetahui keberadaan layanan pembayaran zakat melalui website,fintech,platform dan lain sebagainya. (LD-6)				
7.	Saya kurang mengetahui penerapan layanan pembayaran zakat melalui layanan zakat online. (LD-7)				
8.	Saya tertarik untuk menggunakan layanan pembayaan zakat melalui zakat online (website, platform, fintech dan lain sebagainya). (LD-8)				

HASIL ANALISIS MODEL PENGUKURAN



Ket : Indicator Reliability

Diagram Alur (Output SmartPLS 3.7)

Reliability & Convergent Validity

Construct Reliability and Validity

Matrix	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)	Copy to Clipboard
Minat(Y)	0.829	0.842	0.886	0.661	
Literasi Digital(Z)	0.956	0.957	0.963	0.764	
Kemudahan(X1)*Z*Y	1.000	1.000	1.000	1.000	
Kemudahan(X1)	0.809	0.816	0.860	0.507	
Kemudahan(X2)*Z*Y_	1.000	1.000	1.000	1.000	
Kemudahan(X2)	0.882	0.905	0.911	0.634	
Keamanan/Privasi(X3)_	0.931	0.945	0.943	0.675	
Keamanan/Privasi(X3)*Z*Y_	1.000	1.000	1.000	1.000	

Discriminant Validity

Discriminant Validity

	Keamanan/Pri...	Keamanan/Pri...	Kemanfaatan(...	Kemanfaatan(...	Kemudahan(X1)	Kemudahan(X...	Literasi Digital(...
Keamanan/Priv...	1.000						
Keamanan/Priv...	-0.414	0.821					
Kemanfaatan(X...	-0.149	0.319	0.796				
Kemanfaatan(X...	0.456	-0.173	-0.224	1.000			
Kemudahan(X1)	-0.088	0.422	0.620	-0.152	0.712		
Kemudahan(X1...	0.488	-0.100	-0.148	0.755	-0.080	1.000	
Literasi Digital(Z)	-0.244	0.410	0.425	-0.340	0.449	-0.271	0.874
Minat(Y)	-0.013	0.540	0.474	-0.131	0.621	0.033	0.649

Cross Loading

Indikator	INT	PEOU	PU	PS	LD
INT1 <- INT	0.846	0.518	0.481	0.437	0.532
INT2 <- INT	0.834	0.502	0.494	0.509	0.535
INT3 <- INT	0.727	0.434	0.175	0.300	0.424
INT4 <- INT	0.840	0.556	0.354	0.481	0.600
PEOU1<-PEOU	0.325	0.646	0.533	0.196	0.279
PEOU2<-PEOU	0.418	0.721	0.526	0.228	0.323
PEOU3<-PEOU	0.375	0.721	0.49	0.27	0.247
PEOU4<-PEOU	0.395	0.741	0.57	0.19	0.318
PEOU5<-PEOU	0.517	0.698	0.293	0.436	0.346
PEOU6<-PEOU	0.545	0.739	0.341	0.395	0.37
PU1<-PU	0.278	0.446	0.617	0.175	0.274
PU2<-PU	0.268	0.539	0.662	0.145	0.319
PU3<-PU	0.439	0.463	0.865	0.298	0.383
PU4<-PU	0.430	0.554	0.885	0.291	0.383
PU5<-PU	0.386	0.441	0.835	0.292	0.291
PU6<-PU	0.421	0.557	0.869	0.278	0.373
PS1<-PS	0.351	0.211	0.271	0.696	0.437
PS2<-PS	0.48	0.375	0.268	0.833	0.344
PS2<-PS	0.583	0.444	0.33	0.825	0.392
PS3<-PS	0.359	0.316	0.213	0.883	0.319
PS4<-PS	0.458	0.386	0.288	0.815	0.325
PS5<-PS	0.35	0.286	0.174	0.873	0.259
PS6<-PS	0.485	0.366	0.255	0.824	0.319
PS7<-PS	0.371	0.311	0.255	0.809	
LD1<-LD	0.598	0.382	0.378	0.382	0.856

Path coefficients

Path Coefficients

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O /STDEV)	P Values
Keamanan/Privasi(X3)*Z*Y_ -> Minat(Y)	0.158	0.157	0.038	4.187	0.000
Keamanan/Privasi(X3)_ -> Minat(Y)	0.315	0.317	0.058	5.425	0.000
Kemanfaatan(X2) -> Minat(Y)	0.050	0.051	0.065	0.772	0.220
Kemanfaatan(X2)*Z*Y_ -> Minat(Y)	-0.105	-0.102	0.063	1.668	0.048
Kemudahan(X1) -> Minat(Y)	0.276	0.277	0.065	4.268	0.000
Kemudahan(X1)*Z*Y_ -> Minat(Y)	0.167	0.168	0.056	2.958	0.002
Literasi Digital(Z) -> Minat(Y)	0.440	0.434	0.056	7.875	0.000

Penyebaran Kuisisioner Via Google Form

Kuisisioner Penelitian
Assalamualaikum Wr. Wb. Perkenalkan saya Shimah Fauziah Yeubun, Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim forms.gle

Assalamualaikum Wr. Wb.
Perkenalkan saya Shimah Fauziah Yeubun, Mahasiswa Magister Ekonomi Syariah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Saat ini sedang melakukan penelitian terkait niat menggunakan layanan zakat online.

Adapun layanan zakat online, adalah

1. Sistem Pembayaran Zakat dengan metode transfer via rekening bank, OVO, Tokopedia dan lain sebagainya
2. layanan berzakat melalui platform penggalangan dana kitabisa.com

Jika Bapak/Ibu/ Saudara/i, mengetahui/telah menggunakan beberapa jenis layanan zakat online diatas mohon untuk berkenan mengisi pernyataan kuisisioner penelitian berikut ini.

<https://forms.gle/A5p8v3JHytXQhzS4A>
<https://forms.gle/A5p8v3JHytXQhzS4A>
<https://forms.gle/A5p8v3JHytXQhzS4A>

Demikian, atas bantuan Bapak/Ibu/Saudara/i. Saya ucapkan terimakasih banyak.

Wassalamualaikum Wr. Wb 18.45 ✓

(1717) KEZIA - Aku Masih M... x WhatsApp x Kuisi... Penelitian x +

docs.google.com/forms/d/e/1FAIpQLSKCBrfz5ZeqD8Wqx4o5n7GWVbrG_Kt3toi2dUmle-Rxr2D3tQ/viewform

Apps Tutorial Mengolah... Badan Pusat Statist... IPM 2010-2015 WhatsApp Mekanisme Transmi... NPI Editorial Policies Keterkaitan antara... Request a copy - Di...



ZAKAT DIGITAL

Kemudahan dalam menunaikan zakat

Kuisi... Penelitian

Assalamualaikum Wr. Wb
Bapak/ Ibu Masyarakat Muslim Kota Jayapura yang terhormat

Perkenalkan saya Shimah Fauziah Yeubun mahasiswa Pascasarjana Universitas Islam Negeri (UIN) Maulana Malik Ibrahim Malang program studi Ekonomi Syaria'ah, saya memohon dengan hormat kesediaan Bapak/ibu memberikan respon terkait kuisi... penelitian tesis saya yang berjudul "Persepsi Masyarakat Muslim Kota Jayapura Terhadap Minat Pembayaran Zakat Melalui Layanan E-Zakat Dengan Literasi Digital Sebagai Variabel Moderasi".

Kuisi... berikut dibuat untuk mengukur minat pembayaran Zakat Infaq Sedekah (ZIS) melalui layanan e-zakat diantaranya via transfer antar bank, kanal digital dan uang elektronik (Link aja, GoPay, Tokopedia, OVO, ShopeePay, Bukalapak, Dana, KitaBisa.com dan sebagainya) serta Layanan Jemput Zakat yang disediakan oleh Lembaga BAZNAS pada masyarakat Kota Jayapura. Indikator untuk menilai pernyataan kuisi... adalah:

- Sangat setuju dengan skor 4
- Setuju dengan skor 3
- Tidak setuju skor 2
- Sangat tidak setuju skor 1

Activate Windows
Go to Settings to activate Windows

18:48
Wednesday
18/05/2022